



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PEBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI PADI VARIETAS BANANG PULAU DENGAN
VARIETAS CISOKAN DI KELURAHAN TANAH GARAM
KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK**

SKRIPSI



**ARTINOVIASARI
1010223037**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN USAHATANI PADI VARIETAS BANANG
PULAU DENGAN VARIETAS CISOKAN DI KELURAHAN
TANAH GARAM KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA
SOLOK**

OLEH

**ARTINOVIASARI
1010223037**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

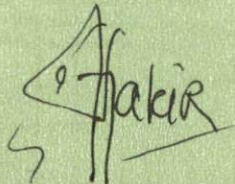
**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN USAHATANI PADI VARIETAS BANANG
PULAU DENGAN VARIETAS CISOKAN DI KELURAHAN
TANAH GARAM KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA
SOLOK**

SKRIPSI

**OLEH
ARTINOVISARI
1010223037**

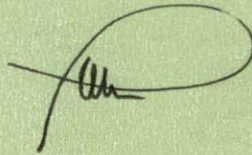
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



**Ir. H. Zelfi Zakir, M.Si
NIP. 196009261987122001**

Dosen Pembimbing II



**Ir. Yusri Usman, MS
NIP. 195806011986032001**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc.
NIP. 19531216 198003 1 004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



**Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 19551091987021001**

kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." - 5cm.

Alhamdulillahirabbil 'alamin,, Alhamdulillahirabbil 'alamin,,
Alhamdulillahirabbil alamin...

Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur Serta shalawat dan
salam kepada Rasulullah SAW. . .
Ku persembahkan karya kecil ini. . .
untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia
fana ini Ibundaku tersayang (Tity Savitry)
serta kepada laki-laki yang selalu mendidikkmu dan pengertian luar biasa Ayahandaku
tercinta (Drs Armen) yang telah memberikan segalanya untukku
Kepada kakakku tercinta (Articha, Spd) terima kasih tiada tara atas doa, nasehat dan
segala support serta
adikku tercinta (Alifa) yang tak pernah letih menemaniku dari awal mencari lokasi
penelitian sampai akhirnya aku menemui lokasi penelitian dan terima kasih untuk semua
waktu, pengorbananmu dan doa untuk kakakmu ini.
Dan tak lupa ucapan terima kasih kepada bang Andi yang turut mendoakan, memberi
nasehat dan support saat Judul-Judulku di tolak.

Tak lupa ucapan terima kasih kepada pembimbingku ibu Ir. Zelfi Zakir, M.Si dan bapak
Ir. Yusri Usman, MS yang selalu sabar membimbingku. Dosen undang bapak Ir. M. Refdinal,
Ibu Rina Sari, SP, M.Si dan ibu Rika Hariance, SP, M.Si.
Ibu Bazifah PPL yang selalu membantuku dalam penelitian
Tak terkecuali kepada temanku Widya Sari, SP, Marizal Rafsandani (semangat coyyy satu
tahap lagi) yang selalu ada mendengarkan keluh kesahku dan menemani setiap langkahku
serta orang-orang yang slalu menyayangiku dan teman-teman yang yang tak bisa
tersebutkan namanya satu persatu.

Spesialku kepada MYSAYURUS yang selalu ada setiap waktu untukku:
Culin makasih u/ semua waktu, bantuan dan moment indah ini yang akan slalu nae ingat
Cely makasih untuk pelukkan hangatnya saat nae letih, nangis dan kitapun nangis berdua
Ciputu makasih untuk semua bantuan dan waktu yang slalu menemani nae
MYSAYURUSKU terima kasih untuk hari2 indah ini,, I LOVE U MYSAYURUS

BIODATA

Penulis dilahirkan di Kota Solok pada tanggal 10 Nopember 1991 sebagai anak kedua dari tiga orang bersaudara pasangan ayahanda Armen dan ibunda Tity Savitry. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di tempuh di SD Negeri 05 VI Suku Kota Solok (1998-2004). Sekolah Menengah Pertama di tempuh di SMP Negeri 1 Kota Solok (2004-2007), Sekolah Menengah Atas (SMA) di tempuh di SMA Negeri 1 Kota Solok dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Bidang Kajian Ilmu Sistem Manajemen Dan Kewirausahaan Agribisnis.

Padang, 13 April 2015

Artinoviasari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Dan Varietas Cisokan Di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Ir. H. Zelfi Zakir, M.Si dan Bapak Ir. Yusri Usman, MS, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberi petunjuk, saran dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen undangan Bapak Ir.M.Refdinal, M.Si, Ibu Rina Sari, SP, M.Si dan Ibu Rika Hariance, SP, M.Si. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Agribisnis, karyawan tata usaha, teman-teman, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Petugas Penyuluh Lapangan dan seluruh petani sampel di Kelurahan Tanah Garam yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis. Kemudian ucapan terimakasih teristimewa kepada kedua orang tua dan kedua saudara yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritikan, dan saran dari semua pihak agar kekurangan tersebut dapat diperbaiki dimasa mendatang. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Padang, April 2015

AS

vii

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Gambaran Umum Tanaman Padi	7
B. Varietas Padi Banang Pulau	7
C. Budidaya Tanaman Padi	8
D. Analisis Usahatani	15
E. Penelitian Terdahulu	25
III. METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Penelitian	27
C. Metode Pengambilan Sampel	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Variabel Yang Diamati	29
F. Analisis Data	31
IV. HASIL DAN SARAN	36
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	36
B. Kondisi Irigasi di Kelurahan Tanah Garam	37
C. Identitas Petani Sampel	38
D. Gambaran Umum dan Kultur Teknis Padi Varietas Banang Pulau dengan Varietas Cisokan	41
E. Perbandingan Analisa Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan Per Musim Tanam.....	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Teknis Budidaya Padi Banang Pulau Menurut Anjuran	8
2. Metode Pemberian Air Pada Padi Sawah.	11
3. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok 2013	36
4. Luas Panen dan Produksi Beberapa Komoditi yang ditanam di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok 2013	37
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun 2013	37
6. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah musim tanam Maret – Juni 2014	39
7. Deskripsi Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan	42
8. Kelemahan dan kelebihan Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan Menurut Petani Sampel	43
9. Pengolahan Tanah Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan Serta Anjuran	44
10. Pelaksanaan Penyemaian Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan Serta Anjuran	45
11. Pelaksanaan Penanaman Pada Usahatani Padi Banang Pulau	46
12. Pelaksanaan Penanaman Pada Usahatani Padi Cisokan	47
13. Penyiangan dan Penyulaman Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Dan Cisokan Secara Anjuran	49
14. Pelaksanaan Panen Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan	51
15. Penggunaan Sarana Produksi Pupuk Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Cisokan Pada Musim Tanam Maret - Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah	53
16. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	54
17. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	55

18. Produksi Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Dan Varietas Cisokan	56
19. Perbandingan Harga, Produksi, Penerimaan, Biaya, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Dan Varietas Cisokan Per Luas Lahan Dan Per Hektar Satu Kali Tanam	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor Internal dan Eksternal Biaya dan Pendapatan	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012	70
2. Perkembangan Distribusi PDRB Sub Sektor Pertanian Di Sumatera Barat Atas Dasar Hartga Berlaku Tahun 2009-2013 (%)	71
3. Luas Tanah Sawah Dan Tanah Kering Menurut Kecamatan Di Kota Solok Tahun 2012	72
4. Luas Tanam, Panen, Dan Produksi Padi Sawah Di Kota Solok Tahun 2012	73
5. Produksi Padi Menurut Kecamatan Di Kota Solok 2008-2012.	74
6. Jumlah Petani Yang Mengusahakan Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan Pada Periode Maret-Juni 2014 Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	75
7. Kultur Teknis Budidaya Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret - Juni 2014 Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	76
8. Kultur Teknis Budidaya Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret - Juni 2014 Di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	80
9. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	84
10. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	85
11. Jumlah Pemakaian Benih Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	86
12. Jumlah Pemakaian Benih Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.	87
13. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret	

– Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	88
14. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	89
15. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	90
16. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	91
17. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.	93
18. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	94
19. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.....	95
20. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	96
21. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	97
22. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Per Musim Tanam Pada Usahatani	

Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	98
23. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	99
24. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	100
25. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	101
26. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	102
27. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	103
28. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	104
29. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	105
30. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	106
31. Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Yang Menanam Padi	

Varietas Banang Pulau MT Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	107
32.Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Yang Menanam Padi Varietas Banang Pulau MT Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	108
33.Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Yang Menanam Padi Varietas Cisokan MT Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	109
34.Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Yang Menanam Padi Varietas Cisokan MT Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.	110
35.Data Penggunaan Pestisida dan Biaya Penggunaan Pestisida Per Luas Tanam dan Per Hektar Lahan Pada Padi Varietas Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	111
36.Data Penggunaan Pestisida dan Biaya Penggunaan Pestisida Per Luas Tanam dan Per Hektar Lahan Pada Padi Varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	112
37.Biaya Dibayarkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.	113
38.Biaya Dibayarkan Per Hektar Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	114
39.Biaya Dibayarkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.	115
40.Biaya Dibayarkan Per Hektar Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	116
41.Biaya Dperhitungkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi	

Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	117
42. Biaya Diperhitungkan Per Hektar Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	118
43. Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	119
44. Biaya Diperhitungkan Per Hektar Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	120
45. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	121
46. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Per Hektar Pada Usahatani Padi Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	122
47. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.	123
48. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Per Hektar Pada Usahatani Padi Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok	124
49. Uji Statistik Pendapatan Padi Varietas Banang Pulau Dan Varietas Cisokan	125
50. Uji Statistik Keuntungan Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan	127

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PADI VARIETAS BANANG PULAU DENGAN VARIETAS CISOKAN DI KELURAHAN TANAH GARAM KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usahatani padi varietas Banang Pulau serta varietas Cisokan dan menganalisis pendapatan dan keuntungan dari usahatani padi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survey menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan alasan petani menanam padi varietas Banang Pulau maupun varietas Cisokan yaitu harga jual gabah, produktivitas, rasa nasi dan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit. Alasan konsumen mengkonsumsi varietas Cisokan yaitu bulir yang lebih bagus, warna putih, rasa nasi yang sangat enak, lembut dan nasinya tahan satu hari. Sangat berbeda dengan varietas Banang Pulau dimana berasnya agak gemuk, cepat menguning dan harga beras yang murah. Kultur teknis kedua usahatani tidak jauh berbeda yaitu jarak tanam dan penggunaan pupuk. Jarak tanam pada padi varietas Banang Pulau 30 x 30 cm, sedangkan varietas Cisokan 20 x 20 cm. Hasil analisa pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani paling besar terdapat pada usahatani padi varietas Cisokan dengan rata-rata pendapatan yaitu Rp 24.116.563/ha/MT dan rata-rata keuntungan sebesar Rp.9.158.618/ha/MT. Sedangkan varietas Banang Pulau rata-rata pendapatan sebesar Rp 20.402.405/ha/MT dan rata-rata keuntungan Rp 7.992.257/ha/MT. R/C Ratio yang didapatkan pada padi varietas Banang Pulau 1,29 dan Cisokan 1,30. Hasil uji t menunjukkan tidak terdapat perbedaan pendapatan yang nyata antara padi varietas Banang Pulau dengan varietas Cisokan. Hasil penelitian menyarankan perlunya petani berpedoman kepada kultur teknis sesuai dengan yang dianjurkan, sehingga produktivitasnya tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani.

Kata kunci : *padi, pendapatan, keuntungan*

COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOME AND PROFIT OF RICE FARMING BETWEEN BANANG PULAU AND CISOKAN VARIETIES IN TANAH GARAM VILLAGE LUBUK SIKARAH SUBDISTRICT SOLOK CITY

Abstract

The purposes of this research were describe the profile rice farming of two varieties of *Banang Pulau* rice varieties and *Cisokan*, and analyze income level and profit from both rice farming. The study used survey method, collected data were primary and secondary. Result shows the farmers' reason in planting *Banang Pulau* and *Cisokan* rice varieties is selling price of grain, productivity, rice flavor, and resistant to pests and diseases. Among the reason why consumers choose *Cisokan* variety were its nice grain, having good white colour, tasty rice flavor, soft rice, and rice can be kept in a full day. It is different from *Banang Pulau* variety which the rice a little bit bulk grain, the color yellowish, and the low price. Nevertheless, there is no Technical farming different between *Banang Pulau* and *Cisokan* in term of spacing plants and fertilizers usage. The spacing of *Banang Pulau* rice varieties is 30 x 30 cm, while the *Cisokan* varieties is 20 x 20 cm. Incomes and profits analysis show that *Cisokan* rice varieties is greater where average farm income is amount at Rp. 24.116.563/ha/season and average profit was Rp. 9.158.618/ha/season. While the average income of *Banang Pulau* varieties was Rp. 20.402.405/ha/season and the average profit is Rp.7.992.257/ha/season. R/C Ratio of the *Banang Pulau* 1.29 and the *Cisokan* 1.30. However, the statistic analysis using t tes, shows that there is no significant differences in income and profit between two rice varieties of the *Banang Pulau* with the *Cisokan*. It is suggested that to increase farmers income and profit and to get higher productivity, farmers should be guided in accordance with the recommended rice farming techniques.

Keyword : *Rice, Income, Profit*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan adalah terpenuhinya pangan, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun kesesuaian dengan sosio kultur; dapat dijangkau secara fisik maupun ekonomi; dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan individu, setiap waktu, untuk sehat, tumbuh dan produktif. Unsur utama dari ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan yang cukup, distribusi yang menjamin setiap individu dapat mengakses, serta mengonsumsi yang menjamin setiap individu memperoleh asupan zat gizi dengan jumlah dan keseimbangan yang cukup (Saragih, 2012: 243).

Permasalahan pangan di Indonesia muncul karena adanya ciri-ciri di bidang produksi dan konsumsi, antara lain: adanya ketimpangan antara tempat yang berkaitan dengan kerumitan dalam pemasaran dan distribusinya. Produksi pangan tidak merata menurut tempat, juga tidak merata menurut waktu, produksi pertanian khususnya produksi padi-padian setiap tahun selalu berfluktuasi, dipengaruhi oleh kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman, bencana alam. Produksi berada di tangan jutaan petani kecil yang tersebar tidak merata dan umumnya mereka hanya mengusahakan lahan relatif sempit sehingga menyulitkan dalam pengumpulan untuk didistribusikan ke daerah lain yang memerlukan (Hanafie, 2010 : 234).

Menurut Arifin (2001: 16-17) terdapat beberapa kebijakan untuk peningkatan ketahanan pangan yaitu: meningkatkan akselerasi pembangunan pendesaan dengan fokus kepentingan golongan pendapatan rendah, merumuskan kebijakan alternatif apabila strategi mengapai swasembada absolut, perhatian yang terlalu besar terhadap sisi produksi dapat menjadi bumerang sebab isu ketahanan pangan nasional juga menyangkut aspek aksesabilitas masyarakat yang tentunya sangat berhubungan dengan aspek distribusi dan konsumsi.

Menurut UU No.7 tahun 1996 kebijakan dan program ketahanan pangan mencerminkan pentingnya perbaikan mutu gizi pangan melalui

penganekaragaman ketersediaan dan konsumsi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan (Hanafie, 2010: 271).

Perekonomian dengan corak agraris masih menjadi ciri utama di Sumatera Barat, hal ini tercermin dari besarnya nilai tambah yang disumbangkan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat. Dari total PDRB tahun 2012 Propinsi Sumatera Barat (atas dasar harga berlaku) 23,01 persennya disumbangkan oleh sektor pertanian (Lampiran 1) (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2013: 617).

Dari kelima subsektor pertanian, subsektor tanaman pangan dan hortikultura dari tahun ke tahun semakin tingginya kontribusi subsektor tanaman pangan dan hortikultura dalam pembentukan PDRB sektor pertanian menggambarkan bahwa pertanian tanaman pangan dan hortikultura masih merupakan andalan utama bagi provinsi Sumatera Barat (Lampiran 2) (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2013: 625-626).

Komoditi tanaman pangan utama yang paling penting adalah padi. Padi (*Oryza Sativa L.*) merupakan tanaman yang sangat penting keberadaannya di Indonesia karena beras merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, beras memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi situasi bahan-bahan konsumsi lainnya seperti ketika harga beras meningkat maka harga barang-barang konsumsi lainnya ikut meningkat. Selain itu beras merupakan komoditi yang strategis secara politis karena banyak kepentingan didalamnya seperti masalah ketahanan pangan, kondisi politik, stabilitas keamanan, dan lapangan kerja, sehingga sangat diperlukan campur tangan pemerintah dalam penanganan beras (Suryana, dkk, 2009: 1).

Upaya mewujudkan ketahanan pangan berkaitan erat secara langsung dengan keberhasilan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian, baik untuk kepentingan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, peningkatan produktivitas, pengolahan hasil pertanian, maupun diversifikasi pangan. Peranan teknologi cukup menonjol untuk memberikan *driving force* bagi pertumbuhan pembangunan pertanian. Inovasi dan perubahan teknologi akan mampu

meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas pertanian dalam menyiapkan ketahanan pangan.

Keberhasilan peningkatan produksi padi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, salah satunya adalah penggunaan benih bermutu baik unggul nasional maupun unggul lokal. Penerapan teknologi benih unggul bermutu dapat meningkatkan produktivitas persatuan luas, homogenitas pertanaman dan ketepatan waktu panen dengan mutu hasil yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan benih unggul lokal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi. Oleh sebab itu, ketersediaan benih unggul lokal bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani merupakan syarat mutlak dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi. Mengingat berbagai keuntungan tersebut, maka benih unggul padi lokal diharapkan dapat digunakan oleh petani secara keseluruhan. Oleh karenanya, ketersediaan benih harus memenuhi 6 (enam) prinsip tepat : tepat varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga. Untuk tersedianya benih unggul terutama benih unggul lokal, peranan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) dalam rangka memproduksi benih padi secara signifikan (Rahmi, 2013: 7).

Salah satu varietas baru yang unggul yaitu varietas Banang Pulau. Varietas Banang Pulau memiliki keunggulan dari segi kualitas. Dari kualitas, rasa nasi yang disukai oleh petani dan konsumen. Menurut petugas penyuluhan lapangan dan petani varietas Banang Pulau tahan terhadap serangan hama dan penyakit seperti *Blas*, *Rice Blast*, dan *Tungro*, (Petugas Penyuluh Lapangan, 2014).

Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Shinta, 2011: 1).

Analisis biaya dan pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari kegiatan proses produksi. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban

membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiah, 2006: 60).

B. Rumusan Masalah

Kota Solok memiliki luas wilayah sebesar 57,64 Km² dan berada pada ketinggian 390 meter dpl, yang memiliki 2 kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan dengan luas yang berbeda. Kecamatan Lubuk Sikarah memiliki luas lahan sawah dan lahan kering yang luas dibandingkan dengan Kecamatan Tanjung Harapan (Lampiran 3) (Badan Pusat Statistik Kota Solok, 2013: 4).

Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan kecamatan yang menghasilkan padi terbesar dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kota Solok. Kecamatan Lubuk Sikarah terdapat beberapa kelurahan salah satunya Kelurahan Tanah Garam. Kelurahan Tanah Garam merupakan kelurahan yang luas terbesar dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 4 (Badan Pusat Statistik Kota Solok, 2013: 176).

Dari hasil wawancara dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), ada beberapa varietas padi yang ditanam di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok seperti Cisokan dan Anak Daro. Tetapi saat ini ada varietas baru yang diusahakan oleh petani yaitu varietas padi Banang Pulau. Alasan petani lebih memilih varietas ini karena varietas Banang Pulau lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit dibandingkan varietas-varietas lainnya, seperti tahan terhadap *Blast*, *Rice Blast*, dan *Tungro*.

Benih Banang Pulau ini masih sangat baru di Kota Solok dan belum bersertifikat. Meskipun belum bersertifikat tetapi petani tetap membudidayakan benih Banang Pulau untuk diusahakannya. Ada beberapa cara penyebaran informasi mengenai benih Banang Pulau ini di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yaitu informasi didapatkan dari satu orang ke orang lain, sedangkan cara peroleh benih melalui pertukaran benih sesama petani, dan membeli ke petani yang memiliki benih Banang Pulau.

Hasil yang diperoleh dari padi varietas Banang Pulau cukup tinggi yaitu 7,0 ton/Ha dibandingkan varietas Cisokan dengan hasil 6,0 ton/Ha. Dari hasil padi

varietas Banang Pulau yang cukup tinggi dibandingkan dengan varietas Cisokan yang diperoleh oleh petani, sehingga membuat petani lebih tertarik mengusahakan varietas Banang Pulau beberapa tahun terakhir.

Meskipun harga gabah Banang Pulau masih tergolong rendah dibandingkan dengan gabah-gabah lain yang ada di Kota Solok. Harga gabah Banang Pulau ini Rp 5.600/kg dibanding dengan gabah Cisokan Rp 6.667/kg. Beras Banang Pulau ini tergolong beras baru tetapi masyarakat sudah cukup mengenal dan menyukai rasanya yang enak dan lembut.

Menurut Petugas Penyuluh Lapangan dilihat dari teknik budidaya, petani belum memahami teknik budidaya padi dengan baik, hal itu dapat dilihat dari pemberian pupuk oleh petani. Pupuk yang digunakan oleh petani yaitu pupuk Urea 200 kg/ha, SP-36 150 kg/ha dan KCl 50 kg/ha. Menurut Purwono dkk (2007 : 15) pupuk yang dianjurkan untuk tanaman padi adalah 200 kg Urea/ha, 75-100 kg SP-36, dan 75-100 kg KCl/ha. Penggunaan pupuk pada varietas padi Banang Pulau lebih banyak dibandingkan dengan varietas Cisokan hal ini disampaikan oleh petani. Pada saat pra survey pupuk yang digunakan petani untuk tanaman padi varietas Banang Pulau yaitu pupuk Urea 100 kg/ha, NPK Poska 100 kg/ha, sedangkan untuk varietas Cisokan yaitu pupuk Urea 75 kg/ha, NPK Poska 75 kg/ha.

Mengingat umumnya petani tidak mempunyai pedoman kultur teknis padi Banang Pulau dengan seksama serta belum adanya catatan usahatani padi Banang Pulau, sedangkan informasi mengenai pedoman kultur teknis di lapangan perlu diketahui karena tipe dan kultur teknis usahatani pada tiap varietas berbeda satu sama lain yang disebabkan adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki varietas yang bersangkutan. Karena itu, analisa pendapatan dan keuntungan usahatani padi yang menggunakan varietas Banang Pulau perlu dilakukan agar diketahui apakah penggunaan varietas tersebut memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani.

Berdasarkan permasalahan di atas maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana gambaran umum padi varietas Banang Pulau dan pelaksanaan kultur teknis serta perbandingan pendapatan dan keuntungan antara

usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan Di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dengan Varietas Cisokan Di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok “*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum profil usahatani padi varietas Banang Pulau serta pelaksanaan kultur teknis padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok serta,
2. Menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dalam mengusahakan padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam pemilihan varietas padi yang dapat memberikan keuntungan dalam usahatani padi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang tepat dalam rangka meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai landasan dan bahan informasi bagi penelitian sejenis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oriza sativa* L.) termasuk pada golongan tumbuhan gramineae berupa rumput berumpun. Tanaman padi ini berasal dari dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Terdapat 25 spesies *Oryza*, jenis yang dikenal adalah *O.sativa* dengan dua subspecies. Pertama, *yaponica* (padi bulu) yang ditanam di daerah subtropis. Kedua, *indica* (padi cere) yang ditanam di Indonesia. Berdasarkan sistem budidaya, padi dibedakan dalam dua tipe, yaitu padi kering dan padi sawah (Purwono, dkk. 2007: 5-6).

Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang ini tumbuh anakan dan daun, bunga atau malai muncul dari buku terakhir pada tiap anakan. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10-20 cm.

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, beras memiliki peran yang sangat besar terhadap ketahanan pangan bagi Indonesia. Selain dikonsumsi langsung, beras merupakan salah satu bahan baku industri makanan. Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Pangan mengandung zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan masyarakat (Purwono, dkk. 2007: 2). Beras merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Oleh sebab itu beras memegang peranan penting di dalam kehidupan ekonomi dan situasi beras secara tak langsung dapat mempengaruhi situasi bahan-bahan konsumsi lainnya antara lain berupa gejala, bahwa kalau harga beras dipasaran meningkat, maka harga barang-barang konsumsi lainnya cenderung ikut meningkat.

B. Varietas Padi Banang Pulau

Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terdapat padi varietas baru yaitu padi varietas Banang Pulau yang belum bersertifikat. Meskipun demikian petani sudah menanam komoditi ini untuk usahatani mereka. Umur tanaman 125 hari

dengan tinggi 114-115 cm. Padi varietas Banang Pulau ini tahan terhadap serangan hama dan penyakit seperti *Blast*, *Rice Blast* dan *Tungro*.

1. Teknis Budidaya Padi Banang Pulau

Teknis budidaya padi Banang Pulau berdasarkan pendoman yang dianjurkan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Teknis Budidaya Padi Banang Pulau Menurut Anjuran

No	Kegiatan usahatani	Pedoman yang dianjurkan
1	Pengolahan tanah	a. Bajak 2 kali dan tundo 1 kali b. Kedalaman lapisan berkisar 15-20 cm c. Pemberian pupuk organik
2	Penyemaian	a. Penyemaian dilakukan selama 15-21 hari
3	Penanaman	
	a. Keadaan lahan	a. Macak-macak
	b. Umur benih	b. 15-21 hari
	c. Jarak tanam	c. 30 x 30 cm
	d. Jumlah benih per lubang	d. 1-3 batang per lubang
4	Pengairan	a. Pengairan berselang
5	Penyiangan dan penyulaman	a. Frekuensi penyiangan 2 kali b. Penyulaman dilakukan pada saat tanaman berumur 35 hari
6	Pemupukan	a. Frekuensi pemupukan 3 kali b. Waktu pemupukan I = waktu pengolahan tanah, II = umur 30 hari, III = umur 60 hari c. Jenis pupuk : Organik, Urea , SP-36 dan KCl
7	Pemberantasan hama dan penyakit	a. Meningkatkan sanitasi
8	Panen	a. Umur panen 125 hari

Sumber : Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

C. Budidaya Tanaman Padi

Ciri khusus budidaya padi sawah adalah adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang

berstruktur lumpur. Oleh sebab itu, tanah yang ideal untuk sawah harus memiliki kandungan liat minimal 20 % (Purwono, dkk. 2007: 13).

1. Penyiapan Lahan

Waktu pengolahan tanah yang baik tidak kurang dari 4 minggu sebelum penanaman. Pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Sebelum diolah, lahan digenangi air terlebih dahulu sekitar 7 hari. Pada tanah ringan, pengolahan tanah cukup dengan 1 kali bajak dan 2 kali garu, lalu dilakukan perataan. Pada tanah berat, pengolahan tanah terdiri dari 2 kali bajak, 2 kali garu, kemudian diratakan. Kedalam lapisan olah berkisar 15-20 cm. Tujuannya untuk memberikan media pertumbuhan padi yang optimal dan gulma dapat dibenamkan dengan sempurna.

2. Pemilihan Benih

Benih yang digunakan disarankan bersertifikat/berlabel biru. Pada tiap musim tanam perlu adanya pergiliran varietas benih yang digunakan dengan memperhatikan ketahanan terhadap serangan wereng dan tungro.

Kebutuhan benih berkisar 20-25 kg/ha. Sebelum disemai, benih direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 g garam per liter air). Benih yang mengambang dibuang karena sudah tidak bagus lagi. Benih yang bagus ditiriskan, lalu dicuci dan direndam dengan air bersih selama 24 jam. Air rendaman diganti tiap 12 jam. Perendaman dimaksudkan untuk memecahkan dormasi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus karung basah selama 24 jam. Bakal lembaga akan muncul berupa bintik putih pada bagian ujungnya. Hal tersebut menunjukkan benih siap untuk disemai.

3. Penyemaian

Lahan penyemaian dibuat bersama dengan penyiapan lahan untuk penanaman. Untuk luas tanam satu hektar, dibutuhkan lahan penyemaian seluas 500 m². Pada lahan persemaian tersebut dibuat bedengan dengan lebar 1-1,25 m dan panjangnya mengikuti panjang petakan untuk memudahkan penebaran benih. Setelah bedengan diratakan, benih disebar merata di atas bedengan. Selanjutnya, disebar sedikit sekam sisa penggilingan padi atau jerami di atas benih. Tujuannya untuk melindungi benih dari hujan dan burung. Air

dipertahankan tergenang di sekitar bedengan hingga bibit siap di pindah tanamkan. Bibit siap dipindahtanam (transplanting) saat bibit berumur 3 - 4 minggu atau bibit memiliki minimal 4 daun.

4. Cara Tanam

Saat penanaman, kondisi lahan dalam keadaan tidak tergenang atau macak-macak. Jarak tanam yang dianjurkan 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm. Bibit yang ditanam berkisar 3 batang per lubang. Setelah 3 hari penanaman, air dimasukkan ke dalam lahan. Adapun penyulaman dapat dilakukan 7 hari setelah tanam jika ada bibit yang mati.

5. Pemupukan

Pupuk yang digunakan sebaiknya kombinasi antara pupuk organik dan buatan. Pupuk organik yang diberikan dapat berupa pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 2-5 ton/ha. Pupuk organik diberikan saat pembajakan/cangkul pertama. Berdasarkan penelitian, penggunaan pupuk organik dapat mengurangi dosis pupuk buatan hingga setengahnya.

Dosis pupuk yang dianjurkan adalah 200 kg urea/ha, 75-100 kg SP-36/ha, dan 75-100 kg KCl/ha. Urea diberikan 2-3 kali yaitu 14 HST, 30 HST, dan saat menjelang promordia bunga. Pupuk SP-36 dan KCl diberikan saat tanam atau pada 14 H. Jika digunakan pupuk majemuk dengan perbandingan 15-15-15, dosisnya 300 kg/ha. Penggunaan pupuk majemuk menguntungkan karena mengandung beberapa macam unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk majemuk diberikan setengah dosis saat tanaman berumur 14 HST, sisanya saat menjelang primordia bunga (50 HST). Dosis-dosis pupuk tersebut masih perlu disesuaikan dengan keadaan potensi dan daya dukung tanah setempat.

6. Pembeliharaan Tanaman

Pemberian air disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan. Ketinggian genangan dalam petakan cukup 2-5 cm. Genangan air yang tinggi akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip pemberian air adalah memberikan air pada saat yang tepat, jumlah yang cukup, dan kualitas air yang baik. Pengairan pada tanah dengan drainase baik dan ketersediaan airnya dapat diatur sebaiknya diberikan sesuai dengan fase

pertumbuhan tanaman. Pada tanah dengan drainase buruk, sebaiknya air dibiarkan tergenang dalam petakan. Jika ketersediaan air kurang mencukupi, pemberian air dapat dilakukan secara berselang.

Selain pemberian air, pemeliharaan tanah dengan cara pengeringan. Pengeringan pada saat tertentu akan memperbaiki aerasi tanah dan membuat pertumbuhan padi lebih baik.

Tabel 2. Metode Pemberian Air Pada Padi Sawah

Umur/fase tanaman	Pemberian air
Tanam - 3 HST	Kondisi tanah macak-macak
4 HST - 10 HST	Diari setinggi 2-5 cm
11 HST – menjelang berbunga	Air di petakan dibiarkan mengering sendiri (5-6 hari). Setelah kering, petakan diairi setinggi 5 cm dan kemudian dibiarkan lagi mengering sendiri.
Fase Berbunga – 10 HSP	Diari terus menerus setinggi 5 cm.
10 HSP- panen	Petakan dikeringkan.

Keterangan :

HST : Hari Setelah Tanam

HSP : Hari Sebelum Panen

7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit sebagai upaya pemeliharaan tanam sebaiknya dilaksanakan secara terpadu yang meliputi penggunaan strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling menunjang dengan petunjuk teknis yang ada.

a. Tikus (*Rattus argentiventer*)

Untuk dapat mengendalikan tikus perlu kerja sama yang baik antara kelompok-kelompok tani. Hal ini disebabkan hama tikus harus dikendalikan sedini mungkin dan terus menerus. Balai penelitian padi telah mengembangkan metode pengendalian tikus dengan menggunakan sistem perangkat bubu. Sistem pengendalian ini digunakan saat ada pertanaman padi di lapangan. Waktu terbaik

pemasangan perangkat bubu adalah saat stadia awal pertanaman dan saat tanaman padi masuk fase generatif (berbunga). Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian tikus, sebaiknya dilakukan pula pengendalian dengan sistem gropyokan, pengumpanan, pengemposan, dan pembongkaran ilang pada saat tidak ada lagi pertanaman di lapanga.

b. Penggerek Batang (*Scirpoghaga sp.*)

Larva penggerek batang padi putih dan kuning menggerek batang, mulai dari batang bagian atas ke arah pangkal batang. Serangan ini menimbulkan gejala *sundep* jika terjadi pada fase vegetatif. Sementara itu, jika serangan terjadi pada saat tanaman berbunga, akan menimbulkan gejala beluk. Dalam satu tunas biasanya hanya dijumpai satu larva.

Pengendalian saat fase vegetatif dapat dengan menggunakan insektisida butiran, seperti Furadan 3G yang disebarkan pada saat tanam. Namun, jika ditemukan hama dalam populasi tinggi saat padi masuk fase berbunga, sebaiknya pemberantasannya dengan insektisida cair. Lampu perangkap dapat digunakan untuk menekan populasi dan menduga serangan. Dengan demikian, aplikasi insektisida dapat ditentukan pada saat yang tepat.

c. Wereng Coklat (*Nilaparvata lugens*) dan Wereng Hijau (*Nephotettix virescens*)

Wereng coklat merupakan hama utama padi di Asia sejak 1970-an. Hama ini mempunyai kemampuan tinggi untuk beradaptasi terhadap varietas tahan wereng yang ditanam di lapang secara luas terus menerus selama 5-6 musim tanam. Setelah ketahanan varietas dapat dipatahkan, akan terjadi ledakan populasi hama ini, bahkan lebih ganas. Pada akhirnya, pertanaman padi mengalami puso.

Wereng menusuk dan mengisap cairan tanaman. Jika populasi wereng coklat tinggi, pertanaman padi menunjukkan gejala seperti terbakar (hopperburn). Wereng cokelat juga menjadi vektor penyakit virus kerdil rumput dan kerdil hampa. Sementara itu, wereng hijau merupakan vektor dari virus kerdil kuning dan tungro, selain penyebab kerusakan tanaman.

Pengendalian hama wereng cokelat dan wereng hijau dengan menggunakan konsep pengendalian hama terpadu untuk mencegah terjadinya ledakan populasi. Penggunaan insektisida sesuai dosis anjuran dilakukan setelah

berlebih dahulu dilakukan pengamatan populasi hama di lapang. Balai peramalan organisme pengganggu tumbuhan telah mengembangkan metode peramalan populasi wereng coklat dan wereng sehingga pengendalian dapat dilakukan sedini mungkin.

d. Keong Mas (*Pomacea canalicuta* L.)

Keong mas atau murbei merusak saat tanaman masih muda. Pengendaliannya dengan cara pengeringan lahan disertai pengambilan siput dan telurnya terus-menerus sampai tanaman berumur 2 MST. Serangan hama pada tanaman berumur di atas 2 MST tidak banyak merugikan lagi. Pengendaliannya dapat pula dengan penggunaan insektisida nabati saponin 50 kg/ha yang dilaukan 2 hari sebelum tanam.

e. Walang Sangit (*Leptocorisa* sp.)

Hama ini merupakan hama penting pada tanaman padi yang telah berbunga. Imago maupun nimfanya menyerang bulir padi yang sedang mengisi sehingga menjadi gabah hampa. Serangan berat terjadi pada tanaman yang paling terakhir ditanam. Pengendaliannya dengan penggunaan tanaman perangkap, yaitu tanaman padi ditanam di sekeliling petakan 2 minggu lebih awal. Saat tanaman perangkap berbunga, serangan walang sangit terpusat pada tanaman tersebut. dengan demikian, pengendalian dengan insektisida dapat dengan mudah dan efektif menekan populasi awal hama ini. Penggunaan insektisida dapat dilakukan jika terdapat 6 ekor walang sangit per m² dan hanya pada saat stadia berbunga dan masak susu.

8. Panen dan Pascapanen

a. Waktu dan Cara Panen

Penentuan saat panen tanaman pangan bijian merupakan syarat awal mutu yang baik. Padi siap panen sekitar 30-40 hari setelah berbunga merata. Jika terlambat memanen padi, akan mengakibatkan banyak biji yang tercecer atau busuk sehingga mengurangi produksi.

Waktu panen yang baik pada pagi hari saat embun sudah menguap. Selain itu, lahan juga sebaiknya dalam kondisi kering, tidak basah, atau tergenang air. Oleh karena itu, 10 hari menjelang panen sebaiknya sawah dikeringkan. Tujuan lain pengeringan sawah, yaitu untuk menyerempakkan penanaman gabah.

Panen dilakukan jika kadar air gabah sekitar 23-25 % dengan menggunakan sabit, padi ditumpuk di suatu tempat. Tempat pengumpulan hasil panen tersebut harus kering untuk mencegah kerusakan akibat terendam.

b. Perontokan

Padi yang telah dikumpulkan kemudian dirontokkan. Perontokan merupakan proses pemisahan bagian yang dimanfaatkan dari bagian yang tidak digunakan. Perontokannya dengan cara di banting (gebot) atau dengan mesin perontok (*thresher*). Jika perontokan dengan cara dibanting, padi dipanen dengan cara potong bawah. Namun, jika menggunakan *thresher*, sebaiknya padi dipanen dengan cara potong tengah atau atas. Sebaiknya perontokan dilakukan disawah sehingga jerami dapat dikembalikan lagi ke sawah sebagai tambahan bahan organik. Untuk mengurangi kemungkinan tercecer saat perontokan, tempat perontokan diberi alas plastik atau diberi tirai (bantingan bertirai).

c. Pembersihan

Pembersihan dilakukan dengan cara membuang benda-benda asing yang tidak diinginkan seperti daun, batang, kerikil, tanah dan lain-lain. Tujuannya agar benda-benda tersebut tidak tercampur dengan hasil panen. Kotoran dan benda asing harus dibuang karena menyulitkan penyimpanan dan menurunkan kualitas mutu. Sementara itu, gabah dibersihkan dengan cara ditampi atau dengan bantuan *blower*. Gabah ditampi dengan cara dijatuhkan perlahan di atas alas sehingga kotoran dan benda asing terbawa angin.

d. Pengeringan

Gabah segera dikeringkan setelah dirontokkan hingga kadar airnya 14%. Tujuannya agar bahan dapat disimpan lebih lama tanpa ada penurunan mutu yang berarti. Pengeringan pada benih juga dimaksudkan untuk membuat benih dorman. Produk tanaman pangan akan aman disimpan pada kadar air maksimum 9-14%. Biji biasanya dipanen saat kadar airnya masih tinggi (lebih 20%). Jika penurunan kadar air ini secara mendadak/cepat, akan mengakibatkan presentase biji retak. Oleh karena itu, pengeringan harus dilakukan perlahan.

Pengeringan dapat dilakukan dengan cara dijemur atau dengan mesin pengering (*dryer*). Ketebalan hamparan gabah 5-7 cm. Adapun ketebalan gabah

dalam mesin pengering tergantung kapasitas mesin. Penjemuran sebaiknya diatas alas tikar, anyaman bambu, atau lantai semen. Penjemuran diatas alas plastik tidak dianjurkan karena mudah terjadi kondensasi yang dapat menurunkan mutu gabah. Saat penjemuran dilakukan pembalikan gabah setiap 2 jam sekali untuk mengurangi keretakan gabah.

e. Pengangkutan

Penyimpanan adalah tempat bahan ditahan untuk sementara waktu dengan berbagai tujuan. Tempat atau ruangan yang akan digunakan sebagai ruang simpan perlu memenuhi persyaratan tertentu seperti bersih dan kering, tidak lembab, dan bebas dari serangan hama penyakit gudang. Gabah yang aman disimpan selama 6 bulan adalah gabah yang berkadar air maksimum 14% dan kadar kotorannya maksimum 3%.

Berdasarkan caranya merusak, hama tanaman terbagi ke dalam hama pemakan, hama penggerek, dan hama penusuk-penghisap. Hama pemakan, seperti ulat dan belatung. Hama penggerek, contohnya penggerek batang dan tongkol jagung (*Heliothis armigera*), sedangkan contoh hama penusuk-penghisap adalah wereng dan walang sangit.

D. Analisis Usahatani

Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Shinta, 2011: 1).

Pertanian adalah kegiatan manusia untuk mengembangbiakan (reproduction) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar lebih baik dalam arti kuantitas, kualitas, dan ekonomis. Artinya dengan biaya produksi yang rendah menghasilkan produk yang tinggi dengan kualitas yang lebih baik seperti tahan hama atau penyakit. Pada taraf ini manusia telah mulai berusaha dengan tujuan tertentu (Suratiah, 2011: 10).

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan

dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Wikipedia, 2014).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soerkartawi, 2006: 1).

Ilmu usahatani mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan semaksimal mungkin (Suratiah, 2011: 8).

Penggunaan benih dari varietas unggul berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan produksi beras nasional. Beberapa keunggulan varietas tersebut antara lain produktivitas tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, rasa enak, gajah dan harga jual yang baik (Hadi, dkk, 2005: 2).

Menurut Suratiah (2011: 16-43), faktor-faktor yang bekerja dalam usahatani adalah faktor alam, tenaga, dan modal.

1) *Alam dalam usahatani*, Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. yang termasuk faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam.

Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang diusahakan harus cocok dengan iklim setempat agar produktivitas tinggi dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi manusia. Iklim juga berpengaruh pada cara mengusahakan serta teknologi yang cocok dengan iklim tersebut. Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena

tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani. Tentu saja faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya. Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindah-pindah. Oleh karena itu, tanah dalam usahatani mempunyai nilai terbesar. Peranan tanah sebagai faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut.

2) *Tenaga kerja dalam usahatani*, tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk.

Pada usahatani tenaga kerja yang tersedia dapat dibedakan antara tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Pada umumnya usahatani mengutamakan pemakaian tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri. Pemakaian tenaga kerja luar keluarga hanya dilakukan apabila keadaan mendesak yaitu saat-saat kebutuhan tenaga kerja usahatani yang memuncak seperti pada saat pengelolaan tanah atau panen.

Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga luar antara lain adalah komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan, dan umur tenaga kerja.

Sistem upah, sistem upah dibedakan menjadi 3 yaitu upah borongan, upah waktu, dan upah premi. Masing-masing sistem tersebut akan mempengaruhi prestasi seorang tenaga luar.

a). Upah borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah borongan ini cenderung membuat para pekerja untuk secepatnya menyelesaikan pekerjaannya agar segera dapat mengerjakan pekerjaan borongan lainnya. Contohnya borongan menggarap lahan sawah sebesar Rp 150.000 per petak sawah.

- b). Upah waktu adalah upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu kerja. Sistem upah waktu kerja ini cenderung membuat pekerja untuk memperlama waktu kerja dengan harapan mendapat upah yang semakin banyak. Contohnya, upah pekerja untuk menggarap lahan sawah sebesar Rp 25.000/HKO. Jika bekerja selama lima hari maka upah yang diterima sebesar Rp 125.000.
- c). Upah premi adalah upah yang diberikan dengan memperhatikan produktivitas dan prestasi kerja. Sebagai contoh, dalam satu hari pekerja diharuskan menyelesaikan 10 unit maka dia akan mendapat upah tambahan. Sistem upah premi cenderung meningkatkan produktivitas pekerja.

Lamanya waktu kerja, seseorang dipengaruhi oleh seseorang tersebut. seseorang yang tidak dalam keadaan cacat atau sakit secara normal mempunyai kemampuan untuk bekerja. Selain itu, juga dipengaruhi oleh keadaan iklim suatu tempat tertentu. *Kehidupan sehari-hari*, seorang tenaga kerja dapat dilihat dari pada keadaan makanan/menu dan gizi, perumahan, kesehatan, serta keadaan lingkungan. jika keadaan jelek dan tidak memenuhi syarat maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja. *Kecakapan*, seseorang menentukan kinerja seseorang. Seseorang yang lebih cakap tentu saja prestasinya lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang kurang cakap. Kecakapan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Umur tenaga kerja, umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

3) *Modal Dalam Usahatani*, modal adalah barang ekonomi yang dapat di pergunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian (Hernanto, 1989: 80).

Modal dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, kegunaan, waktu, dan fungsi. *Sifat*, selain atas dasar sifatnya yaitu yang menghemat lahan dan menghemat tenaga kerja, ada juga yang justru menyerap tenaga kerja lebih banyak

(misalnya jika menggunakan teknologi kimiawi, biologis, pasca usaha), tetapi ada pula yang mempertinggi efisiensi (misalnya cangkul dan membajak jika menggunakan traktor). *Kegunaan*, modal dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif adalah modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan produksi. Modal pasif adalah modal yang digunakan hanya untuk sekedar mempertahankan produk.

Waktu, atas dasar waktu pemberian manfaatnya, modal dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal produktif dan modal prospektif. Modal dikatakan produktif jika langsung dapat meningkatkan produksi (mis pupuk dan bibit unggul), sedangkan modal dikatakan prospektif jika dapat meningkatkan produksi, tetapi baru akan dirasakan pada jangka waktu yang lama (mis investasi dan terasering). *Fungsi*, modal dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu modal tetap (*fixed assets*) dan modal tidak tetap atau modal lancar (*current assets*). Modal tetap adalah modal yang dapat dipergunakan dalam berkali-kali proses produksi. Modal tidak tetap adalah modal yang hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi saja.

Pembagian modal atas dasar fungsinya sangat penting sehubungan dengan pembebanan modal dalam memperhitungkan biaya usahatani. Modal berdasarkan fungsinya dibagi dalam modal tidak tetap dan modal tetap. Modal tidak tetap hanya dipakai dalam satu kali proses produksi maka keseluruhan nilai modal tidak tetap dibebankan dalam proses produksi yang bersangkutan. Sementara modal tetap dibebankan pada proses produksi.

Berdasarkan sumbernya dapat dibedakan sumber modal: milik sendiri, pinjaman atau kredit (kredit Bank dan dari tetangga/famili), hadiah warisan, dari usaha lain dan kontrak sewa. Berdasarkan sumbernya tersebut, untuk modal sendiri petani bebas menggunakan. Untuk kredit yang milik orang lain tentunya ada persyaratan. Persyaratan dapat diartikan pembebanan yang menyangkut waktu pengambilan maupun jumlah serta angsurannya. Untuk modal yang bersumber dari warisan/hadiah tentunya tergantung dari se pemberi. Sumber modal dari luar usahatani dimaksudkan bila petani memiliki usaha dari luar usahatani yang cukup besar. Modal dari kontrak sewa diatur menurut jangka waktu tertentu, sampai si

peminjam dapat mengembalikan. Maka angsuran (biasanya tanah, rumah dan lain-lain) menjadi dan atau dikuasai oleh pemilik modal (Hernanto, 1989: 83-84).

4) *Manajemen Dalam Usahatani*, manajemen sebagai sumber daya juga sangat penting karena sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Petani sebagai manajer atau peran petani sebagai manajer meliputi empat aktivitas sebagai berikut :

1. Aktiva teknis
 - a. Memutuskan akan memproduksi apa dan bagaimana caranya
 - b. Memanfaatkan lahan
 - c. Membuat gambaran tentang teknologi dan peralatan yang akan digunakan serta implikasinya pada penggunaan tenaga kerja.
 - d. Memutuskan skala usaha
2. Aktivitas komersial meliputi :
 - a. Menghitung berapa dan apa saja input yang dibutuhkan baik yang telah dipunyai maupun yang akan dicari.
 - b. Menentukan kapan, dari mana dan berapa jumlah input yang diperoleh.
 - c. Meramalkan penggunaan input dan produksi yang akan diperoleh.
 - d. Menentukan pemasaran hasil, kepada siapa dimana, kapan dan kualitas produksi atau hasil.
3. Aktivitas finansial meliputi :
 - a. Mendapatkan dana dari sendiri, dari penjaminan kredit bank atau kredit yang lain.
 - b. Menggunakan dana untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan (jangka panjang).
 - c. Meramalkan kebutuhan dana untuk jangka panjang yang akan datang (investasi untuk penggantian alat-alat atau perluasan usaha).
4. Aktivitas akuntansi meliputi :
 - a. Membuat catatan tentang semua transaksi baik bisnis maupun pajak.
 - b. Membuat laporan
 - c. Menyimpan data tentang usahanya.

Osburn dkk. (1978) dalam Suratiyah (2011: 41) menyatakan bahwa manajemen terdiri atas tiga hal yang paling berkaitan, yaitu manajemen sebagai suatu pekerjaan, manajemen sebagai sumber daya, dan manajemen sebagai prosedur. Jika manajemen sebagai suatu pekerjaan maka petani harus dapat menjabarkan dan merealisasikan ide atau buah pikirannya dalam mengelola usahatannya sehingga berhasil seperti yang dia inginkan. Manajemen sebagai sumber daya juga sangat penting karena sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Manajemen atau pengelolaan yang baik dan benar akan memberikan hasil yang lebih baik pula. Dengan demikian, manajemen dapat dikatakan sebagai faktor produksi yang tidak kentara atau tidak dapat diperhitungkan dengan pasti (*the intangible part of production*).

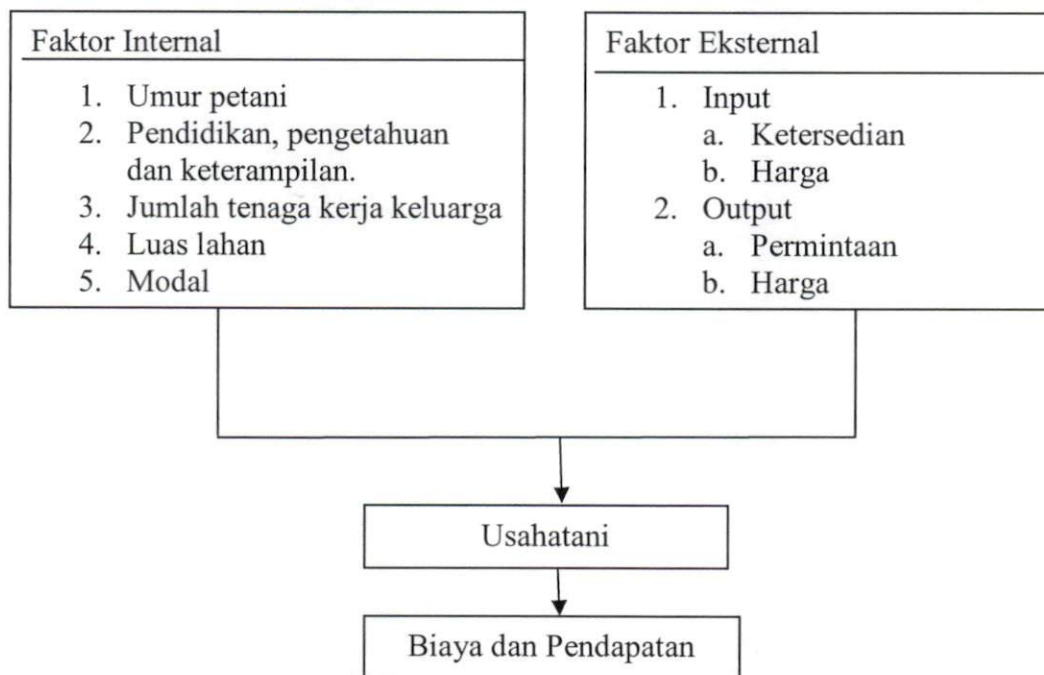
Dalam hal pengelolaan (manajemen) ada beberapa kewajiban yang terpenting yang harus diputuskan dalam mengelola usahatani yaitu:

- a. Mengambil keputusan teknis, mengenai apa yang akan dihasilkan dan bagaimana cara menghasilkan.
- b. Mengambil keputusan-keputusan tentang tataniaga yaitu mengenai apa yang akan dibeli atau dijual, bilamana, bagaimana dan dengan harga berapa.
- c. Mengambil keputusan tentang keuangan, tentang bagaimana mendapatkan dan menggunakan modal secara bijaksana.
- d. Aspek pembiayaan, meliputi catatan dan pembukuan keuangan yang baik, atau berusaha agar hal itu dilaksanakan seperti yang diperlukan untuk pajak dan keperluan lainnya.
- e. Aspek hukum, agar dalam melaksanakan usahanya mematuhi undang-undang serta peraturan yang berlaku atau sedikitnya tidak kedapatan menyalahi undang-undang.
- f. Pengelolaan personil, menyewa atau memberhentikan pekerja-pekerjaan, mengarahkan dan mengawasi bekerjanya pegawai.

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus

dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi. Biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2006: 56).

Menurut Suratiyah (2011: 68) dalam penelitian usahatani biaya dan pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Faktor Internal dan Eksternal Biaya dan Pendapatan (Suratiyah , 2011: 68).

Dalam penelitian usahatani pembagian biaya yang biasa digunakan adalah biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan (Suratiyah, 2008: 44). Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani berupa uang atau barang untuk memperoleh input dalam melaksanakan usahatani seperti biaya pembelian benih, pembelian pupuk, biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK), sewa lahan dan pajak. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang sebenarnya tidak dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani tetapi tetap diperhitungkan dalam menghitung tingkat keuntungan petani seperti bibit bantuan, pupuk bantuan dan biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Total

biaya usahatani diperhitungkan dengan menjumlahkan biaya yang dibayarkan dengan biaya yang diperhitungkan.

Ada 4 kategori biaya, yaitu : 1) biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam suatu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tak ada produksi. Yang tergolong dalam biaya ini adalah pajak tanah, pajak air, penyusutan alat, dan lain-lain. 2) Biaya berubah-ubah (*variabel cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang tergolong kedalam biaya ini adalah biaya pupuk, bibit, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, pengolahan tanah dan sewa tanah. 3) Biaya tunai, biaya tunai dari biaya tetap adalah pajak tanah, sedangkan biaya tunai dari biaya variabel adalah biaya bibit, biaya pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja luar keluarga. 4) Biaya tidak tunai (diperhitungkan), untuk biaya tetap, biaya untuk tenaga keluarga. Sedangkan termasuk biaya variabel antara lain biaya panen dan pengolahan tanah dari tenaga kerja dalam keluarga dan biaya pupuk kandang milik sendiri (Hernanto, 1988: 179-180).

Menurut Soekarawi, 2006: 54, penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli/penjual secara partai besar misalnya : kg, kwintal, ikat, dan sebagainya. Penerimaan usahatani terdapat dalam tiga bentuk yaitu (1) hasil penjualan nilai tunai misalnya tanaman, ternak, ikan, atau produk yang akan dijual, (2) produk hasil usahatani yang akan dikonsumsi keluarga, (3) kenaikan nilai inventaris atau selisih nilai akhir tahun dengan nilai awal tahun. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman atau secara monokultur empat macam tanaman (jagung, kacang tanah, kedelai, dan ubi jalar), maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman (jagung) yang diteliti maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani (Rahim dan Hastuti, 2007: 165)

Pengeluaran atau biaya adalah semua pengorbanan sumber daya ekonomi dalam satuan uang yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu periode produksi. Sedangkan pengeluaran usahatani secara umum meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Bentuk pengeluaran usahatani berupa pengeluaran yang diperhitungkan. Pengeluaran tunai adalah pengeluaran yang dibayarkan dengan uang seperti biaya pembelian sarana produksi dan biaya untuk membayar tenaga kerja. Sedangkan pengeluaran yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika bunga modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan.

Analisis pendapatan usahatani ditentukan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Pendapatan petani yaitu selisih antara penerima dengan total biaya per usahatani dengan satuan. Pendapatan petani meliputi upah tenaga keluarga sendiri, upah petani sebagai manajer, bunga modal sendiri, dan keuntungan. Atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar (Rp). Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Suratijah, 2011: 65). Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Menurut Soekartawi (2002: 58) dalam Rahim dan Hastuti 2007: 166 dalam banyak hal jumlah total biaya selalu lebih besar jika analisis ekonomi yang dipakai, sebaliknya selalu lebih kecil jika analisis finansial yang dipakai.

Keuntungan petani adalah selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan upah keluarga dan modal sendiri. Produksi yang tinggi belum tentu diikuti dengan tingginya keuntungan, hal ini disebabkan karena keuntungan yang dicapai tergantung dari total penerimaan dan total menghasilkan. Keuntungan maksimum tercapai pada saat nilai produk marjinal ($\text{Marginal Value Product} = \text{MVP}$) sama dengan harga input ($\text{Marginal Faktor Cost} = \text{MFC}$). Salah satu ukuran efisiensi pendapatan adalah penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Rasio penerimaan dan biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap produk untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam usahatani. Salah satu cara mengetahui kelayakan dan kemajuan usaha adalah dengan menggunakan angka RC ratio. R/C adalah singkatan dari *Return Cost*

Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya suatu komoditas diusahakan, yaitu dengan melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Jika didapatkan nilai $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut layak untuk dijalankan (menguntungkan), jika didapatkan nilai $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut masih layak untuk dijalankan karena petani berada dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi, dan jika $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut tidak layak untuk dijalankan (mengalami kerugian).

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ilhami (2013) dengan judul penelitian “*Analisis Perbandingan Usahatani Padi Varietas Junjuang dengan Padi Varietas Batang Piaman di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kultur teknis usahatani padi varietas Junjuang dan varietas Batang Piaman di Nagari Lubuak Batingkok yang dibandingkan dengan pedoman serta menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas Junjuang dan Batang Piaman di Nagari Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budidaya atau kultur teknis padi varietas Junjuang dan varietas Batang Piaman yang dilaksanakan oleh petani belum optimal di karenakan usahatani dilaksanakan oleh petani masih menerapkan suatu kebiasaan. Rata-rata pendapatan padi varietas Junjuang per hektar per musim tanam adalah Rp. 9.480.817,00 dan rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp.3.490.353,00. Sedangkan rata-rata pendapatan padi varietas Batang Piaman adalah Rp. 9.104.623,00 dan rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp.3.918.581,00. Setelah dilakukan uji statistik dengan selang kepercayaan 5 % terdapat perbedaan nyata pendapatan dan keuntungan antara usahatani padi varietas Junjuang dengan varietas Batang Piaman.

Hasil penelitian Rahma (2012), dengan judul “*analisis pendapatan dan keuntungan usahatani padi beberapa varietas unggul di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*”. Berdasarkan analisis perbandingan penerimaan dengan biaya total atau R/C rasio, maka usahatani padi varietas anak

daró paling layak untuk dilaksanakan dengan nilai sebesar 2,77. Hal tersebut berarti bahwa setiap satuan rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi varietas Anak Daró akan memberikan penerimaan sebesar nilai R/C rasionya.

Sedangkan Zalukhu (2009), dengan judul "*Analisis Usahatani Dan Tataniaga Padi Varietas Unggul Nasional (Kasus Varietas Bondoyudo pada Gapoktan Tani Bersatu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*". Menjelaskan pendapatan atas biaya total diperoleh dari pengurangan penerimaan total dengan pengeluaran total. Pendapatan atas biaya tunai pada usahatani Bondoyudo adalah Rp 6.311.564 artinya pendapatan petani tanpa memperhitungkan biaya diperhitungkan sebesar Rp 6.311.564 per hektar per musim tanam. Sedangkan pendapatan atas biaya total adalah Rp 3.303.928. Nilai R/C rasio atas biaya tunai adalah 2,66. Artinya setiap pengeluaran biaya tunai satu satuan biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,66 satuan penerimaan. Nilai R/C rasio atas biaya total adalah 1,50 artinya setiap pengeluaran satu satuan biaya total menghasilkan penerimaan 1,50 satuan penerimaan. Selisih R/C rasio atas biaya tunai dengan R/C rasio atas biaya total adalah 1,77 atau 177 persen. Ini menunjukkan bahwa biaya diperhitungkan pada usahatani tersebut cukup besar. Salah satu komponen biaya diperhitungkan yang memiliki nilai paling besar adalah biaya sewa lahan. Besarnya nilai sewa lahan pada biaya diperhitungkan dapat mengindikasikan bahwa sewa lahan pada daerah penelitian tergolong mahal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Solok tahun 2013, Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok merupakan kecamatan yang produksi padi tertinggi dibanding Kecamatan Tanjung Harapan (Lampiran 5). Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan di mulai dari tanggal 24 September sampai 23 Oktober 2014 setelah dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian oleh Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

B. Metode Penelitian

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, dan politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2009: 56).

Dalam penelitian ini diteliti tentang gambaran umum padi varietas Banang Pulau, kultur teknis padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan, pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 96). Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan varietas padi Banang Pulau dan varietas Cisokan yang ada di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, karena Kelurahan Tanah Garam

merupakan kelurahan yang paling banyak mengusahakan padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok (Lampiran 6) (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok).

Menurut informasi dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) pada musim tanam Maret-Juni 2014 terdapat 21 orang petani yang menanam padi varietas Banang Pulau dan 75 orang petani yang menanam varietas Cisokan. Metode pengambilan sampel pada petani yang mengusahakan padi varietas Banang Pulau diambil seluruhnya sebagai sampel secara sensus yaitu berjumlah 21 orang. Sedangkan pada petani yang mengusahakan padi varietas Cisokan juga diambil sebanyak 21 orang agar sebanding dengan jumlah petani yang mengusahakan padi varietas Banang Pulau. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan cara undian. Random dilakukan karena semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Pengambilan sampel secara sensus (*sampling jenuh*) adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2008: 122). Sedangkan pengambilan sampel secara *simple random sampling* atau random sederhana dilakukan dengan cara undian, yaitu pengambilan sampel dengan membuat nama-nama anggota populasi pada kertas, kemudian digulung lalu dimasukkan dalam sebuah kotak dan kita kocok. Kemudian tarik satu gulungan kertas, lalu tarik gulungan kertas lainnya tanpa memasukkan gulungan kertas pertama. Nama-nama pada gulungan kertas yang ditarik secara undian sebanyak sampel yang kita butuhkan merupakan anggota sampel kita (Nazir, 2009: 280).

D. Metoda pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar isian (kuisisioner) dan pengamatan langsung di lapangan pada musim tanam dari mulai bulan Maret sampai Juni 2014.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dengan objek penelitian yaitu Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Kota Solok, Dinas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan Kota Solok, Unit Pelaksanaan Teknis Daerah BPP Kelurahan Lubuk Sikarah, penelitian terdahulu, dan studi kepustakaan.

E. Variabel yang diamati

Variabel yang diamati untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan padi varietas Banang Pulau serta kultur teknis padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, variabel yang diamati:
 - a. Profil usahatani padi varietas Banang Pulau serta varietas Cisokan.
 - b. Persiapan lahan meliputi cara pengolahan lahan, waktu pengolahan lahan, dan alat yang digunakan.
 - c. Persemaian meliputi pemilihan benih, teknik persemaian, waktu penyemaian, dan pengairan.
 - d. Penanaman meliputi keadaan lahan saat penanaman, umur bibit saat pemindahan, sistem penanaman, jarak tanam, jumlah bibit perumpun dan jumlah benih per Ha.
 - e. Pengaturan air meliputi pemberian air dalam satu kali pertanaman, waktu penggenangan air, dan waktu pengurangan air.
 - f. Pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan dan penyulaman, waktu penyiangan dan frekuensi penyiangan.
 - g. Pemupukan meliputi jenis pupuk, jumlah pupuk (kg/ha), harga pupuk (Rp/kg), cara pemupukan, dan waktu pemupukan.
 - h. Pemberantasan Hama Penyakit Tanaman (HPT) meliputi teknik pengendalian hama penyakit tanaman, jenis pestisida, jumlah pestisida, dan harga pestisida.
 - i. Panen meliputi umur panen padi, tanda-tanda padi siap panen, dan alat yang digunakan dalam proses panen.
2. Tujuan kedua, yaitu menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas

Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah, variabel yang diamati adalah:

- a. Jumlah produksi, yaitu hasil yang diperoleh dari usahatani padi pada satu kali periode tanam (Maret – Juni 2014), dihitung dengan satuan Kg/Ha/MT.
- b. Harga merupakan besarnya nilai hasil panen yang diukur ke dalam Rp/kg. Harga yang digunakan adalah harga yang berlaku di lahan pada saat penelitian berlangsung.
- c. Biaya merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan dalam berusaha tani. Biaya dalam usahatani dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1) Biaya yang dibayarkan, meliputi :

1. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi tenaga kerja, dinyatakan dalam Rp/HKP.
2. Harga pupuk merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh pupuk, besarnya dinyatakan dalam Rp/Kg.
3. Harga obat-obatan merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh obat-obatan yang dinyatakan dalam Rp/Unit.
4. Pajak Bumi dan Bangunan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban petani pada negara dihitung dalam Rp/tahun.
5. Biaya panen merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat panen yang terdiri dari biaya tenaga kerja panen Rp/petani.
6. Bagi hasil dihitung sebagai biaya yang dibayarkan jika petani menggunakan lahan orang lain, dihitung dalam Rp/Musim Tanam.

2) Biaya yang diperhitungkan, meliputi :

1. Biaya penyusutan alat dihitung dalam satuan Rp/MT.
2. Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang timbul akibat dilibatkannya anggota keluarga dalam usahatani yang dihitung dalam Rp/HKP.
3. Biaya benih merupakan biaya yang ada akibat menggunakan benih yang berasal dari hasil panen musim tanam sebelumnya.

4. Bunga modal merupakan modal yang diinvestasikan dalam tanaman tersebut mulai dari awal proses sampai akhir yang dihitung dalam Rp/MT.
5. Biaya lahan milik sendiri yang dihitung dalam Rp/MT.

F. Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan pertama, untuk mendeskripsikan profil usahatani padi varietas Banang Pulau serta kultur teknis padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan yang dilakukan petani di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif. Teknik budidaya usahatani padi yang dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan membandingkan dengan literatur menurut Purwono (2007) dan anjuran teknik budidaya tanaman padi menurut Unit Pelaksanaan Teknis Daerah. Menurut Nazir (2005), analisa deskriptif kualitatif adalah analisa yang bertujuan untuk mencari suatu uraian yang menyeluruh dan meneliti tentang keadaan yang digunakan sebagai dasar membuat keputusan.
2. Tujuan kedua, untuk mengetahui perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dilakukan dengan analisa secara kuantitatif dengan menggunakan analisa usahatani, yaitu:

a. Penerimaan Petani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2006: 54). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR_i = Y_i \times P_{y_i}$$

Dimana: TR_i = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

Y_i = Jumlah produksi padi (kg/Ha/MT)

P_{y_i} = Harga jual padi (Rp/Kg)

b. Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dibayarkan. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut: (Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - Bt$$

Dimana: Pd = pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)
 TR = total penerimaan (Rp/Ha/MT)
 Bt = biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

c. Keuntungan Petani

Keuntungan petani atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Biaya total adalah seluruh biaya yang digunakan dalam berproduksi, terdiri dari biaya yang dibayarkan, dan biaya yang diperhitungkan (Soekartawi 1995).

$$K = (Yi.Pyi) - BT$$

Dimana: K = keuntungan usahatani padi Banang Pulau
 Yi = jumlah produksi (kg/Ha/MT)
 Pyi = harga jual (Rp/Kg)
 BT = biaya total (Rp/Ha/MT)

d. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan ini dikenakan untuk alat-alat pertanian yang digunakan yaitu cangkul dan sabit. Perhitungan biaya penyusutan ini menggunakan metode garis lurus yang merupakan suatu teknik perhitungan penyusutan berdasarkan biaya awal dan nilai akhir dari alat. Perhitungan ini didasarkan bahwa alat-alat yang digunakan dalam usaha tani menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya. Perhitungan biaya penyusutan ini pertahun adalah sebagai berikut (Suratiyah, 2006: 38) :

$$\text{Penyusutan pertahun (Rp/tahun)} = \frac{\text{Nilai investasi} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku di daerah penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung bunga modal adalah :

$$\text{Bunga Modal} = \text{BT} \times i : 12 \text{ bulan} \times \text{MT}$$

Dimana BT = Biaya yang dibayarkan + Biaya yang diperhitungkan
 (di luar bunga modal)

 i = Tingkat suku bunga

 MT = Musim Tanam

e. R/C ratio

R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006 : 85) :

$$\text{RCR} = \text{R/C}$$

Dimana : RCR = Nilai R/C

 R = Penerimaan (Rp/Ha/MT)

 C = Biaya total (Rp/Ha/MT)

Kriteria keputusan

 R/C > 1, Usahatani Untung

 R/C < 1, Usahatani Rugi

 R/C = 1, Usahatani Impas (Tidak Untung/Tidak Rugi) (Rahim, 2007 : 167).

f. Uji statistik

a. Hipotesa

Untuk melihat sejauh mana perbedaan antara padi varietas Banang Pulau dengan varietas Cisokan terhadap pendapatan dan keuntungan petani digunakan analisa statistik. Untuk pengujian dari variabel-variabel yang digunakan di atas dapat diturunkan hipotesa sebagai berikut:

i. *H₀* : tidak ada perbedaan pendapatan antara usahatani padi varietas Banang Pulau dengan varietas Cisokan

H₁ : ada perbedaan pendapatan antara usahatani padi varietas Banang Pulau dengan varietas Cisokan

ii. H_0 : tidak ada perbedaan keuntungan antara usahatani padi varietas Banang Pulau dengan varietas Cisokan

H_1 : ada perbedaan keuntungan antara usahatani padi varietas Banang Pulau dengan varietas Cisokan

Dengan rumus yang digunakan :

$H_0 : \mu = \mu_0$

$H_1 : \mu \neq \mu_0$

Nilai kritis adalah $t(1/2, v)$

Tolak H_0 bila $t \text{ hitung} > t(1/2, v)$

b. Uji t

Untuk melihat perbandingan pendapatan dan keuntungan antara petani yang mengusahakan padi varietas Banang Pulau dengan varietas Cisokan, maka hipotesa tersebut di uji secara statistik dengan uji t ("t" test) pada taraf nyata 5%. batas signifikan sangat dipengaruhi oleh bidang ilmu, untuk penelitian ilmu alam seperti pertanian, biologi, kimia, maka batas signifikan biasanya digunakan adalah 5%, dimana S sangat bervariasi dari sampel satu dengan sampel yang lain. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$Db = n_1 + n_2 - 2$$

(Sugiarto dan Siagian, 2006)

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata pendapatan/ keuntungan pada petani padi Cisokan

\bar{x}_2 = Rata-rata pendapatan/ keuntungan pada petani padi Banang Pulau

S_1^2 = Varian pendapatan dan keuntungan yang di uji pada padi Cisokan

S_2^2 = Varian pendapatan dan keuntungan pada padi Banang Pulau

n_1 = Jumlah sampel petani padi Cisokan

n_2 = Jumlah sampel petani padi Banang Pulau

Dimana asumsinya $S_1^2 = S_2^2$

Varian sampel didapat dari rumus:

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1-1} \sum (x_1 - \bar{x}_1)^2$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_2-1} \sum (x_2 - \bar{x}_1)^2$$

Jika nilai T_{hit} kecil dari T_{tabel} maka terima H_0 atau tolak H_1 , artinya tidak ada perbedaan pendapatan dan keuntungan yang diterima antara petani padi varietas banang pulau dengan varietas cisokan, sebaliknya jika T_{hit} besar dari T_{tabel} maka tolak H_0 atau terima H_1 , artinya terdapat perbedaan pendapatan dan keuntungan yang diterima antara petani padi Banang Pulau dengan Cisokan.

Rumus t diatas hanya berlaku jika varians sampel pertama tidak berbeda dengan varians sampel kedua. Jika varians sampel berbeda maka rumus t hitung yang digunakan adalah :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$db = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}{\frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1-1} + \frac{\left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2-1}}$$

Untuk menguji apakah kedua varians sama atau berbeda dapat diuji dengan F test:

$$f_{hit} = \frac{s_2^2}{s_1^2}$$

F hitung yang didapat dibandingkan dengan F tabel 5 %. Bila $F_{hit} < F_{tabel}$ pada selang kepercayaan tertentu (5%), maka $s_1^2 = s_2^2$ dapat diterima. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $s_1^2 \neq s_2^2$ ditolak

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Tanah Garam merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Lubuk Sikarah. Luas Kelurahan Tanah Garam adalah 2.124,40 Ha dengan batas administrasi sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Tanjung Bingkung Kabupaten Solok
2. Sebelah Selatan dengan Dusun Batu Palano Kabupaten Solok
3. Sebelah Barat dengan Kota Padang
4. Sebelah Timur dengan Kelurahan VI Suku Kota Solok

Berdasarkan dari kondisi fisik geografis wilayah Tanah Garam berada pada ketinggian 300 – 1.300 m dari permukaan laut dan derajat keasaman pH tanah berkisar 5,5, - 5,9 (agak masam). Penduduk Kelurahan Tanah Garam pada tahun 2013 adalah sebanyak 13.987 jiwa dari total jumlah penduduk ini, penduduk laki-laki ada sebanyak 7.105 jiwa dan perempuan sebanyak 6.882 jiwa.

Penggunaan lahan di Kelurahan Tanah Garam sebagian besar digunakan sebagai lahan sawah dengan luas 312,6 ha (20,02 %). Luas lahan menurut jenis penggunaannya di Kelurahan Tanah Garam pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok 2013

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Sawah	312,60	20,02
2	Perkebunan Rakyat	485,50	31,10
3	Perkarangan	195,00	12,49
4	Hutan	203,00	13,00
5	Tegalan	335,00	21,46
6	Kolam	7,00	0,45
7	Sementara tidak diusahakan	13,00	0,83
8	Lain – lain	10,00	0,64
	Jumlah	1.561,10	100,00

Sumber : UPTD Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

Tanaman pangan yang banyak di usahakan oleh petani di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yaitu padi sawah. Luas panen dan

produksi tanaman pangan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Beberapa Komoditi yang di Tanam di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok 2013

No	Sub Sektor / Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi Sawah	867	5.985
2	Jagung	13	104
3	Cabe	9	64
4	Bawang Merah	13	44
5	Ubi Kayu	10	366
6	Kacang Tanah	12	27
7	Ubi Jalar	11	240
	Jumlah	935	6.830

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Solok Dalam Angka, 2014

Pada komposisi kegiatan perekonomian penduduk, terdapat beberapa mata pencaharian di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dimana untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun 2013

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani Tananaman Pangan	1.398	17,81
2	Perkebunan	352	4,48
3	Peternakan	191	2,43
4	Pembudidayaan Ikan	21	0,27
5	Lain-Lain	5.612	71,48
	Total	7.851	100,00

Sumber: UPTD Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

B. Kondisi Irigasi di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Kelurahan Tanah Garam memiliki jalan lingkungan yang cukup memadai sehingga mampu memberikan akses kemudahan untuk melakukan distribusi hasil pertanian. Untuk menunjang kegiatan pertanian, sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Lubuk Sikarah antara lain adalah BRI, kios saprodi dan alat-alat pertanian.

Petani di kecamatan Lubuk Sikarah dalam melakukan usahatani padi, sebagian besar menggunakan sistem air irigasi yang dialiri secara baik ke areal persawahan dan sebagiannya ada yang memanfaatkan air hujan / sawah tadah hujan. Menurut informasi PPL, sumber air untuk sawah di Kecamatan Lubuk Sikarah berasal dari irigasi $\frac{1}{2}$ teknis yakni Mungu Tanah dialirkan ke Banda Pamunjan. Sebagian di Kelurahan Tanah Garam berasal dari irigasi yakni Banda Pamunjan dan Sungai Gawan. Selanjutnya dari saluran sekunder diteruskan oleh saluran-saluran tersier yang ada dan untuk sampainya air di petakan sawah petani dialirkan melalui saluran kwarter/cacing yang dibuat oleh petani itu sendiri.

C. Identitas Petani Sampel

Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Kelurahan Tanah Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Identitas petani sampel mencakup berbagai aspek, yaitu aspek umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, status kepemilikan, jumlah tanggungan dalam keluarga dan luas lahan.

Aspek-aspek ini akan mempengaruhi kualitas dari usahatani yang dijalankan karena dalam usahatani, petani tidak hanya sebagai pekerja namun juga berperan sebagai manajer yang berfungsi dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran mengenai umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, status kepemilikan lahan, jumlah tanggungan dalam keluarga dan luas lahan pada Tabel 6, petani sampel yang menanam varietas padi Banang Pulau dan Cisokan kebanyakan berumur 14 – 64 tahun dimana untuk varietas Banang Pulau sebanyak 21 orang (100 %) dan Cisokan 18 orang (85,71 %). Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa petani sampel tiap-tiap varietas masih berada pada usia yang produktif. Umur produktif menurut Badan Pusat Statistik (2010) adalah 14-64 tahun. Dengan demikian sebahagian besar dari responden berumur produktif. Petani tergolong usia produktif biasanya memiliki keinginan untuk mencari uang semakin tinggi, sehingga mendorong tingkat keinginan petani untuk berusahatani.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan petani yang menanam padi varietas Banang Pulau 38,10% petani sampel berpendidikan SD; 14,28% SMP; 42,86%

SMA dan 4,76% berpendidikan Penguruan Tinggi. Sedangkan petani yang menanam padi varietas Cisokan sebanyak 57,14% berpendidikan SD; 14,29% SMP dan 28,57% SMA. Menurut Soeharjo dan Patong (1983) cit Ilhami (2013: 33), tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi pola berfikir petani. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi dan umur muda menyebabkan petani lebih dinamis, dan tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi petani dalam mengintroduksi dan mengadopsi teknologi baru.

Tabel 6. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Musim Tanam Maret – Juni 2014

No	Keterangan	Varietas Banang Pulau		Varietas Cisokan	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)				
	a. < 14 tahun	0	0	0	0
	b. 14 – 64 tahun	21	100	18	85,71
	c. > 64 tahun	0	0	3	14,29
2	Tingkat Pendidikan				
	a. SD	8	38,10	12	57,14
	b. SMP	3	14,28	3	14,29
	c. SMA	9	42,86	6	28,57
	d. PT	1	4,76	0	0
3	Status Kepemilikan				
	a. Milik Sendiri	13	61,90	14	66,67
	b. Bagi Hasil	8	38,10	7	33,33
4	Pengalaman Berusahatani				
	a. 1-9 tahun	21	100	5	23,81
	b. 10-19 tahun	0	0	9	42,86
	c. 20-30 tahun	0	0	7	33,33
5	Jumlah tanggungan keluarga				
	a. 1 - 3 orang	8	38,10	16	76,19
	b. 4 – 6 orang	9	42,85	4	19,05
	c. \geq 7 orang	4	19,05	1	4,76
6	Luas lahan				
	a. < 0,5 ha	17	80,95	21	100
	b. 0,5 – 1,0 ha	4	19,05	0	0

* Pengalaman Petani Selama Berusahatani Padi Varietas Banang Pulau Dengan Varietas Cisokan

Dari segi kepemilikan lahan, 61,90 % petani padi varietas Banang Pulau dan 66,67 % petani padi varietas Cisokan menggarap lahan milik mereka sendiri. Sedangkan 38,10 % petani varietas Banang Pulau dan 33,33 % petani varietas Cisokan melalui sistim bagi hasil dengan metoda perduaan atau dalam bahasa Jawa “maro” menurut Hernanto (1989: 58), petani yang berusahatani di lahan miliknya sendiri memiliki kebebasan dalam mengolah tanah tersebut, dapat merencanakan dan menentukan cabang usaha di atas tanah tersebut, menggunakan teknologi dan cara budidaya yang paling dikuasai dan disenangi oleh petani, dan dapat menjadikan tanah tersebut sebagai anggunan. Sedangkan petani yang berusahatani di tanah orang lain, hanya mempunyai kewenangan untuk menggarap tanah tersebut. Petani penggarap tersebut tidak mempunyai kewenangan untuk menjual dan menjaminkan tanah tersebut sebagai anggunan.

Pada padi varietas Banang Pulau petani memiliki pengalaman berusahatani 1-9 tahun sebanyak 100 %. Sedangkan padi varietas Cisokan petani memiliki pengalaman berusahatani 1-9 tahun sebanyak 23,81 %; 10-19 tahun sebanyak 42,86% dan 20-29 tahun sebanyak 33,33%. Selain pendidikan formal yang dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, pengalaman berusahatani juga menentukan aktifitas petani, dapat memperhitungkan resiko yang mungkin timbul, juga lebih cakap dan hati-hati dalam mengerjakan usahatani. Menurut Hernanto (1989: 89), keterbatasan pendidikan dan pengalaman petani dalam berusahatani, petani akan lemah dalam bersaing, lemah dalam dalam penguasaan faktor produksi, terutama modal dan pengelolaan itu sendiri.

Pada padi varietas Banang Pulau, petani sampel yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 38,10%; 4-6 orang sebanyak 42,85% dan 19,05% petani memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari 7 orang. Sedangkan padi varietas Cisokan petani sampel yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 76,19%; 4-6 orang sebanyak 19,05% dan 4,76% petani memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari 7 orang. Menurut Soekartawi (1995; 67), semakin banyak beban tanggungan keluarga, semakin besar pula kebutuhan untuk bekerja lebih keras, berkorban yang lebih besar untuk

dapat meraih hasil yang lebih baik, sehingga menimbulkan keinginan untuk berperilaku dan berani menanggung resiko.

Luas lahan petani sampel dikategorikan pada golongan sempit. Pada petani yang berusahatani padi varietas Banang Pulau sebanyak 80,95% luas lahannya < 0,5 ha; 19,05% mempunyai luas lahan 0,5-1,0 ha. Sedangkan pada usahatani padi varietas Cisokan sebanyak 100% luas lahan <0,5 ha. Menurut Hernanato (1989; 46), pada dasarnya terdapat empat golongan petani berdasarkan tanahnya: 1. Golongan petani luas (lebih 2 ha), 2. Golongan petani sedang (0,5 – 2 ha), 3. Golongan petani sempit (0,5 ha) dan 4. Golongan buruh tani tidak bertanah. Menurut Soeharjo dan Patong (1983) *cit* Ilhami (2013; 34), luas lahan yang diusahakan menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani.

D. Gambaran Umum dan Kultur Teknis Padi Varietas Banang Pulau dengan Varietas Cisokan

a. Gambaran Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan

Di Kecamatan Lubuk Sikarah terdapat padi varietas baru yaitu padi varietas Banang Pulau yang belum bersertifikat. Meskipun demikian petani sudah menanam komoditi ini untuk usahatani mereka. Dari hasil wawancara dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), informasi yang didapatkan pertama kali benih Banang Pulau di bawakan oleh petani yaitu Pak Zul pada bulan Januari 2011 di Kota Solok, mencoba membudidayakan benih Banang Pulau di beberapa lokasi di Kota Solok seperti Kelurahan KTK dan Kelurahan Tanah Garam. Awalnya beliau memperoleh benih Banang Pulau dari tukar menukar benih sesama petani di daerah Panyakalan. Dari sanalah beliau memperoleh dan mencoba membudidayakan benih Banang Pulau di daerah Kota Solok seperti Kelurahan KTK dan Kelurahan Tanah Garam. Dari tahun ke tahun benih Banang Pulau mulai di minati oleh petani terutama di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah karena tahan terhadap serangan hama seperti *Blast*, *Rice Blast* dan *Tungro*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel yang menanam padi varietas Banang Pulau, mereka menanam padi varietas Banang Pulau dengan berbagai alasan diantaranya varietas Banang Pulau tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tahan terhadap perubahan iklim, kesukaan rasa nasi, produksi sangat

tinggi dan harga jual gabah yang tidak terlalu rendah. Menurut petani harga gabah langsung setelah panen Rp 8.400/sukat, dimana 1 sukat sama dengan 1,5 kg, sehingga harga 1 kg gabah adalah Rp 5.600,00. Meski harga gabah yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan gabah varietas Cisokan, tetapi petani tetap membudidayakan padi varietas Banang Pulau karena produksi tinggi. Berdasarkan alasan petani yang menanam varietas padi Banang Pulau tersebut.

Petani yang menanam padi varietas Cisokan memiliki alasan dalam menanam varietas Cisokan adalah umur padi yang pendek, kesukaan akan rasa nasi, harga gabah mahal dan kebiasaan yang turun temurun. Harga gabah setelah panen adalah Rp 10.000/sukat sama dengan Rp 6.667/kg, dimana harga gabah Cisokan lebih tinggi dari harga gabah varietas Banang Pulau. Permintaan terhadap gabah Cisokan tidak pernah berhenti dari kalangan pedagang, sehingga mendorong petani untuk menanam varietas Cisokan.

Padi varietas Cisokan lebih banyak diminati oleh masyarakat di bandingkan varietas Banang Pulau. Menurut petani dan konsumen dimana padi varietas Cisokan bentuk beras varietas Cisokan lebih bagus, putih, rasa nasi yang sangat enak, lembut dan berasnya tahan beberapa hari. Sangat berbeda dengan varietas Banang Pulau dimana berasnya agak gemuk, rasa nasi yang enak, tidak tahan beberapa hari dan cepat menguning.

Tabel 7. Deskripsi Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan

No	Atribut	Deskripsi Varietas Banang Pulau	Deskripsi Varietas Cisokan
1	Golongan	Cere	Cere kadang-kadang berbulu
2	Umur Tanaman	125 Hari	110-120 Hari
3	Bentuk Tanaman	Tegak	Tegak
4	Tinggi	114-115 Cm	90-100 cm
5	Anakan Produktif	20-23 Batang	20-25
6	Warna Kaki	Hijau Muda	Hijau
7	Warna Batang	Hijau	Hijau muda
8	Warna Daun Telinga	Tidak Berwarna	Tidak berwarna
9	Warna Daun	Hijau	Hijau
10	Muka Daun	Permukaan Daun Berduri	Halus, Kasar
11	Posisi Daun	Tegak	Tegak
12	Bentuk Gabah	Gemuk	Lonjong-sedang
13	Warna Gabah	Kuning Bersih	Kuning bersih
14	Tekstur Nasi	Pera	Pera
15	Ketahanan Terhadap Hama Penyakit	Tahan Blast, Rice Blast dan Tungro	Tahan wereng coklat biotipe 1,2 dan rentan wereng coklat biotipe 3, agak tahan hawar daun bakteri

Sumber : UPTD Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

Tabel 8. Kelemahan dan kelebihan Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan Menurut Petani Sampel

No	Varietas	Kelebihan	Kekurangan
1	Banang Pulau	a. Tahan akan perubahan cuaca sehingga tidak terjadi patah tundun b. Tahan terhadap serangan hama dan penyakit c. Rasa nasi enak	a. Umur panen lama (125-130 hari) b. Harga jual gabah tidak tinggi
2	Cisokan	a. Rasa nasi yang sangat enak b. Umur panen pendek	a. Tidak tahan akan perubahan cuaca. b. Rentan hama tikus karena rasa batang padi yang manis dan tidak tahan terhadap serangan Blast.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa petani sampel memiliki pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan. Pengetahuan petani tersebut akan mempengaruhi petani dalam memilih padi varietas yang akan ditanam dan pengetahuan petani juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan dalam usahatani padi.

b. Kultur Teknis Padi Varietas Banang Pulau dan Cisokan

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan langkah awal dalam melaksanakan budidaya tanaman padi. Dengan demikian pengolahan tanah ini diharapkan dapat dilakukan sebaik mungkin agar proses penyerapan nutrisi atau zat hara dan air dapat dilakukan secara maksimal sehingga memungkinkan tanaman untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Adapun komponen yang diamati dalam proses pengolahan lahan adalah cara pengolahan lahan dan alat yang digunakan untuk pengolahan lahan.

Berdasarkan Tabel 9, sebanyak 28,57 % petani Banang Pulau melakukan pembajakan 2 kali dan garu 1 kali dan 71,43% petani melakukan pembajakan 1 kali dan garu 1 kali, sedangkan petani Cisokan sebanyak 23,81% melakukan

pembajakan 2 dan garu 1 kali dan 76,19% petani melakukan pembajakan 1 kali dan garu 1. Hal itu disebabkan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam pengolahan tanah, sehingga petani melakukan pengolahan tanah sebanyak 2 kali yaitu 1 kali bajak dan garu 1 kali. Menurut anjuran Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Lubuk Sikarah pengolahan tanah usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan terdiri dari 3 kali pengolahan yaitu 2 kali pembajakan sawah dan 1 kali tundo, serta petani Banang Pulau dan Cisokan tidak melakukan pemberian pupuk organik bersamaan pengolahan tanah karena petani belum mau mengubah cara pengolahan tanah dengan pemberian pupuk. Menurut Purwono (2007: 13), pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu dan perataan. Semua petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan melakukan pembajakan dan perataan, dan melakukannya sebulan atau empat minggu sebelum penanaman.

Pada Tabel 9, terlihat bahwa 100% petani Banang Pulau dan Cisokan melakukan pengolahan tanah sedalam 15-20 cm, karena pengolahan tanah dilakukan dengan *handtractor*, dan ketentuan kedalaman olah tanah dari tractor yang digunakan adalah 15-20 cm. Menurut Purwono (2007: 13), kedalaman lapisan olah berkisar 15-20 cm. Pengolahan tanah bertujuan mengubah tanah lahan pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan yang dikehendaki.

Tabel 9. Pengolahan Tanah Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan Serta Anjuran

No	Anjuran *	Varietas Banang Pulau	Varietas Cisokan	Ket
1	Bajak 2 kali dan pemerataan 1 kali	28,57% petani melakukan pembajakan 2 kali dan garu 1 kali	23,81% petani melakukan pembajakan 2 kali dan garu 1 kali	Tidak Sesuai
2	Kedalaman lapisan berkisar 15-20 cm	100% petani melakukan pengolahan tanah sedalam 15-20 cm	100% petani melakukan pengolahan tanah sedalam 15-20 cm	Sesuai
3	Pemberian Pupuk Organik Bersamaan Pengolahan Tanah	100% petani tidak melakukan pemberian pupuk organik bersamaan pengolahan tanah	100% petani tidak melakukan pemberian pupuk organik bersamaan pengolahan tanah	Tidak sesuai

* Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

2. Pemilihan Benih

Petani biasanya menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya untuk ditanam pada musim tanam selanjutnya. Benih Banang Pulau diharga sebesar Rp 5.000,00 per kilogramnya dan benih Cisokan dihargai sebesar Rp 6.000,00 per kilogramnya. Benih tersebut diberikan perlakuan sebelum dilakukan persemaian yaitu direndam dengan air selama dua malam atau selama 48 jam. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran Purwono (2007: 13), disarankan menggunakan benih bersertifikat/berlabel dan sebelum disemai direndam dengan air selama 24 jam.

Petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan menggunakan benih dengan jumlah 64,38 kg/ha dan 85, 40 kg/ha, hal tersebut tidak sesuai dengan anjuran UPTD Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Kebiasaan petani secara turun-temurun dalam penggunaan benih membuat hal ini tidak sesuai dengan anjuran.

3. Penyemaian

Penyemaian merupakan kegiatan penyemaian benih untuk menghasilkan bibit yang akan ditanam sehingga persemaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Pengolahan lahan untuk penyemaian dilakukan bersamaan dengan pengolahan lahan untuk penanaman. Benih yang sudah direndam lalu ditiriskan yang nantinya akan disebarkan pada lahan penyemaian. Pada saat penyemaian kondisi lahan macak-macam agar bibit bisa tumbuh dengan baik.

Tabel 10. Pelaksanaan Penyemaian Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Cisokan Serta Anjuran

No	Anjuran *	Varietas Banang Pulau	Benang	Varietas Cisokan	Ket
1	Penyemaian dilakukan selama 15-21 hari	76,19% melakukan penyemaian \pm 25 hari	petani selama	57,14% melakukan penyemaian selama 21 hari	petani Sesuai
2	Media semai adalah sebagian lahan sawah.	100% memakai lahan sawah untuk media semai	petani sebagian untuk	100% memakai sebagian lahan sawah untuk media semai	petani Sesuai

*UPTD Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

Berdasarkan Tabel 10, 76,19% petani Banang Pulau melakukan penyemaian selama ± 25 hari dan 23,81% petani melakukan penyemaian selama 21 hari. Sedangkan petani Cisokan sebanyak 57,14% melakukan penyemaian selama 21 dan 42,86% petani melakukan penyemaian selama 20 hari. Hal ini sesuai dengan anjuran dinas yaitu selama 15-21 hari. Untuk media semai yang digunakan petani, 100% petani Banang Pulau dan Cisokan melakukan teknis sesuai dengan anjuran. Petani padi Banang Pulau dan Cisokan menyebar benih secara merata pada lahan penyemaian. Hal ini telah sesuai dengan anjuran yang dianjurkan oleh UPTD, karena menurut petani melakukan penyemaian dengan cara menyebar secara merata akan menyeragamkan pertumbuhan bibit. Menurut Purwono (2007: 13), benih disebar merata di atas bedengan dan bibit siap dipindahkan saat bibit berumur 3-4 minggu atau bibit memiliki minimal 4 daun.

4. Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan pemindahan bibit dari tempat persemaian ke lahan sawah. Komponen yang diamati pada kegiatan penanaman adalah keadaan lahan saat penanaman, umur bibit saat pemindahan, jarak tanam dan jumlah bibit perlubang. Penanaman bibit yang dianjurkan UPTD adalah pada umur 15-21 hari sebanyak 1-3 batang perlubang dengan jarak tanam yang berbeda antara padi varietas Banang Pulau 30 x 30 cm dan varietas Cisokan 20 x 20 cm. Keadaan lahan pada saat penanaman yaitu macak-macak, tidak tergenang air.

Tabel 11. Pelaksanaan Penanaman Pada Usahatani Padi Banang Pulau

No	Anjuran*	Varietas Banang Pulau	Ket
1	Kondisi lahan dalam keadaan tidak tergenang atau macak-macak.	100% petani menanam padi saat kondisi lahan macak-macak	Sesuai
2	Umur bibit saat penanaman 15-21 hari	76,19% petani menanam bibit saat umur ± 25 hari	Tidak sesuai
3	Jarak tanam adalah padi banang pulau 30 x 30 cm	71,43% petani menggunakan jarak tanam 30 x 30 cm	Sesuai
4	Bibit yang ditanam berkisar 1-5 batang perlubang	100% petani menanam bibit berkisar 5-7 batang perlubang	Tidak Sesuai

*UPTD Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

Tabel 12. Pelaksanaan Penanaman Pada Usahatani Padi Cisokan

No	Anjuran*	Varietas Cisokan	Ket
1	Kondisi lahan dalam keadaan tidak tergenang atau macak-macak.	100% petani menanam padi saat kondisi lahan macak-macak	Sesuai
2	Umur bibit saat penanaman 15-21 hari	57,14% petani penanaman bibit saat umur 21 hari dan 42,86% saat umur 20 hari	Sesuai
3	Jarak tanam adalah padi banang pulau 20 x 20 cm	66,67% petani menggunakan jarak tanam 20 x 20 cm	Sesuai
4	Bibit yang ditanam berkisar 1-3 batang perlubang	100% petani menanam bibit berkisar 5-7 batang perlubang	Tidak Sesuai

*UPTD Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

Pada Tabel 11 dan 12, terlihat bahwa 100% petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan menanam padi saat kondisi lahan macak-macak atau tidak terlalu digenangi air. Hal ini telah sesuai dengan anjuran yang dianjurkan oleh literatur. Macak-macak, tidak tergenang air.

Pada Tabel 11 dan 12, sebanyak 71,43% petani Banang Pulau menggunakan jarak tanam 30 x 30 cm dan 28,57% petani menggunakan jarak tanam 20 x 20 cm. Sedangkan varietas Cisokan sebanyak 66,67% petani menggunakan jarak tanam 20 x 20 cm dan 33,33% petani menggunakan jarak 25 x 25 cm. Jarak tanam padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan sesuai dengan anjuran.

Pada Tabel 11 dan 12, 100% petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan menanam bibit berkisar 5-7 batang perlubang karena kebiasaan mereka untuk menggunakan sebanyak 5-7 batang perlubang dan ingin memperoleh hasil yang tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran UPTD sebanyak 1-3 batang perlubang.

5. Pemupukan

Pemupukan merupakan proses pemberian nutrisi pada tanaman agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pupuk yang digunakan oleh petani merupakan pupuk anorganik yaitu Urea, NPK Phonska, SP-36, KCl, SS dan Za.

Pada pemupukan I petani Banang Pulau sebanyak 71,43% petani memberi pupuk pada umur 30 HST, 4,76% petani memberikan pupuk pada umur 25 HST, 19,05% petani memberikan pupuk pada umur 20 HST dan 4,76% petani memberikan pupuk pada umur 15 HST. Pemupukan II 4,76% petani memberikan pupuk pada umur 30 HST dan 4,76% petani memberikan pupuk pada umur 50 HST (Lampiran 7). Pemupukan dilakukan dengan cara disebar ke areal sawah dengan menggunakan tangan.

Pada padi varietas Cisokan, pemupukan I pada pengolahan lahan 4,76% petani melakukan. Pemupukan II sebanyak 80,95% petani memberikan pupuk pada umur 30 HST, 14,29% petani memberikan pupuk pada umur 20 HST dan 4,76% petani memberikan pupuk pada umur 60 HST. Pemupukan III 19,05% petani memberikan pupuk pada umur 75 HST (Lampiran 8). Pemupukan yang dilakukan oleh petani pada padi varietas Cisokan sama dengan padi varietas Banang Pulau dengan cara disebar ke areal sawah dengan menggunakan tangan.

6. Penyiangan dan Penyulaman

Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keleluasaan pada tanaman dalam menyerap unsur hara atau zat makanan dan cahaya matahari, untuk membuang dan membersihkan gulma dari lahan sawah. Penyiangan dilakukan sesuai dengan kondisi tanaman pengganggu. Gulma yang tumbuh di area penanaman akan dicabut dengan tangan. Penyiangan dilakukan sebanyak satu kali/MT.

Penyulaman dilakukan oleh petani bersamaan dengan penyiangan dilakukan, penyulaman dilakukan apabila ada bibit yang mati. Bibit yang digunakan dalam penyulaman merupakan bibit cadangan yang memang telah dipersiapkan sebelumnya. Komponen yang diamati dalam penyiangan adalah frekuensi penyiangan dan umur penyulaman dilakukan.

Petani Banang Pulau dan Cisokan melakukan penyiangan terhadap gulma sebanyak dua kali yaitu 30 dan 35 hari. Hal tersebut sesuai dengan anjuran dinas yang menganjurkan penyiangan dilakukan pada umur 30 hari dan 35 hari. Menurut Purwono (2007: 15), waktu penyiangan disesuaikan dengan pemupukan karena petakan sebaiknya bersih dari gulma pada saat pemupukan.

Pada kegiatan penyulaman, petani Banang Pulau dan Cisokan melakukan kegiatan penyulaman pada saat tanaman berumur 35 hari. Hal ini sesuai dengan anjuran dinas yang mengajur kegiatan penyulaman pada saat tanaman berumur 25 hari. Menurut Purwono (2007: 14) penyulaman dilakukan jika ada bibit yang mati yaitu tujuh HST. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penyiangan dan penyulaman pada usahatani padi varietas Banang Pulau dan Cisokan secara anjuran

No	Anjuran*	Varietas Banang Pulau	Varietas Cisokan	Ket
1	Frekuensi penyiangan dilakukan 2 kali	14,29% petani melakukan penyiangan 1 kali dan 80,95% petani melakukan penyiangan sebanyak 2 kali	9,52% petani melakukan penyiangan sebanyak 1 kali dan 90,48% petani melakukan penyiangan 2 kali	Sesuai
2	Penyulaman dilakukan saat tanaman berumur 35 HST	57,14% petani melakukan penyulaman saat tanaman berumur 35 HST dan 23,81% petani melakukan penyulaman pada umur 30 HST.	80,95% petani melakukan penyulaman saat tanaman berumur 35 HST dan 9,52% petani melakukan penyiangan pada umur 30 HST.	Sesuai

*UPTD Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, 2014

7. Pengaturan Air

Pengairan yang dianjurkan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Lubuk Sikarah adalah pengairan yang berselang, yang merupakan pengaturan kondisi lahan dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian yang bertujuan untuk (a) efisiensi penggunaan air sehingga areal lahan yang dialiri bertambah, (b) terjadinya oksidasi reduksi sehingga sistem kesempatan pada akar tanaman untuk mendapatkan udara dan berkembang lebih dalam, (c) mencegah timbulnya keracunan besi melalui oksidasi, (d) menyeragamkan pemasakan gabah, (f) mempercepat waktu panen.

Petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan melakukan pengeringan pada umur tanaman berkisar 45-60 hari. Kemudian petani membiarkan kondisi lahan sampai panen. Hal tersebut tidak sesuai dengan anjuran UPTD dalam pengolahan air. Menurut UPTD cara pengolahan air secara berselang adalah sebagai berikut : melakukan pergiliran pengairan selang 1-10

hari sejak bibit ditanam (tergantung ketersediaan air) dengan tinggi genangan sekitar 3-5 cm. Kemudian 10 hari menjelang panen air dikeringkan agar masaknyanya bagus.

8. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel yang menanam padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan hama yang sering menyerang tanaman padi adalah tikus, keong, pengerek batang/ulat dan walang sangit. Dalam menanggulangi hama tanaman, tidak semua dari petani menggunakan pestisida karena penyerangan hama tidak terlalu berpengaruh pada pertumbuhan padi. Sehingga cara petani untuk memberantas hama tanaman seperti keong dengan cara yaitu memilih keong, dilakukan oleh petani pada sore hari. Cara tersebut diperoleh petani secara turun temurun. Sedangkan untuk penyakit pada tanaman padi jarang ditemukan pada usahatani padi di Kelurahan Tanah Garam.

Petani Banang Pulau sebanyak 19,05% petani melakukan HPT dengan pestisida dan 80,95% petani melakukan HPT dengan memilih. Sedangkan pada petani Cisokan terdapat 19,05% petani melakukan HPT dengan pestisida dan 80,95% petani melakukan HPT dengan memilih.

9. Panen

Pemanenan merupakan pemungutan hasil usahatani berupa gabah. Padi varietas Banang Pulau memiliki waktu panen yang berbeda dengan varietas Cisokan. Padi varietas Banang Pulau dipanen pada umur 125 hari yang ditandai dengan menguningnya semua bulir secara merata atau masaknyanya gabah. Sedangkan padi varietas Cisokan memiliki waktu panen yang lebih cepat dari pada padi varietas Banang Pulau yaitu 100 hari. Panen juga ditandai dengan menguningnya semua bulir padi secara merata dan daun sudah mulai menguning.

Proses panen yang dilakukan terhadap padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan sama. Alat yang digunakan adalah sabit, tong, dan kipas padi (kompa). Padi yang akan di panen dipotong dengan sabit kemudian dikumpulkan. Setelah itu padi dihempaskan ke dalam tong sehingga butir-butir padi akan jatuh ke dalam tong yang sudah dipasang peralatan (tangga, layar tong, dimana tujuan dari layar tong yaitu agar padi tidak keluar dari tong). Berdasarkan hasil

wawancara dengan petani sampel jumlah tenaga kerja untuk kegiatan panen tidak ditetapkan sesuai dengan luas lahan. Upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja tidak seperti upah harian akan tetapi upah tergantung hasil gabah yang didapatkan, yang sering dikenal dengan sebutan *in natura*. *In natura* adalah sistem pembayaran upah yang tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Jika produksi tinggi maka upah yang dibayarkan juga tinggi.

Di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok sistem pembayaran upah secara *in natura* dihitung dengan menggunakan sukat. Sukat adalah ukuran yang dipakai oleh petani dalam menghitung produksi padi dan jual beli gabah. Jika produksi gabah padi 100 sukat maka upah yang dikeluarkan adalah 15 sukat dengan sistem pembagian yaitu 10 sukat untuk tenaga kerja yang memotong padi dan menghempaskannya ke tong, 5 sukat untuk tenaga kerja yang memisahkan antara gabah yang tidak baik yaitu dengan menggunakan kipas padi atau pompa angin dan memasukkan gabah ke dalam karung. Jika di kalkulasikan ke dalam hitungan kilogram, 1 sukat sama dengan 1,5 kg. Jadi 100 sukat sama dengan 150 kg upah yang dikeluarkan adalah 22,5 kg dari 15 kg untuk tenaga kerja yang memotong dan menghempaskan padi ke tong dan 7,5 kg untuk tenaga kerja yang menggunakan kipas padi atau pompa angin untuk memisahkan gabah yang tidak baik.

Dalam proses panen tidak dikenai biaya angkut karena semua petani sampel menjual gabah secara langsung di sawah. Harga gabah setiap varietas berbeda-beda. Harga gabah varietas Banang Pulau yaitu Rp 8400/sukat sama dengan Rp 5.600/kg, sedangkan harga gabah varietas Cisokan Rp 10.000/sukat atau Rp 6.667/kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pelaksanaan Panen Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan

No	Varietas	Umur panen padi (hari)	Alat digunakan	Sistem upah	Pembayaran upah/150 kg gabah	Harga gabah (Rp/kg)
1	Banang Pulau	125	Sabit, tong, kipas padi	In natura	22,5 kg	5.600
2	Cisokan	100	Sabit, tong, kipas padi	In natura	22,5 kg	6.667

* Pelaksanaan panen menurut petani yang berusaha tani padi varietas Banang Pulau dengan varietas Cisokan

Berdasarkan Tabel 14 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa varietas Cisokan memiliki harga yang lebih tinggi dari pada varietas Banang Pulau. Umur panen yang dibutuhkan padi varietas Banang Pulau dari penyemaian sampai panen dimana 125 hari dari tanam hingga panen dan 25 hari penyemaian hingga pemindahan bibit. Total waktu yang dibutuhkan adalah 150 hari atau setara dengan 5 bulan. Sedangkan padi varietas Cisokan membutuhkan waktu yaitu 100 hari dari tanam sampai panen dan 25 hari penyemaian hingga pemindahan bibit. Total waktu yang dibutuhkan adalah 120 hari atau setara dengan 4 bulan.

c. Sarana Produksi

1. Benih

Benih Banang Pulau yang digunakan petani adalah berasal dari benih lokal yang dibeli oleh petani kepada petani atau petani saling menukarkan benih mereka, istilah ini dikenal oleh petani dengan sebutan JABAL (jalur benih antar lapangan. JABAL yaitu benih unggul lokal yang pengujiannya belum dilakukan secara nasional melalui Balai Pengkajian Sertifikasi Benih (BPSB). Belum adanya benih unggul padi varietas Banang Pulau karena belum diuji mengenai benih ini. Harga benih padi varietas Banang Pulau Rp 5.333/kg sedangkan harga benih hasil panen sebelumnya Rp 5.000/kg. Sedangkan harga benih padi varietas Cisokan Rp 6.667/kg sedangkan harga benih hasil panen sebelumnya Rp 6.000/kg.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata penggunaan benih per luas lahan untuk petani yang menanam varietas Banang Pulau adalah 17,10 kg/luas lahan/MT dan rata-rata perhektarnya adalah 64,38 kg/ha/MT (Lampiran 11). Benih yang digunakan oleh petani bukan benih bersertifikat.

Pada varietas Cisokan rata-rata penggunaan benih per luas lahan adalah 16,14 kg/luas lahan/MT dan untuk penggunaan benih rata-rata per hektarnya adalah 85,40 kg/ha/MT (Lampiran 12). Benih yang digunakan oleh petani tidak sesuai dengan anjuran dinas, dimana dinas UPTD menganjurkan menggunakan benih dalam satu hektar 30 kg. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi lapangan pada saat penelitian, karena dalam setiap rumput tanaman ditanam 5 - 7 batang per lubang oleh petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan.

2. Pupuk

Pemupukan merupakan kegiatan penting dalam usahatani padi untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan anjuran yang diinginkan. Pemberiaan pupuk yang tepat akan mengakibatkan hasil yang diperoleh akan maksimal. Penggunaan pupuk yang dihitung adalah banyaknya pupuk yang digunakan selama satu kali musim tanam usahatani padi varietas banang pulau dan varietas cisokan. Pupuk yang digunakan oleh petani padi varietas banang pulau dan varietas cisokan adalah pupuk anorganik. Jenis pupuk anorganik yang digunakan adalah Urea, SP-36, NPK Phoska, Za, Ss dan KCl. Harga pupuk untuk pupuk Urea Rp 2.500/kg, SP-36 Rp 3.000/kg, NPK Phoska Rp 3.000/kg, Za Rp.2.600/kg, Ss Rp 8.000/kg dan KCl Rp3.500/kg. Dosis pupuk yang digunakan oleh petani umumnya tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Penggunaan pupuk anorganik lebih sedikit dibandingkan dengan dosis yang dianjurkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Penggunaan Sarana Produksi Pupuk Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau dan Cisokan Pada Musim Tanam Maret-Juni 2014 Di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah

No	Jenis Pupuk	Literatur)	Varieta Banang Pulau				Varietas Cisokan	
		Kg/ha	Kg/luas lahan/MT	Kg/ha/ MT	Ket **)	Kg/luas lahan/MT	Kg/ha/ MT	Ket **)
1	Urea	200	65	237,61	TS	40,86	210,11	TS
2	SP-36	150	14,52	48,61	TS	5,67	25,58	TS
3	KCl	50	-	-	TS	1,19	3,14	TS
4	NPK Phonska	-	43,33	191,18	TS	23,95	122,48	TS
5	Za	-	-	-	TS	2,38	18,33	TS
6	Ss	-	-	-	TS	0,48	3,66	TS

*) PPL

*) S = Sesuai : TS= Tidak Sesuai

Dilihat dari Tabel 15 dan Lampiran 7 dan 8, penggunaan pupuk untuk tanaman padi di daerah penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan UPTD. Hal ini disebabkan karena biaya pupuk yang mahal dan jumlah dosis yang digunakan oleh petani yang dilakukan secara turun temurun. Menurut UPTD, tanaman akan respon terhadap pemberian pupuk apabila pupuk yang digunakan tepat jenis, dosis, waktu dan cara pemberian.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat dibutuhkan dari setiap tahapan usahatani padi, mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Tenaga kerja terdiri atas tenaga kerja pria dan wanita baik yang berasal dari dalam keluarga (TKDK) maupun yang berasal dari luar keluarga (TKLK).

Perhitungan penggunaan tenaga kerja dengan menggunakan satuan Hari Kerja Pria (HKP). Menurut Hernanto (1989), 1 hari kerja wanita (HKW) sama dengan 0,7 hari kerja pria (HKP), namun dilapangan ditemui hari kerja wanita sama dengan 0,8 hari kerja pria (HKP). Upah tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp 50.000/orang/hari, baik untuk pria maupun wanita sebagai HKW tidak di konfersi 0,8 HKP. Secara keseluruhan pemakaian tenaga kerja pada usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan dapat dilihat pada Tabel 16 dan Tabel 17.

Tabel 16. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

No	Kegiatan	Per Luas Lahan			Per Hektar		
		TKDK	TKLK	Jumlah	TKDK	TKLK	Jumlah
1	Pengolahan Lahan	0,40	1,03	1,43	1,18	5,46	6,64
2	Persemaian	0,12	0,01	0,13	0,72	0,01	0,73
3	Penanaman	0,27	5,57	5,84	0,77	22,21	22,98
4	Pemupukan	0,13	0,03	0,16	0,79	0,06	0,85
5	Penyiangan dan Penyulaman	0,63	0,38	1,01	2,92	1,01	3,93
6	Pengendalian HPT	0,42	0,04	0,46	1,63	0,28	1,91
7	Pemanenan	0	9,62	9,62	0	44,69	44,69
Jumlah		1,97	16,68	18,65	8,01	73,72	81,73

Berdasarkan Tabel 16, kegiatan pemanenan padi varietas Banang Pulau lebih banyak membutuhkan tenaga kerja, yaitu 44,69 HKP per hektar. Sedangkan penggunaan tenaga kerja terkecil pada kegiatan persemaian, yaitu 0,73 HKP per hektar. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga karena kurang tersedianya tenaga kerja dari keluarga petani sampel. Sedangkan untuk pemanenan tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi varietas Banang Pulau masing-masing petani sampel dapat dilihat pada (Lampiran 27 dan 28).

Tabel 17. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

No	Kegiatan	Per Luas Lahan			Per Hektar		
		TKDK	TKLK	Jumlah	TKDK	TKLK	Jumlah
1	Pengolahan Lahan	0,07	1,20	1,27	0,27	8,20	8,47
2	Persemaian	0,26	0,07	0,33	1,70	0,77	2,47
3	Penanaman	0,05	5,46	5,51	0,95	26,10	27,05
4	Pemupukan	0,19	0	0,19	1,21	0	1,21
5	Penyiangan dan Penyulaman	0,98	0,17	1,15	6,56	1,10	7,66
6	Pengendalian HPT	0,65	0,07	0,72	4,25	0,26	4,51
7	Pemanenan	0,00	8,07	8,07	0,00	47,57	47,57
Jumlah		2,20	15,04	17,24	14,94	84,00	98,94

Berdasarkan Tabel 17, kegiatan pemanenan padi varietas Cisokan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja , yaitu 47,57 HKP per hektar. Sedangkan penggunaan tenaga kerja terkecil pada kegiatan pemupukan, yaitu 1,21 HKP per hektar. Dari Tabel 16 dan 17 dapat dilihat bahwa pemakaian tenaga kerja oleh petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan paling besar sama-sama pada kegiatan pemanenan dan penanaman. Sedangkan pemakaian tenaga kerja terkecil pada padi varietas Banang Pulau persemaian dan varietas Cisokan pada pemupukan. Hal ini dikarenakan kegiatan persemaian dan pemupukan tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak dan tidak pekerjaannya terlalu berat. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga karena kurang tersedianya tenaga kerja dari keluarga petani sampel. Sedangkan untuk pemanenan tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi varietas Cisokan masing-masing petani sampel dapat dilihat pada (Lampiran 29 dan 30).

Dalam penggunaan tenaga kerja diantara kedua varietas padi yang ditanam di daerah penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja lebih banyak digunakan pada usahatani padi varietas Cisokan. Penggunaan tenaga kerja pada padi varietas Banang Pulau adalah sebanyak 81,73 HKP/ha/MT, sedangkan pada padi varietas Cisokan 98,94 HKP/ha/MT.

4. Alat-Alat Pertanian

Alat-alat pertanian yang digunakan petani dalam usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan sama. Alat pertanian yang digunakan adalah cangkul, sabit dan handtractor. Handtarctor digunakan petani ketika dalam pengolahan lahan. Cangkul digunakan oleh petani ketika membuat bedengan untuk persemaian.

5. Modal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam menjalankan usahataninya seluruh sampel petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di daerah penelitian ini hanya menggunakan modal sendiri. Menurut petani di dalam menjalankan usahatani padi, petani menggunakan modal dari hasil yang diterima pada musim tanam sebelumnya.

E. Perbandingan Analisa Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Dan Varietas Cisokan Per Musim Tanam

1. Produksi

Produksi rata-rata tanaman padi varietas Banang Pulau adalah 6.456,00 kg/ha/MT, sedangkan rata-rata produksi untuk tanaman padi varietas Cisokan adalah 6.030,63 Kg/Ha/MT. Produksi tertinggi tanaman padi varietas Banang Pulau adalah 8.400,00 kg/ha/MT dan produksi terendah adalah 4.773,00 Kg/Ha/MT. Sedangkan produksi tertinggi tanaman padi varietas Cisokan adalah 8.333,33 Kg/Ha/MT dan produksi terendah adalah 4.500,00 Kg/Ha/MT. Produksi dari masing-masing petani yang menanam padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan dapat dilihat pada (Lampiran 46 dan 48). Produksi tanaman padi yang dihasilkan oleh varietas Banang Pulau dan Cisokan berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Produksi Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Dan Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014

No	Varietas	Per Luas Lahan (Kg/Luas Lahan/MT)	Per Hektar (Kg/Hektar/MT)
1	Banang Pulau	1.850,00	6.456,00
2	Cisokan	1.208,57	6.030,63

2. Harga

Harga merupakan nilai dari suatu produk yang dihasilkan dalam usahatani. Dari informasi yang didapatkan dari petani bahwasannya harga yang diterima petani berubah-ubah dari awal hingga akhir panen. Naik turunnya harga tergantung pada produksi gabah setiap varietas di daerah penelitian ini. Harga gabah yang diterima petani padi di Kecamatan Lubuk Sikarah untuk gabah padi varietas Banang Pulau Rp 5.600 per kg, sedangkan untuk gabah padi Cisokan adalah Rp 6.667 per kg. Harga gabah padi varietas Cisokan lebih tinggi dibandingkan harga gabah padi varietas Banang Pulau, menurut petani disebabkan karenakan rasa nasi dari padi varietas Cisokan yang lebih enak dibandingkan padi varietas Banang Pulau.

3. Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima petani dari hasil penjualan produksi. Penerimaan ini didapatkan dari hasil produksi dikali dengan harga jual padi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada tanaman padi varietas Banang Pulau rata-rata penerimaan petani adalah Rp 36.153.333/ha/MT dan rata-rata penerimaan petani yang mengusahakan padi varietas Cisokan adalah Rp.40.206.226/ha/MT. Penerimaan dari masing-masing petani sampel dapat dilihat pada (Lampiran 46 dan 48).

Perbedaan penerimaan petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di daerah ini disebabkan oleh harga gabah yang berbeda. Harga gabah padi varietas Banang Pulau lebih murah daripada gabah padi varietas Cisokan, yaitu harga gabah padi varietas banang pulau Rp 5.600 per kg sedangkan harga gabah padi varietas cisokan Rp 6.667 per kg.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi petani meliputi biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, pajak bumi dan bangunan, biaya panen dan bagi hasil. Sedangkan biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya benih, biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan dan bunga modal.

a. Biaya Dibayarkan

Biaya yang dibayarkan merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan proses produksi. Biaya yang dibayarkan dalam usahatani padi ini terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, pajak bumi dan bangunan, biaya panen dan bagi hasil.

1) Biaya pupuk

Biaya pupuk dihitung dengan pemakaian pupuk setiap musim tanam dikalikan dengan harga satuan pupuk yang berlaku di daerah penelitian. Rata-rata penggunaan pupuk per hektar pada varietas Banang Pulau adalah Rp.1.313.370/ha/MT (Lampiran 14) yang terdiri dari pupuk Urea, SP-36 dan NPK Phonska. Sedangkan rata-rata pupuk per hektar pada varietas Cisokan adalah Rp.1.057.419/ha/MT (Lampiran 16) yang terdiri dari pupuk Urea, SP-36, NPK Phonska, Za, Ss dan KCl.

2) Pestisida

Petani sampel yang menanam padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan tidak semua menggunakan pestisida dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman padi. Hanya beberapa petani saja yang menggunakannya, untuk varietas Banang Pulau petani yang menggunakan pestisida sebanyak 4 orang (Lampiran 35), sedangkan untuk varietas Cisokan petani yang menggunakan pestisida sebanyak 5 orang (Lampiran 36). Jenis pestisida yang digunakan petani sampel pada padi varietas Banang Pulau yaitu Kurater dan Fastak, sedangkan jenis pestisida yang digunakan petani sampel pada padi varietas Cisokan hanya Fastak.

Rata-rata biaya pestisida pada padi varietas Banang Pulau adalah Rp.33.019/ha/MT, sedangkan rata-rata biaya pestisida pada padi varietas Cisokan adalah Rp 41.941/ha/MT.

3) Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga dihitung berdasarkan hari kerja pria (HKP). Rata-rata biaya yang dibayarkan untuk menggunakan tenaga kerja luar keluarga per hektar pada usahatani padi varietas Banang Pulau adalah

Rp.3.685.857/ha/MT (Lampiran 38). Sedangkan rata-rata biaya pada usahatani padi varietas Cisokan adalah Rp 4.190.167/ha/MT (Lampiran 40).

Perhitungan biaya pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) pada petani yang menanam padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan sudah termasuk biaya pengolahan lahan dengan *hand tractor*. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan *hand tractor* tergantung pada luas sawah yang ditanam petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel didapatkan informasi dalam pengolahan lahan sawah untuk luas lahan sawah satu hektar dikeluarkan biaya Rp 800.000 akan petani juga mengatakan biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan sawah dengan menggunakan *hand tractor* tergantung kondisi sawah. Pengolahan lahan sawah seluas satu hektar yang mengeluarkan biaya sebesar Rp 800.000 sebanding dengan Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) pria yaitu 16 HKP. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) pria sebanyak 16 HKP didapatkan dari Rp 800.000 dibagi dengan upah tenaga kerja pria yaitu Rp 50.000/orang/hari.

4) PBB

Pajak merupakan biaya yang dibayarkan kepada pemerintah. Biaya pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki petani. Rata-rata pajak yang dibayarkan pada usahatani padi varietas Banang Pulau adalah Rp.5.562/ha/MT (Lampiran 38) dan pada varietas Cisokan adalah Rp.4.029/ha/MT (Lampiran 40).

5) Panen

Biaya panen pada usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan tidak dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan saat melakukan panen, akan tetapi biaya panen berdasarkan produksi padi saat dilakukan panen, pembayaran upah seperti ini disebut dengan *in natura*. *In natura* adalah pembayaran upah berdasarkan jumlah produksi yang didapat. Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ukuran yang digunakan untuk menghitung upah panen adalah *sukat*, satu *sukat* sama dengan 1,5 kg.

Rata-rata biaya panen pada usahatani padi varietas Banang Pulau adalah Rp 5.422.904/ha/MT (Lampiran 38) dan rata-rata biaya panen pada usahatani padi

varietas Cisokan adalah Rp 6.030.930/ha/MT (Lampiran 40). Biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran upah panen dipengaruhi oleh jumlah produksi padi yang didapatkan. Jika produksi banyak maka upah panen yang dikeluarkan semakin besar.

6) Bagi Hasil

Bagi hasil adalah biaya yang dikeluarkan ketika petani menggarap sawah orang lain. Hal ini disebabkan tidak semua petani padi memiliki lahan sendiri dalam berusahatani. Rata-rata bagi hasil pada padi varietas Banang Pulau adalah Rp 5.290.216/ha/MT (Lampiran 38), sedangkan rata-rata bagi hasil pada padi varietas Cisokan adalah Rp 4.765.177/ha/MT (Lampiran 40).

b. Biaya Diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan merupakan biaya yang tidak dibayarkan secara langsung oleh petani, tetapi biaya ini hanya diperhitungkan untuk menentukan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani padi varietas banang pulau dan varietas cisokan. Biaya yang diperhitungkan pada usahatani padi varietas banang pulau dan varietas cisokan antara lain biaya benih, tenaga kerja dalam keluarga, penyusutan peralatan, bunga modal dan lahan milik sendiri.

1) Biaya Benih

Petani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan memakai benih yang berasal dari panen sebelumnya. Harga benih padi varietas Banang Pulau per kilogram adalah Rp 5.000.00. Rata-rata biaya benih yang dibayarkan untuk usahatani padi varietas Banang Pulau adalah Rp 321.893/ha/MT (Lampiran 11). Harga benih padi varietas Cisokan per kilogram adalah Rp 6.000,00. Rata-rata biaya benih yang dibayarkan untuk usahatani padi varietas Cisokan adalah Rp.512.400/ha/MT (Lampiran 12).

2) Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan salah satu komponen dari biaya yang diperhitungkan. Biaya ini dihitung berdasarkan hari kerja pria (HKP). Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi varietas

Banang Pulau adalah Rp 400.571/ha/MT (Lampiran 42), sedangkan pada varietas Cisokan adalah Rp 747.452/ha/MT (Lampiran 44).

3) Biaya Penyusutan

Alat-alat yang dihitung penyusutannya adalah cangkul, sabit dan handtractor. Besarnya biaya penyusutan ini berbeda untuk setiap petani, tergantung jumlah peralatan yang dimilikinya. Rata-rata biaya penyusutan pada usahatani padi varietas Banang Pulau adalah Rp 274.099/ha/MT (Lampiran 42), sedangkan pada varietas Cisokan adalah Rp 152.590/ha/MT (Lampiran 44).

4) Bunga Modal

Petani sampel yang menanam padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan menggunakan modal sendiri dalam berusaha tani. Biaya modal dimasukkan ke dalam biaya yang diperhitungkan. Bunga modal didapat dari hasil penjumlahan biaya yang diperhitungkan dan biaya yang dibayarkan (biaya total) dikali dengan tingkat suku bunga Bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu 1,2 %/bulan. Untuk tanaman padi varietas Banang Pulau rata-rata umur sampai panen adalah 5 bulan, maka perhitungan bunga modal disesuaikan untuk jangka waktu 5 bulan. Sedangkan untuk padi varietas Cisokan rata-rata umur sampai panen adalah 4 bulan, maka perhitungan bunga modal juga disesuaikan untuk jangka waktu 4 bulan.

Rata-rata bunga modal pada padi varietas Banang Pulau adalah Rp.1.004.849/ha/MT (Lampiran 42), sedangkan rata-rata bunga modal pada padi varietas Cisokan adalah Rp 840.102/ha/MT (Lampiran 44). Rata-rata bunga modal pada varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan berbeda, perbedaan disebabkan karena jumlah biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani berbeda dan umur tanaman padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan.

5) Lahan Milik Sendiri

Rata-rata lahan milik sendiri pada padi varietas Banang Pulau adalah Rp.10.408.735/ha/MT (Lampiran 42), sedangkan rata-rata lahan milik sendiri pada padi varietas Cisokan adalah Rp 12.705.378/ha/MT (Lampiran 44).

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan usahatani dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan secara tunai selama satu musim tanam per hektar. Pendapatan rata-rata per luas lahan per musim tanam varietas Banang Pulau adalah Rp 5.658.986/Luas Lahan/MT (Lampiran 45) dan rata-rata per hektar per musim tanam adalah Rp 20.402.405/ha/MT (Lampiran 46). Sedangkan pendapatan rata-rata per luas lahan per musim tanam varietas Cisokan adalah Rp.4.750.002/Luas Lahan/MT (Lampiran 47) dan rata-rata per hektar per musim tanam adalah Rp 24.116.563/ha/MT (Lampiran 48).

Dalam hasil pengujian statistik diketahui bahwa perbandingan pendapatan antara padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan menghasilkan t hitung 1,59 (Lampiran 49), sedangkan nilai t tabel pada tingkat taraf nyata 5 % adalah 2,093. Dari perbandingan pendapatan kedua varietas terlihat bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel, secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani padi varietas Banang Pulau dengan pendapatn usahatani padi Cisokan.

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (a) harga jual gabah : harga jual gabah yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Harga jual gabah varietas Banang Pulau adalah Rp 5.600,00/kg dan varietas Cisokan adalah Rp 6.667,00/kg. Semakin tinggi harga jual gabah akan mampu meningkatkan penerimaan petani sehingga besarnya biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi dalam artian pendapatan juga akan meningkat. (b) biaya yang dibayarkan ; besarnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh biaya yang dibayarkan, semakin besar biaya yang dibayarkan akan semakin berkurang pendapatan yang akan diperoleh petani, dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dibayarkan petani, pendapatan yang akan diterima semakin besar.

6. Keuntungan

Keuntungan adalah hasil dari pengurangan penerimaan yang diterima petani dengan biaya total dari usahatani padi, dimana biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya yang

dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Keuntungan rata-rata yang diterima oleh petani padi varietas Banang Pulau per luas lahan per musim tanam adalah Rp.2.615.803/Luas Lahan/MT (Lampiran 45) dan keuntungan rata-rata yang diterima oleh petani padi varietas Banang Pulau per hektar adalah Rp.7.992.257/ha/MT (Lampiran 46). Sedangkan keuntungan rata-rata yang diterima oleh petani padi varietas Cisokan per luas lahan per musim tanam adalah Rp 1.987.261/Luas Lahan/MT (Lampiran 47) dan keuntungan rata-rata yang diterima oleh petani padi varietas Cisokan per hektar adalah Rp 9.158.618/ha/MT (Lampiran 48).

Dalam hasil pengujian statistik diketahui bahwa perbandingan keuntungan antara varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan menghasilkan t hitung 1,18 (Lampiran 50), sedangkan nilai t tabel pada tingkat taraf nyata 5% adalah 2,093. Dari perbandingan keuntungan kedua varietas terlihat bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel, secara statistik secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik tidak terdapat perbedaan nyata antar keuntungan usahatani padi varietas Banang Pulau dengan keuntungan usahatani padi Cisokan.

7. R/C Ratio

R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu komoditas diusahakan. R/C Ratio merupakan rasio perbandingan antar penerimaan (*revenue*) yang diterima oleh petani dengan biaya yang dikeluarkan (*cost*) oleh petani padi. Perbandingan R/C Ratio dari kedua varietas padi yang ditanam di daerah penelitian dilihat pada (Lampiran 45 dan 47).

R/C Ratio masing-masing varietas yang ditanam petani berbeda-beda. Pada padi varietas Banang Pulau diperoleh R/C Ratio 1,29, artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan Rp 1,29 dan usahatani yang diperoleh mengalami keuntungan. Pada padi varietas Cisokan diperoleh R/C Ratio 1,30, artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan Rp 1,30 dan usahatani yang diperoleh mengalami keuntungan. Berdasarkan R/C

tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usahatani yang menanam padi varietas Banang Pulau dan Cisokan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan untuk musim tanam selanjutnya.

Dari keseluruhan analisis usahatani yang dihitung, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak banyak perbedaan yang tampak antara usahatani padi Banang Pulau dan usahatani padi Cisokan. Dari segi penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas Banang Pulau dan padi varietas Cisokan. Untuk ringkasnya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 19. Perbandingan Harga, Produksi, Penerimaan, Biaya, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Dan Cisokan Per Luas Lahan dan Per Hektar Satu Kali Tanam

N O	Uraian	Varietas Banang Pulau			Varietas Cisokan		
		Rp/Luas Lahan	Rp/Ha	%	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha	%
1	Harga (Rp)	5.600	5.600		6.667	6.667	
2	Produksi (Kg)	1.850	6.455,83		1.208,57	6.030,63	
3	Penerimaan	10.360.000	36.152645		8.057.546	40.206.226	
4	Biaya dibayarkan						
	1. Biaya Pupuk	336.071	1.313.370	8,34	205.167	1.057.419	6,57
	2. Pestisida	5.857	33.019	0,21	11.143	41.941	0,26
	3. Biaya TKLK	833.167	3.685.857	23,40	751.238	4.190.167	26,04
	4. PBB	2.781	5.562	0,04	2.014	4.029	0,03
	5. Panen	1.554.000	5.422.904	34,43	1.208.632	6.030.930	37,48
	6. Bagi Hasil	1.969.138	5.290.216	33,59	1.129.350	4.765.177	29,62
	Total	4.701.014	15.750.928	100	3.307.544	16.089.662	100
5	Biaya Diperhitungkan						
	1. Biaya Benih	85.476	321.893	2,59	96.857	512.400	3,43
	2. Biaya TKDK	99.190	400.571	3,22	109.857	747.452	5,00
	3. Biaya Penyusutan	82.429	274.099	2,21	29.500	152.590	1,02
	4. Bunga Modal	298.087	1.004.849	8,10	170.100	840.102	5,62
	5. Lahan milik sendiri	2.478.000	10.408.735	83,87	2.356.426	12.705.378	84,94
	Total	3.043.182	12.410.148	100	2.762.741	14.957.946	100
6	Biaya total	7.744.197	28.161.076		6.070.285	31.047.608	
7	Pendapatan	5.658.986	20.402.405		4.750.002	24.116.563	
8	Keuntungan	2.615.803	7.992.257		1.987.261	9.158.618	
9	R/C Ratio	1,29	1,29		1,30	1,30	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesimpulan mengenai gambaran umum profil usahatani padi varietas Banang Pulau dan kultur teknis varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan :
 - a. Petani yang menanam padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan dalam menanam padi varietas memiliki beberapa alasan. Secara umum alasan yang paling mempengaruhi petani dalam menanam varietas padi adalah harga jual gabah, produksi tinggi, rasa nasi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Padi varietas Cisokan lebih banyak diminati oleh masyarakat di bandingkan varietas Banang Pulau dengan beberapa alasan tidak hanya menurut petani, tetapi menurut konsumen yaitu dimana padi varietas Cisokan bulir yang lebih bagus, warna putih, rasa nasi yang sangat enak, lembut dan berasnya tahan satu hari. Sangat berbeda dengan varietas Banang Pulau dimana berasnya agak gemuk, tidak tahan beberapa hari, cepat menguning dan harga beras yang murah. Padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangan tersebut menjadi pertimbangan petani dalam menanam varietas padi unggul yang akan ditanam.
 - b. Kultur teknis yang dilakukan oleh petani yang menanam padi varietas Banang Pulau dan Cisokan tidak jauh berbeda. Usahatani padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan yang dilaksanakan petani belum optimal dikarenakan usahatani dilaksanakan oleh petani masih menerapkan suatu kebiasaan, serta hanya berdasarkan pengalaman berusahatani yang dilakukan secara turun-temurun.
2. Kesimpulan mengenai perbandingan pendapatan dan keuntungan padi varietas Banang Pulau dan varietas Cisokan :

- a. Dari usahatani yang dijalankan, petani yang mengusahakan varietas Banang Pulau memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih kecil daripada varietas Cisokan. Rata-rata pendapatan padi varietas Banang Pulau per hektar per Musim Tanam adalah Rp 20.402.405/ha/MT dan rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp 7.992.257/ha/MT. Sedangkan rata-rata pendapatan padi Cisokan adalah Rp 24.116.563/ha/MT dan keuntungan yang diperoleh adalah Rp 9.158.618/ha/MT.
- b. Nilai t hitung pendapatan lebih kecil dibandingkan t tabel, secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk keuntungan nilai t hitung yang diperoleh adalah 1,18. Nilai t hitung keuntungan lebih kecil dibandingkan t tabel, secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- c. Usahatani padi di daerah ini masih layak dijalankan, dimana masing-masing varietas memiliki nilai R/C Ratio lebih dari satu. Nilai R/C Ratio pada varietas Banang Pulau lebih rendah dibandingkan varietas Cisokan. Pada varietas Banang pulau nilai R/C Ratio adalah 1,29 dan pada varietas Cisokan adalah 1,30.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal antara lain :

- a. Dari hasil penelitian, jika ditinjau dari segi ekonomi, maka disarankan kepada petani agar menanam padi varietas Cisokan karena R/C rasionya lebih besar yaitu 1,30 dibandingkan dengan Banang Pulau 1,29.
- b. Petani harus memperhatikan hal-hal yang menyangkut dengan teknik budidayanya seperti pengolahan lahan, jumlah pupuk dan waktu pemupukan, penanaman dan lain-lain sesuai dengan yang dianjurkan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirata, E. Roekasah. 2004. *Stop Tanam Padi*. Jakarta. Penebar Swadaya. 116 hal.
- Anonim. 2014. Kedudukan padi dalam perekonomian Indonesia. <http://www.litbag.deptan.go.id/>
- Anonim. 2014. *Pelaksanaan Pertanian Tahun 2003 Di Sumatera Barat*. <http://cimbua.net/artikel/45>. Pemda-sumbar.
- Arifin, Bustanul. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Jakarta. Erlangga. 188 hal.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. 2013. *Padang Dalam Angka*. Padang. BPS.
- _____. 2013. *Kota Solok Dalam Angka*. Solok. BPS.
- _____. 2014. *Kota Solok Dalam Angka*. Solok. BPS.
- Basuki, Thohir. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Untuk Menanam Padi Hibrida*. [Skripsi]. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Hadi, Setia, Tati, Budiatusti, dan Heryadi. 2005. *Studi Komersialisasi Benih Padi Sawah Varietas Unggul*. Jakarta. 7 hal.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta. ANDI Yogyakarta.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta. C.V Andi Offset. 307 hal.
- Hernanto, Fdholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya. 309 hal.
- Ilhami, Andri. 2013. *Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Padi Varietas Sijunjuang Dengan Varietas Batang Piaman Di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi]. Padang. Universitas Andalas.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nurhayati. 2008. “ Basic Data,” *Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random Dengan Stratified Random*. 3: 18-32
- Purwono, dkk. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta. Penebar Swadaya. 139 hal.
- Rahim, ABD. dan Hastuti, Diah Retno Dwi. 2007. *Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Penebar Swadaya. 204 hal.

- Rahmi, Yulia. 2012. *Analisis Usahaani Padi Sawah Varietas Junjuang Pada Kelompok Tani Ranah Saiyo Kanagarian Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi]. Padang. Universitas Andalas.
- Saragih, B. 2012. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Jakarta. IPB. 289 hal.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang. Universitas Brewijaya Press. 132 hal.
- Siagian, Dergibson. dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta. PT Ikrar Mandiri Abadi. 414 hal.
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta. Universitas. Indonesia Press.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo. 219 hal.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya. 124 hal.
- Suryana, dkk. 2009. *Kedudukan Padi dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pertanian. 31 hal.
- Unit Pelaksanaan Teknis Daerah. 2014. Solok.
- Zalukhu, Juniasti (2009). *Analisis Usahatani Dan Tataniaga Padi Varietas Unggul Nasional (Kasus Varietas Bondoyudo pada Gapoktan Tani Bersatu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*. Departemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 1. Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012

No	Lapangan Usaha	Persentase (%)
1	Pertanian	23,01
2	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	18,45
3	Jasa-Jasa	16,45
4	Pengangkutan dan Komunikasi	15,89
5	Industri Pengolahan	11,15
6	Lainnya	15,05
Total		100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, 2013

Lampiran 2. Perkembangan Distribusi PDRB Sub Sektor Pertanian Di Sumatera Barat Atas Dasar Hartga Berlaku Tahun 2009- 2013 (%)

No	Sub sektor	2008	2009	2010	2011	2012
1	Tanaman Pangan dan Hortukultura	12,57	12,47	12,52	12,40	12,00
2	Perkebunan	5,48	5,15	5,18	5,06	4,91
3	Peternakan	1,96	1,96	1,98	1,97	2,01
4	Kehutanan	1,55	1,49	1,43	1,36	1,32
5	Perikanan	2,94	2,88	2,84	2,83	2,76
Total		24,49	23,95	23,94	23,66	23,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, 2013

Lampiran 3. Luas Tanah Sawah Dan Tanah Kering Menurut Kecamatan Di Kota Solok Tahun 2012

No	Kecamatan	Sawah (Ha)	Kering (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Lubuk sikarah	686	2.814	3.500
2	Tanjung harapan	190	2.074	2.264
Total		876	4.888	5.764

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Solok 2013

Lampiran 4. Luas Tanam, Panen, Dan Produksi Padi Sawah Di Kota Solok Tahun 2012

Kecamatan/Kelurahan	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)
I. Lubuk sikarah	1 936	1 902	13 123
1. Tanah Garam	850	855	5 899
2. VI Suku	220	230	1 587
3. Sinapa Piliang	75	75	517
4. IX Korong	312	250	1 725
5. KTK	97	97	670
6. Aro IV Korong	135	145	1 000
7. Simp. Rumbio	247	250	1 725
II. Tj. Harapan	430	389	2 684
1. Koto Panjang	0	0	0
2. PPA	0	0	0
3. Tanjung Paku	140	137	945
4. Nan Balimo	130	117	807
5. Kampung Jawa	54	45	311
6. Laing	106	90	621
Jumlah	2 366	2 291	15 807

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Solok, 2013

Lampiran 5. Produksi Padi Menurut Kecamatan Di Kota Solok 2008-2012

No	Kecamatan	Produksi (Ton)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Lubuk Sikarah	14.104	18.093	15.097	12.658	13.123
2	Tanjung Harapan	4.550	4.448	4.579	4.579	2.684
Total		18.654	22.541	19.676	17.237	15.807

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Solok, 2013

Lampiran 6. Jumlah Petani Yang Mengusahakan Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan Pada Periode Maret-Juni 2014 Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

No	Kelurahan	Varietas Banang Pulau (Orang)	Varietas Cisokan (Orang)
1	Tanah Garam	21	75
2	VI Suku	14	13
3	Sinapa Piliang	5	28
4	IX Korong	18	31
5	KTK	10	20
6	Aro IV Korong	7	8
7	Simp Rumbio	10	33
Jumlah		85	208

Sumber : Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok,
2014

Lampiran 7. Kultur Teknis Budidaya Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret - Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Pengolahan Tanah			Pembibitan	Penyemaian			Penanaman			Pemupukan	
	Pelakuan	Kedalaman Pengolahan Tanah	Pupuk Organik	Waktu Perendaman	Keadaan Lahan	Perlakuan	Umur Bibit Dipindah	Keadaan Lahan	Jarak Tanam	Jumlah Bibit Perlubang	Waktu Pemberian	
											I	II
1	2 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5	30 HST	
2	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	5	30 HST	
3	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5	30 HST	
4	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	30 x 30	5	25 HST	
5	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	20 x 20	7	30 HST	
6	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	7	30 HST	
7	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	30 x 30	5	30 HST	
8	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	7	30 HST	
9	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	7	30 HST	
10	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	7	30 HST	
11	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	30 x 30	5	30 HST	
12	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	5	15 HST	30 HST
13	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	5	30 HST	
14	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	5	30 HST	
15	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	30 x 30	5	30 HST	
16	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5	20 HST	

17	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	120 hari	1 kali	Daun menguning
18	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
19	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
20	2 kali	Pencabutan gulma	25 HST	30 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	97 hari	1 kali	Daun menguning
21	2 kali	Pencabutan gulma	25 HST	30 HST	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning

Sampel	Penyiangan Dan Penyulaman				Pengendalian HPT		Panen		
	Frekuensi	Perlakuan	Waktu Penyiangan	Waktu Penyulaman	Perlakuan	Jenis Hama	Waktu Panen	Frekuensi	Ciri-Ciri Panen
1	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
2	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
3	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
4	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	120 hari	1 kali	Daun menguning
5	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	120 hari	1 kali	Daun menguning
6	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	120 hari	1 kali	Daun menguning
7	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
8	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
9	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
10	1 kali	Pencabutan gulma	25 HST	-	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	120 hari	1 kali	Daun menguning
11	1 kali	Pencabutan gulma	30 HST	-	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
12	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
13	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
14	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
15	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning
16	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	100 hari	1 kali	Daun menguning

17	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	7		30 HST	
18	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	75 HST
19	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	
20	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	7		20 HST	75 HST
21	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	25 x 25	5		20 HST	

Lampiran 8. Kultur Teknis Budidaya Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret - Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Pengolahan Tanah			Pembibitan	Penyemaian			Penanaman			Pemupukan		
	Pelakuan	Kedalaman Pengolahan Tanah	Pupuk Organik	Waktu Perendaman	Keadaan Lahan	Perlakuan	Umur Bibit Dipindah	Keadaan Lahan	Jarak Tanam	Jumlah Bibit Perlubang	Waktu Pemberian		
											I	II	III
1	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	25 x 25	7		30 HST	
2	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	
3	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	
4	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	25 x 25	5		30 HST	
5	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	25 x 25	5		30 HST	
6	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	
7	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	7		30 HST	
8	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	
9	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	
10	2 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	25 x 25	5		20 HST	75 HST
11	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	
12	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	21 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	
13	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	25 x 25	5		30 HST	
14	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	25 x 25	5		30 HST	
15	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5	Sebelum pengolahan	60 HST	75 HST
16	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5		30 HST	

17	2 kali	Pencabutan gulma	25 HST	30 HST	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	115 hari	1 kali	Daun menguning
18	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
19	2 kali	Pencabutan gulma	25 HST	30 HST	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	115 hari	1 kali	Daun menguning
20	2 kali	Pencabutan gulma	25 HST	30 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
21	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning

Sampel	Penyiangan Dan Penyulaman				Pengendalian HPT		Panen		
	Frekuensi	Perlakuan	Waktu Penyiangan	Waktu Penyulaman	Perlakuan	Jenis Hama	Waktu Panen	Frekuensi	Ciri-Ciri Panen
1	1 kali	Pencabutan gulma	30 HST	-	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
2	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
3	1 kali	Pencabutan gulma	30 HST	-	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
4	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	115 hari	1 kali	Daun menguning
5	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
6	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
7	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	115 hari	1 kali	Daun menguning
8	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
9	1 kali	Pencabutan gulma	30 HST	-	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	115 hari	1 kali	Daun menguning
10	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
11	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
12	2 kali	Pencabutan gulma	25 HST	30 HST	Penggunaan pestisida	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
13	0	-	-	-	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
14	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
15	2 kali	Pencabutan gulma	30 HST	35 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning
16	2 kali	Pencabutan gulma	25 HST	30 HST	Memilih pada sore hari	Tikus, walang sangit dan keong	125 hari	1 kali	Daun menguning

	kali perataan			48 jam	macak	merata		macak				
17	1 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	5	20 HST	50 HST
18	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	5	30 HST	
19	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5	20 HST	
20	1 kali traktor 1 kali perataan	20	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	30 x 30	7	20 HST	
21	2 kali traktor 1 kali perataan	15	Tidak ada	Direndam selama 48 jam	Macak-macak	Disebar merata	25 hari	Macak-macak	20 x 20	5	30 HST	

Lampiran 9. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Status Kepemilikan Lahan
1	0,51	45	L	SMA	5	3	Milik Sendiri
2	0,08	35	P	SMP	5	2	Milik Sendiri
3	0,48	40	P	SMA	2	2	Milik Sendiri
4	0,88	50	P	SD	8	3	Bagi Hasil
5	0,51	52	L	SMA	4	2	Bagi Hasil
6	0,19	43	P	SMP	7	2	Bagi Hasil
7	0,21	45	L	SD	5	2	Bagi Hasil
8	0,25	45	L	SD	4	2	Bagi Hasil
9	0,27	38	P	SMA	2	2	Milik Sendiri
10	0,23	47	P	SMA	4	2	Bagi Hasil
11	0,24	34	P	SMA	4	2	Milik Sendiri
12	0,12	53	P	SMP	1	1	Milik Sendiri
13	0,10	39	P	SMA	3	3	Milik Sendiri
14	0,19	55	P	SD	1	2	Milik Sendiri
15	0,17	60	L	SD	2	1	Milik Sendiri
16	0,50	63	L	SD	12	2	Bagi Hasil
17	0,33	60	P	SD	5	2	Milik Sendiri
18	0,25	43	P	PT	2	3	Milik Sendiri
19	0,11	53	P	SMA	5	2	Milik Sendiri
20	0,07	47	P	SMA	3	2	Milik Sendiri
21	0,15	54	P	SD	8	1	Bagi Hasil
Jumlah	5,84				92	43	
Rata2	0,28						

Lampiran 10. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Status Kepemilikan Lahan
1	0,28	50	P	SMA	3	15	Bagi Hasil
2	0,07	58	p	SD	2	20	Milik Sendiri
3	0,26	75	L	SD	1	18	Milik Sendiri
4	0,20	30	P	SMA	4	1	Milik Sendiri
5	0,37	60	L	SD	1	22	Bagi Hasil
6	0,18	70	L	SD	2	20	Bagi Hasil
7	0,09	43	P	SMP	7	20	Bagi Hasil
8	0,08	30	P	SMA	6	5	Milik Sendiri
9	0,05	65	L	SD	3	25	Milik Sendiri
10	0,26	24	P	SD	2	6	Milik Sendiri
11	0,13	40	P	SMA	3	10	Milik Sendiri
12	0,14	60	P	SD	2	18	Bagi Hasil
13	0,42	53	P	SD	2	21	Milik Sendiri
14	0,34	57	P	SMP	1	17	Milik Sendiri
15	0,14	33	P	SMP	2	10	Milik Sendiri
16	0,07	70	P	SD	2	20	Milik Sendiri
17	0,13	35	P	SMA	4	8	Milik Sendiri
18	0,27	47	P	SD	2	15	Bagi Hasil
19	0,22	34	P	SMA	3	5	Milik Sendiri
20	0,15	60	P	SD	2	13	Milik Sendiri
21	0,38	54	P	SD	5	15	Bagi Hasil
Jumlah	4,23	1.048			59	304	
Rata2	0,20	49,90					

Lampiran 11. Jumlah Pemakaian Benih Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Biaya Benih Per Luas Lahan (Rp)	Per Hektar (Kg)	Biaya Benih Per Hektar (Rp)
1	0,51	38	5.000	190.000	74,51	372.550
2	0,08	8	5.000	40.000	100,00	500.000
3	0,48	36	5.000	180.000	75,00	375.000
4	0,88	45	5.000	225.000	51,14	255.700
5	0,51	38	5.000	190.000	74,51	372.550
6	0,19	12	5.000	60.000	63,16	315.800
7	0,21	8	5.000	40.000	38,10	190.500
8	0,25	9	5.000	45.000	36,00	180.000
9	0,27	12	5.000	60.000	44,44	222.200
10	0,23	15	5.000	75.000	65,22	326.100
11	0,24	15	5.000	75.000	62,50	312.500
12	0,12	9	5.000	45.000	75,00	375.000
13	0,10	8	5.000	40.000	80,00	400.000
14	0,19	11	5.000	55.000	57,89	289.450
15	0,17	12	5.000	60.000	70,59	352.950
16	0,50	30	5.000	150.000	60,00	300.000
17	0,33	15	5.000	75.000	45,45	227.250
18	0,25	15	5.000	75.000	60,00	300.000
19	0,11	8	5.000	40.000	72,73	363.650
20	0,07	6	5.000	30.000	85,71	428.550
21	0,15	9	5.000	45.000	60,00	300.000
Jumlah	5,84	359	105.000	1.795.000	1.351,95	6.759.750
Rata2	0,28	17,10	5.000	85.476	64,38	321.893

Lampiran 12. Jumlah Pemakaian Benih Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Biaya Benih Per Luas Lahan (Rp)	Per Hektar (Kg)	Biaya Benih Per Hektar (Rp)
1	0,28	33	6.000	198.000	117,86	707.160
2	0,07	8	6.000	48.000	114,29	685.740
3	0,26	27	6.000	162.000	103,85	623.100
4	0,20	23	6.000	138.000	115,00	690.000
5	0,37	30	6.000	180.000	81,08	486.480
6	0,18	9	6.000	54.000	50,00	300.000
7	0,09	12	6.000	72.000	133,33	799.980
8	0,08	8	6.000	48.000	100,00	600.000
9	0,05	3	6.000	18.000	60,00	360.000
10	0,26	23	6.000	138.000	88,46	530.760
11	0,13	12	6.000	72.000	92,31	553.860
12	0,14	11	6.000	66.000	78,57	471.420
13	0,42	27	6.000	162.000	64,29	385.740
14	0,34	17	6.000	102.000	50,00	300.000
15	0,14	5	6.000	30.000	35,71	214.260
16	0,07	5	6.000	30.000	71,43	428.580
17	0,13	15	6.000	90.000	115,38	692.280
18	0,27	18	6.000	108.000	66,67	400.020
19	0,22	12	6.000	72.000	54,55	327.300
20	0,15	23	6.000	138.000	153,33	919.980
21	0,38	18	6.000	108.000	47,37	284.220
Jumlah	4,23	339	126.000	2.034.000	1793,48	10.760.880
Rata2	0,20	16,14	6.000	96.857	85,40	512.400

Lampiran 13. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per luas lahan			Per Hektar		
		Urea (kg)	SP-36 (kg)	NPK Phonska (kg)	Urea (kg)	SP-36 (kg)	NPK Phonska (kg)
1	0,51	100	75	0	196,08	147,06	0,00
2	0,08	20	0	30	250,00	0,00	375,00
3	0,48	100	75	0	208,33	156,25	0,00
4	0,88	300	0	200	340,91	0,00	227,27
5	0,51	50	25	0	98,04	49,02	0,00
6	0,19	50	50	0	263,16	263,16	0,00
7	0,21	75	0	75	357,14	0,00	357,14
8	0,25	75	0	75	300,00	0,00	300,00
9	0,27	50	30	0	185,19	111,11	0,00
10	0,23	100	0	50	434,78	0,00	217,39
11	0,24	50	0	100	208,33	0,00	416,67
12	0,12	50	0	50	416,67	0,00	416,67
13	0,10	15	0	15	150,00	0,00	150,00
14	0,19	0	0	20	0,00	0,00	105,26
15	0,17	50	50	0	294,12	294,12	0,00
16	0,50	50	0	50	100,00	0,00	100,00
17	0,33	100	0	100	303,03	0,00	303,03
18	0,25	50	0	50	200,00	0,00	200,00
19	0,11	15	0	25	136,36	0,00	227,27
20	0,07	15	0	20	214,29	0,00	285,71
21	0,15	50	0	50	333,33	0,00	333,33
Jumlah	5,84	1.365	305	910	4.989,76	1.020,72	4.014,74
Rata-rata	0,28	65	14,52	43,33	237,61	48,61	191,18

Lampiran 14. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan (Rp)				Per Hektar (Rp)			
		Urea	SP-36	NPK Phonska	Jumlah	Urea	SP-36	NPK Phonska	Jumlah
1	0,51	250.000	225.000	0	475.000	490.200	441.180	0	931.380
2	0,08	50.000	0	90.000	140.000	625.000	0	1.125.000	1.750.000
3	0,48	250.000	225.000	0	475.000	520.825	468.750	0	989.575
4	0,88	750.000	0	600.000	1.350.000	852.275	0	681.810	1.534.085
5	0,51	125.000	75.000	0	200.000	245.100	147.060	0	392.160
6	0,19	125.000	150.000	0	275.000	657.900	789.480	0	1.447.380
7	0,21	187.500	0	225.000	412.500	892.850	0	1.071.420	1.964.270
8	0,25	187.500	0	225.000	412.500	750.000	0	900.000	1.650.000
9	0,27	125.000	90.000	0	215.000	462.975	333.330	0	796.305
10	0,23	250.000	0	150.000	400.000	1.086.950	0	652.170	1.739.120
11	0,24	125.000	0	300.000	425.000	520.825	0	1.250.010	1.770.835
12	0,12	125.000	0	150.000	275.000	1.041.675	0	1.250.010	2.291.685
13	0,10	37.500	0	45.000	82.500	375.000	0	450.000	825.000
14	0,19	0	0	60.000	60.000	0	0	315.780	315.780
15	0,17	125.000	150.000	0	275.000	735.300	882.360	0	1.617.660
16	0,50	125.000	0	150.000	275.000	250.000	0	300.000	550.000
17	0,33	250.000	0	300.000	550.000	757.575	0	909.090	1.666.665
18	0,25	125.000	0	150.000	275.000	500.000	0	600.000	1.100.000
19	0,11	37.500	0	75.000	112.500	340.900	0	681.810	1.022.710
20	0,07	37.500	0	60.000	97.500	535.725	0	857.130	1.392.855
21	0,15	125.000	0	150.000	275.000	833.325	0	999.990	1.833.315
Jumlah	5,84	3.412.500	915.000	2.730.000	7.057.500	12.474.400	3.062.160	12.044.220	27.580.780
Rata2	0,28	162.500	43.571	130.000	336.071	594.019	145.817	573.534	1.313.370

Lampiran 15. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per luas lahan						Per Hektar					
		Urea (kg)	SP-36 (kg)	NPK Phonska (kg)	Za (kg)	Ss (kg)	KCl (kg)	Urea (kg)	SP-36 (kg)	NPK Phonska (kg)	Za (kg)	Ss (kg)	KCl (kg)
1	0,28	50	25	0	0	0	0	178,57	89,29	0,00	0	0	0
2	0,07	10	2	0	0	0	0	142,86	28,57	0,00	0	0	0
3	0,26	50	25	0	0	0	0	192,31	96,15	0,00	0	0	0
4	0,20	25	0	25	0	0	0	125,00	0,00	125,00	0	0	0
5	0,37	10	0	50	0	0	0	27,03	0,00	135,14	0	0	0
6	0,18	50	0	50	0	0	0	277,78	0,00	277,78	0	0	0
7	0,09	50	0	50	0	0	0	555,56	0,00	555,56	0	0	0
8	0,08	10	0	0	0	0	0	125,00	0,00	0,00	0	0	0
9	0,05	10	0	0	0	0	0	200,00	0,00	0,00	0	0	0
10	0,26	50	50	0	0	0	0	192,31	192,31	0,00	0	0	0
11	0,13	50	0	50	50	10	0	384,62	0,00	384,62	385	76,92	0
12	0,14	5	0	0	0	0	0	35,71	0,00	0,00	0	0	0
13	0,42	100	0	50	0	0	0	238,10	0,00	119,05	0	0	0
14	0,34	50	0	50	0	0	0	147,06	0,00	147,06	0	0	0
15	0,14	50	0	3	0	0	0	357,14	0,00	21,43	0	0	0
16	0,07	5	0	0	0	0	0	71,43	0,00	0,00	0	0	0
17	0,13	33	17	0	0	0	0	253,85	130,77	0,00	0	0	0
18	0,27	50	0	50	0	0	0	185,19	0,00	185,19	0	0	0
19	0,22	50	0	100	0	0	0	227,27	0,00	454,55	0	0	0
20	0,15	25	0	25	0	0	0	166,67	0,00	166,67	0	0	0
21	0,38	125	0	0	0	0	25	328,95	0,00	0,00	0	0	66
Jumlah	4,23	858	119	503	50	10	25	4.412,41	537,09	2.572,05	385	76,92	66
Rata2	0,20	40,86	5,67	23,95	2,38	0,48	1,19	210,11	25,58	122,48	18,33	3,66	3,14

Lampiran 16. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per luas lahan (Rp)						
		Urea	SP-36	NPK Phonska	Za	Ss	KCl	Jumlah
1	0,28	125.000	75.000	0	0	0	0	200.000
2	0,07	25.000	6.000	0	0	0	0	31.000
3	0,26	125.000	75.000	0	0	0	0	200.000
4	0,20	62.500	0	75.000	0	0	0	137.500
5	0,37	25.000	0	150.000	0	0	0	175.000
6	0,18	125.000	0	150.000	0	0	0	275.000
7	0,09	125.000	0	150.000	0	0	0	275.000
8	0,08	25.000	0	0	0	0	0	25.000
9	0,05	25.000	0	0	0	0	0	25.000
10	0,26	125.000	150.000	0	0	0	0	275.000
11	0,13	125.000	0	150.000	130.000	80.000	0	485.000
12	0,14	12.500	0	0	0	0	0	12.500
13	0,42	250.000	0	150.000	0	0	0	400.000
14	0,34	125.000	0	150.000	0	0	0	275.000
15	0,14	125.000	0	9.000	0	0	0	134.000
16	0,07	12.500	0	0	0	0	0	12.500
17	0,13	82.500	51.000	0	0	0	0	133.500
18	0,27	125.000	0	150.000	0	0	0	275.000
19	0,22	125.000	0	300.000	0	0	0	425.000
20	0,15	62.500	0	75.000	0	0	0	137.500
21	0,38	312.500	0	0	0	0	87.500	400.000
Jumlah	4,23	2.145.000	357.000	1.509.000	130.000	80.000	87.500	4.308.500
Rata2	0,20	102.143	17.000	71.857	6.190	3.810	4.167	205.167

Sambungan

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Hektar (Rp)						
		Urea	SP-36	NPK Phonska	Za	Ss	KCl	Jumlah
1	0,28	446.425	267.870	0	0	0	0	714.295
2	0,07	357.150	85.710	0	0	0	0	442.860
3	0,26	480.775	288.450	0	0	0	0	769.225
4	0,20	312.500	0	375.000	0	0	0	687.500
5	0,37	67.575	0	405.420	0	0	0	472.995
6	0,18	694.450	0	833.340	0	0	0	1.527.790
7	0,09	1.388.900	0	1.666.680	0	0	0	3.055.580
8	0,08	312.500	0	0	0	0	0	312.500
9	0,05	500.000	0	0	0	0	0	500.000
10	0,26	480.775	576.930	0	0	0	0	1.057.705
11	0,13	961.550	0	1.153.860	1.001.000	615.360	0	3.731.770
12	0,14	89.275	0	0	0	0	0	89.275
13	0,42	595.250	0	357.150	0	0	0	952.400
14	0,34	367.650	0	441.180	0	0	0	808.830
15	0,14	892.850	0	64.290	0	0	0	957.140
16	0,07	178.575	0	0	0	0	0	178.575
17	0,13	634.625	392.310	0	0	0	0	1.026.935
18	0,27	462.975	0	555.570	0	0	0	1.018.545
19	0,22	568.175	0	1.363.650	0	0	0	1.931.825
20	0,15	416.675	0	500.010	0	0	0	916.685
21	0,38	822.375	0	0	0	0	231.000	1.053.375
Jumlah	4,23	11.031.025	1.611.270	7.716.150	1.001.000	615.360	231.000	22.205.805
Rata2	0,20	525.287	76.727	367.436	47.667	29.303	11.000	1.057.419

Lampiran 17. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
2	0,08	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
3	0,48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
4	0,88	1	0	0	2	0	0	16	0	0	2,00	2,27
5	0,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
6	0,19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
7	0,21	1	0	0	2	0	0	16	0	0	2,00	9,52
8	0,25	1	0	0	2	0	0	16	0	0	2,00	8,00
9	0,27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
10	0,23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
11	0,24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
12	0,12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
13	0,10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
14	0,19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
15	0,17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
16	0,50	1	0	0	2	0	0	10	0	0	2,50	5,00
17	0,33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
18	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
19	0,11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
20	0,07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
21	0,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Jumlah	5,84	4	0	0	8	0	0	58	0	0	8,50	24,79
Rata2	0,28	0,19	0	0	0,38	0	0	2,76	0	0	0,40	1,18

Lampiran 18. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,51	1	0	0	2	0	0	16	0	0	2,00	3,92
2	0,08	1	0	0	1	0	0	5	0	0	0,63	7,88
3	0,48	1	0	0	2	0	0	16	0	0	2,00	4,17
4	0,88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
5	0,51	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	1,96
6	0,19	1	0	0	2	0	0	16	0	0	2,00	10,53
7	0,21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
8	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
9	0,27	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	3,70
10	0,23	1	0	0	2	0	0	11	0	0	1,50	6,52
11	0,24	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	4,17
12	0,12	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	8,33
13	0,10	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	10,00
14	0,19	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	5,26
15	0,17	1	0	0	2	0	0	12	0	0	1,50	8,82
16	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
17	0,33	1	0	0	2	0	0	12	0	0	1,50	4,55
18	0,25	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	4,00
19	0,11	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	6,82
20	0,07	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	10,71
21	0,15	1	0	0	2	0	0	16	0	0	2,00	13,33
Jumlah	5,84	17	0	0	24	0	0	172	0	0	21,63	114,67
Rata2	0,28	0,81	0	0	1,14	0	0	8,19	0	0	1,03	5,46

Lampiran 19. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0,07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0,26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0,20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0,37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0,18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0,09	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0,08	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0,05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0,26	1	0	0	2	0	0	12	0	0	1,50	5,77
11	0,13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0,14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0,42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0,34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0,14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0,07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0,13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0,27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0,22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0,38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	4,23	1	0	0	2	0	0	12	0	0	1,50	5,77
Rata2	0,20	0,05	0	0	0,10	0	0	0,57	0	0	0,07	0,27

Lampiran 20. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,28	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	3,57
2	0,07	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	14,29
3	0,26	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	3,85
4	0,20	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	5,00
5	0,37	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	2,70
6	0,18	1	0	0	3	0	0	12	0	0	1,50	8,33
7	0,09	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	11,11
8	0,08	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	12,50
9	0,05	2	0	0	1	0	0	8	0	0	2,00	40,00
10	0,26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
11	0,13	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	7,69
12	0,14	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	7,14
13	0,42	1	0	0	2	0	0	10	0	0	1,25	2,98
14	0,34	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	2,94
15	0,14	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	5,36
16	0,07	1	0	0	1	0	0	5	0	0	0,63	9,00
17	0,13	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	7,69
18	0,27	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	3,70
19	0,22	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	4,55
20	0,15	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	6,67
21	0,38	2	0	0	5	0	0	20	0	0	5,00	13,16
Jumlah	4,23	22	0	0	27	0	0	173	0	0	25,13	172,23
Rata2	0,20	1,05	0	0	1,29	0	0	8,24	0	0	1,20	8,20

Lampiran 21. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
2	0,08	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
3	0,48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
4	0,88	1	1	0	2	2	0	10	10	0	2,50	2,84
5	0,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
6	0,19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
7	0,21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
8	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
9	0,27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
10	0,23	0	1	0	0	2	0	0	10	0	1,25	5,43
11	0,24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
12	0,12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
13	0,10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
14	0,19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
15	0,17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
16	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
17	0,33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
18	0,25	1	1	0	1	1	0	8	8	0	2,00	8,00
19	0,11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
20	0,07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
21	0,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Jumlah	5,84	2	3	0	3	5	0	18	28	0	5,75	16,27
Rata2	0,28	0.10	0.14	0	0.14	0.24	0	0.86	1.33	0	0.27	0,77

Lampiran 22. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,51	0	15	0	0	1	0	0	8	0	15,00	29,41
2	0,08	0	4	0	0	1	0	0	4	0	2,00	25,00
3	0,48	0	13	0	0	1	0	0	8	0	13,00	27,08
4	0,88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
5	0,51	0	20	0	0	1	0	0	5	0	12,50	24,51
6	0,19	0	8	0	0	1	0	0	8	0	8,00	42,11
7	0,21	0	7	0	0	1	0	0	6	0	5,25	25,00
8	0,25	0	8	0	0	1	0	0	6	0	6,00	24,00
9	0,27	0	8	0	0	1	0	0	8	0	8,00	29,63
10	0,23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
11	0,24	0	10	0	0	1	0	0	8	0	10,00	41,67
12	0,12	0	5	0	0	1	0	0	5	0	3,13	26,08
13	0,10	0	4	0	0	1	0	0	5	0	2,50	25,00
14	0,19	0	5	0	0	1	0	0	5	0	3,13	16,47
15	0,17	0	8	0	0	1	0	0	8	0	8,00	47,06
16	0,50	0	10	0	0	1	0	0	8	0	10,00	20,00
17	0,33	0	6	0	0	1	0	0	8	0	6,00	18,18
18	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
19	0,11	0	3	0	0	1	0	0	5	0	1,88	17,09
20	0,07	0	3	0	0	1	0	0	4	0	1,50	21,43
21	0,15	0	1	0	0	1	0	0	8	0	1,00	6,67
Jumlah	5,84	0	138	0	0	18	0	0	117	0	116,89	466,39
Rata2	0,28	0	6,57	0	0	0,86	0	0	5,57	0	5,57	22,21

Lampiran 23. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Per Musim Tanam Pada Usahatan Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0,07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0,26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0,20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0,37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0,18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0,09	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0,08	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0,05	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	20,0
10	0,26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0,13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0,14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0,42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0,34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0,14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0,07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0,13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0,27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0,22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0,38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	4,23	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	20,00
Rata2	0,20	0,05	0	0	0,05	0	0	0,38	0	0	0,05	0,95

Lampiran 24. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,28	0	20	0	0	1	0	0	4	0	10,00	35,71
2	0,07	0	3	0	0	1	0	0	4	0	1,50	21,43
3	0,26	0	8	0	0	1	0	0	8	0	8,00	30,77
4	0,20	0	3	0	0	1	0	0	8	0	3,00	15,00
5	0,37	0	8	0	0	1	0	0	8	0	8,00	21,62
6	0,18	0	10	0	0	1	0	0	8	0	10,00	55,56
7	0,09	0	4	0	0	1	0	0	4	0	2,00	22,22
8	0,08	0	4	0	0	1	0	0	5	0	2,50	31,25
9	0,05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00
10	0,26	0	5	0	0	1	0	0	8	0	5,00	19,23
11	0,13	0	1	0	0	3	0	0	12	0	2,50	19,23
12	0,14	0	3	0	0	1	0	0	8	0	3,00	21,43
13	0,42	0	20	0	0	1	0	0	4	0	10,00	23,81
14	0,34	0	10	0	0	1	0	0	8	0	10,00	29,41
15	0,14	0	3	0	0	1	0	0	6	0	2,25	16,07
16	0,07	0	2	0	0	1	0	0	8	0	2,00	28,57
17	0,13	0	6	0	0	1	0	0	6	0	4,50	34,62
18	0,27	0	10	0	0	1	0	0	8	0	10,00	37,04
19	0,22	0	10	0	0	1	0	0	8	0	10,00	45,45
20	0,15	0	3	0	0	1	0	0	8	0	3,00	20,00
21	0,38	0	12	0	0	1	0	0	5	0	7,50	19,74
Jumlah	4,23	0	145	0	0	22	0	0	138	0	114,75	548,16
Rata2	0,20	0	6,90	0	0	1,05	0	0	6,57	0	5,46	26,10

Lampiran 25. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,51	22	4	0	1	1	0	5	5	0	16,25	31,86
2	0,08	6	0	0	1	0	0	8	0	0	6,00	75,00
3	0,48	20	4	0	1	1	0	5	4	0	14,50	30,21
4	0,88	10	0	0	1	0	0	8	0	0	10,00	11,36
5	0,51	10	0	0	1	0	0	8	0	0	10,00	19,61
6	0,19	10	0	0	1	0	0	8	0	0	10,00	52,63
7	0,21	15	2	0	1	1	0	5	5	0	10,63	50,62
8	0,25	15	2	0	1	1	0	6	6	0	12,75	51,00
9	0,27	15	0	0	1	0	0	5	0	0	9,38	34,74
10	0,23	12	0	0	1	0	0	8	0	0	12,00	52,17
11	0,24	10	3	0	1	1	0	8	8	0	13,00	54,17
12	0,12	5	0	0	1	0	0	8	0	0	5,00	41,67
13	0,10	12	0	0	1	0	0	8	0	0	12,00	120,00
14	0,19	7	0	0	1	0	0	8	0	0	7,00	36,84
15	0,17	8	0	0	1	0	0	8	0	0	8,00	47,06
16	0,50	17	0	0	1	0	0	8	0	0	17,00	34,00
17	0,33	12	0	0	1	0	0	6	0	0	9,00	27,27
18	0,25	4	2	0	1	0	0	6	6	0	4,50	18,00
19	0,11	5	0	0	1	0	0	8	0	0	5,00	45,45
20	0,07	5	0	0	1	0	0	8	0	0	5,00	71,43
21	0,15	5	0	0	1	0	0	8	0	0	5,00	33,33
Jumlah	5,84	225	17	0	21	5	0	150	34	0	202,01	938,42
Rata2	0,28	10,71	0,81	0	1,00	0,24	0	7,14	1,62	0	9,62	44,69

Lampiran 26. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Per Musim Tananm Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Pria	Wanita	Anak- anak	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,28	10	0	0	1	0	0	8	0	0	10,00	35,71
2	0,07	3	0	0	1	0	0	8	0	0	3,00	42,86
3	0,26	8	0	0	1	0	0	8	0	0	8,00	30,77
4	0,20	14	0	0	1	0	0	8	0	0	14,00	70,00
5	0,37	10	0	0	1	0	0	8	0	0	10,00	27,03
6	0,18	12	0	0	1	0	0	8	0	0	12,00	66,67
7	0,09	14	0	0	1	0	0	5	0	0	8,75	97,22
8	0,08	5	0	0	1	0	0	8	0	0	5,00	62,50
9	0,05	4	0	0	1	0	0	8	0	0	4,00	80,00
10	0,26	10	0	0	1	0	0	6	0	0	7,50	28,85
11	0,13	7	0	0	1	0	0	8	0	0	7,00	53,85
12	0,14	7	0	0	1	0	0	8	0	0	7,00	50,00
13	0,42	17	0	0	1	0	0	5	0	0	10,63	25,31
14	0,34	10	2	0	1	1	0	5	5	0	7,50	22,06
15	0,14	7	0	0	1	0	0	4	0	0	3,50	25,00
16	0,07	4	0	0	1	0	0	6	0	0	3,00	42,86
17	0,13	8	0	0	1	0	0	8	0	0	8,00	61,54
18	0,27	10	0	0	1	0	0	8	0	0	10,00	37,04
19	0,22	10	2	0	1	1	0	8	8	0	12,00	54,55
20	0,15	8	0	0	1	0	0	8	0	0	8,00	53,33
21	0,38	14	0	0	1	0	0	6	0	0	10,50	27,63
Jumlah	4,23	192	4	0	21	2	0	149	13	0	169,38	994,78
Rata2	0,20	9,14	0,19	0	1,00	0,10	0	7,10	0,62	0	8,07	47,37

Lampiran 27. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luarg Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Pengolahan Lahan		Persemaian		Penanaman		Pemupukan		Penyiangan dan Penyulaman		Pengendalian HPT		Pemanenan		Jumlah HKP	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	0,00	2,00	0,00	0,13	0,00	15,00	0,00	0,13	0,00	2,50	0,75	0,00	0,00	16,25	0,75	36,01
2	0,00	0,63	0,13	0,00	0,00	2,00	0,13	0,00	1,00	0,00	0,13	0,00	0,00	6,00	1,51	8,63
3	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00	13,00	0,00	0,25	0,00	2,25	0,75	0,00	0,00	14,50	0,75	32,00
4	2,00	0,00	0,25	0,00	2,50	0,00	0,25	0,00	2,50	0,00	1,69	0,00	0,00	10,00	8,63	10,00
5	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	12,50	0,00	0,00	1,50	0,00	0,25	0,00	0,00	10,00	2,00	23,50
6	0,00	2,00	0,13	0,00	0,00	8,00	0,25	0,00	1,00	0,00	0,50	0,00	0,00	10,00	1,88	20,00
7	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,25	0,25	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,00	10,63	2,50	15,88
8	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,00	0,00	12,75	2,50	18,75
9	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	8,00	0,13	0,00	0,00	3,13	0,40	0,00	0,00	9,38	0,88	21,51
10	0,00	1,50	0,13	0,00	1,25	0,00	0,13	0,00	1,00	0,00	0,75	0,00	0,00	12,00	3,26	13,50
11	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	10,00	0,13	0,00	1,25	0,00	0,50	0,00	0,00	13,00	2,13	24,00
12	0,00	1,00	0,13	0,00	0,00	3,13	0,50	0,00	0,75	0,00	0,00	0,25	0,00	500	1,38	9,38
13	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	2,50	0,13	0,00	0,00	0,00	0,19	0,00	0,00	12,00	0,76	15,50
14	0,00	1,00	0,13	0,00	0,00	3,13	0,00	0,00	0,50	0,00	0,19	0,00	0,00	7,00	1,01	11,13
15	0,00	1,50	0,00	0,00	0,00	8,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	0,00	0,00	8,00	0,38	17,50
16	2,50	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	0,00	0,25	1,00	0,00	1,50	0,00	0,00	17,00	4,25	27,25
17	0,00	1,50	0,25	0,00	0,00	6,00	0,50	0,00	1,00	0,00	0,00	0,25	0,00	9,00	1,75	16,75
18	0,00	1,00	0,25	0,00	2,00	0,00	0,13	0,00	0,75	0,00	0,00	0,00	0,00	4,50	3,13	5,50
19	0,00	0,75	0,13	0,00	0,00	1,88	0,13	0,00	0,75	0,00	0,00	0,13	0,00	5,00	1,01	7,76
20	0,00	0,75	0,13	0,00	0,00	1,50	0,13	0,00	0,31	0,00	0,00	0,13	0,00	5,00	0,57	7,38
21	0,00	4,00	0,13	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,00	0,00	5,00	0,63	8,00
Jumlah	8,50	21,63	2,54	0,13	5,75	116,89	2,79	0,63	13,31	7,88	8,92	0,76	0,00	202,01	41,66	349,93
Rata2	0,40	1,03	0,12	0,01	0,27	5,57	0,13	0,03	0,63	0,38	0,42	0,04	0,00	9,62	1,98	16,66

Lampiran 28. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luarg Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Pengolahan Lahan		Persemaian		Penanaman		Pemupukan		Penyiangan dan Penyulaman		Pengendalian HPT		Pemanenan		Jumlah HKP	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	0,00	3,92	0,00	0,25	0,00	29,41	0,00	0,25	0,00	4,90	1,47	0,00	0,00	31,86	1,47	70,59
2	0,00	7,88	1,63	0,00	0,00	25,00	1,63	0,00	12,50	0,00	3,13	0,00	0,00	75,00	18,89	107,88
3	0,00	4,17	0,00	0,00	0,00	27,08	0,00	0,52	0,00	4,69	1,56	0,00	0,00	30,21	1,56	66,67
4	2,77	0,00	0,28	0,00	2,84	0,00	0,28	0,00	2,84	0,00	1,28	0,00	0,00	11,36	9,79	11,36
5	0,00	1,96	0,00	0,00	0,00	24,51	0,00	0,00	2,94	0,00	0,98	0,00	0,00	19,61	3,92	46,08
6	0,00	10,53	0,68	0,00	0,00	42,11	1,32	0,00	5,26	0,00	2,63	0,00	0,00	52,63	9,89	105,27
7	9,52	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	1,19	0,00	0,00	0,00	1,19	0,00	0,00	50,62	11,90	75,62
8	8,00	0,00	0,00	0,00	0,00	24,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	51,00	10,00	75,00
9	0,00	3,70	0,93	0,00	0,00	29,63	0,48	0,00	0,00	11,59	1,85	0,00	0,00	34,74	3,26	79,66
10	0,00	6,52	0,57	0,00	5,43	0,00	0,57	0,00	4,35	0,00	3,26	0,00	0,00	52,17	14,18	58,69
11	0,00	4,17	1,04	0,00	0,00	41,67	0,54	0,00	5,21	0,00	2,08	0,00	0,00	54,17	8,87	100,01
12	0,00	8,33	1,08	0,00	0,00	26,08	4,17	0,00	6,25	0,00	0,00	2,08	0,00	41,67	11,50	78,16
13	0,00	10,00	2,50	0,00	0,00	25,00	1,30	0,00	0,00	0,00	3,80	0,00	0,00	120,00	7,60	155,00
14	0,00	5,26	0,68	0,00	0,00	16,47	0,00	0,00	2,63	0,00	2,00	0,00	0,00	36,84	5,31	58,57
15	0,00	8,82	0,00	0,00	0,00	47,06	0,00	0,00	0,00	0,00	2,24	0,00	0,00	47,06	2,24	102,94
16	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	0,00	0,50	2,00	0,00	1,50	0,00	0,00	34,00	8,50	54,50
17	0,00	4,55	0,76	0,00	0,00	18,18	1,52	0,00	3,03	0,00	0,00	0,76	0,00	27,27	5,31	50,76
18	0,00	4,00	1,00	0,00	8,00	0,00	0,52	0,00	3,00	0,00	0,00	0,00	0,00	18,00	12,52	22,00
19	0,00	6,82	1,18	0,00	0,00	17,09	1,18	0,00	6,82	0,00	0,00	1,18	0,00	45,45	9,18	70,54
20	0,00	10,71	1,86	0,00	0,00	21,43	1,86	0,00	4,43	0,00	0,00	1,86	0,00	71,43	8,15	105,43
21	0,00	13,33	0,87	0,00	0,00	6,67	0,00	0,00	0,00	0,00	3,33	0,00	0,00	33,33	4,20	53,33
Jumlah	24,79	114,67	15,06	0,25	16,27	466,39	16,56	1,27	61,26	21,18	34,30	5,88	0,00	938,42	168,24	1548,06
Rata2	1,18	5,46	0,72	0,01	0,77	22,21	0,79	0,06	2,92	1,01	1,63	0,28	0,00	44,69	8,01	73,72

Lampiran 29. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luarg Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Musim Tanam Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Pengolahan Lahan		Persemaian		Penanaman		Pemupukan		Penyiangan dan Penyulaman		Pengendalian HPT		Pemanenan		Jumlah HKP	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	0,00	1,00	0,38	0,00	0,00	10,00	0,25	0,00	1,25	0,00	0,75	0,00	0,00	10,00	2,63	21,00
2	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,50	0,13	0,00	0,75	0,00	0,50	0,00	0,00	3,00	1,38	6,50
3	0,00	1,00	0,38	0,00	0,00	8,00	0,13	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	8,00	2,51	17,00
4	0,00	1,00	0,00	0,38	0,00	3,00	0,13	0,00	1,00	0,00	1,13	0,00	0,00	14,00	2,26	18,38
5	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	8,00	0,13	0,00	1,50	0,00	0,75	0,00	0,00	10,00	2,63	19,00
6	0,00	1,50	0,38	0,00	0,00	10,00	0,25	0,00	1,50	0,00	1,00	0,00	0,00	12,00	3,13	23,50
7	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	2,00	0,13	0,00	1,13	0,00	0,75	0,00	0,00	8,75	2,26	11,75
8	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	2,50	0,13	0,00	1,00	0,00	0,50	0,00	0,00	5,00	1,88	8,50
9	0,00	2,00	0,25	0,00	1,00	0,00	0,13	0,00	0,75	0,00	0,38	0,00	0,00	4,00	2,51	6,00
10	1,50	0,00	0,38	0,00	0,00	5,00	0,25	0,00	0,00	1,00	0,75	0,00	0,00	7,50	2,88	13,50
11	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	2,50	0,25	0,00	0,00	2,50	0,00	0,38	0,00	7,00	0,50	13,38
12	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	3,00	0,13	0,00	1,00	0,00	0,75	0,00	0,00	7,00	2,13	11,00
13	0,00	1,25	0,25	0,00	0,00	10,00	0,13	0,00	1,00	0,00	0,00	0,50	0,00	10,63	1,38	22,38
14	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	10,00	0,13	0,00	1,25	0,00	1,13	0,00	0,00	7,50	2,76	18,50
15	0,00	0,75	0,13	0,00	0,00	2,25	0,38	0,00	0,75	0,00	0,50	0,00	0,00	3,50	1,76	6,50
16	0,00	0,63	0,25	0,00	0,00	2,00	0,13	0,00	0,75	0,00	0,50	0,00	0,00	3,00	1,63	5,63
17	0,00	1,00	0,38	0,00	0,00	4,50	0,13	0,00	1,50	0,00	0,75	0,00	0,00	8,00	2,76	13,50
18	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	10,00	0,25	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	10,00	2,50	21,00
19	0,00	1,00	0,25	0,00	0,00	10,00	0,13	0,00	1,50	0,00	0,75	0,00	0,00	12,00	2,63	23,00
20	0,00	1,00	0,38	0,00	0,00	300	0,13	0,00	1,25	0,00	0,75	0,00	0,00	8,00	2,51	12,00
21	0,00	5,00	0,25	0,00	0,00	7,50	0,63	0,00	0,63	0,00	0,00	0,50	0,00	10,50	1,51	23,50
Jumlah	1,50	25,13	5,41	1,38	1,00	114,75	4,08	0,00	20,51	3,50	13,64	1,38	0,00	169,38	46,14	315,52
Rata2	0,07	1,20	0,26	0,07	0,05	5,46	0,19	0,00	0,98	0,17	0,65	0,07	0,00	8,07	2,20	15,02

Lampiran 30. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luarg Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Musim Tanam Pada Usahatan Padi Varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Pengolahan Lahan		Persemaian		Penanaman		Pemupukan		Penyiangan dan Penyulaman		Pengendalian HPT		Pemanenan		Jumlah HKP	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	0,00	3,57	1,36	0,00	0,00	35,71	0,89	0,00	4,46	0,00	2,68	0,00	0,00	35,71	9,39	74,99
2	0,00	14,29	0,00	14,29	0,00	21,43	1,86	0,00	10,71	0,00	7,14	0,00	0,00	42,86	19,71	92,87
3	0,00	3,85	1,46	0,00	0,00	30,77	0,50	0,00	3,85	0,00	3,85	0,00	0,00	30,77	9,66	65,39
4	0,00	5,00	0,00	1,90	0,00	15,00	0,65	0,00	5,00	0,00	5,65	0,00	0,00	70,00	11,30	91,90
5	0,00	2,70	0,68	0,00	0,00	21,62	0,35	0,00	4,05	0,00	2,03	0,00	0,00	27,03	7,11	51,35
6	0,00	8,33	2,11	0,00	0,00	55,56	1,39	0,00	8,33	0,00	5,56	0,00	0,00	66,67	17,39	130,56
7	0,00	11,11	2,78	0,00	0,00	22,22	1,44	0,00	12,56	0,00	8,33	0,00	0,00	97,22	25,11	130,55
8	0,00	12,50	3,13	0,00	0,00	31,25	1,63	0,00	12,50	0,00	6,25	0,00	0,00	62,50	23,51	106,25
9	0,00	40,00	5,00	0,00	20,00	0,00	2,60	0,00	15,00	0,00	7,60	0,00	0,00	80,00	50,20	120,00
10	5,77	0,00	1,46	0,00	0,00	19,23	0,96	0,00	0,00	3,85	2,88	0,00	0,00	28,85	11,07	51,93
11	0,00	7,69	1,92	0,00	0,00	19,23	1,92	0,00	0,00	19,23	0,00	2,92	0,00	53,85	3,84	102,92
12	0,00	7,14	1,79	0,00	0,00	21,43	0,93	0,00	7,14	0,00	5,36	0,00	0,00	50,00	15,22	78,57
13	0,00	2,98	0,60	0,00	0,00	23,81	0,31	0,00	2,38	0,00	0,00	1,19	0,00	25,31	3,29	53,29
14	0,00	2,94	0,74	0,00	0,00	29,41	0,38	0,00	3,68	0,00	3,32	0,00	0,00	22,06	8,12	54,41
15	0,00	5,36	0,93	0,00	0,00	16,07	2,71	0,00	5,36	0,00	3,57	0,00	0,00	25,00	12,57	46,43
16	0,00	9,00	3,57	0,00	0,00	28,57	1,86	0,00	10,71	0,00	7,14	0,00	0,00	42,86	23,28	80,43
17	0,00	7,69	2,92	0,00	0,00	34,62	1,00	0,00	11,54	0,00	5,77	0,00	0,00	61,54	21,23	103,85
18	0,00	3,70	0,93	0,00	0,00	37,04	0,93	0,00	3,70	0,00	3,70	0,00	0,00	37,04	9,26	77,78
19	0,00	4,55	1,14	0,00	0,00	45,45	0,59	0,00	6,82	0,00	3,41	0,00	0,00	54,55	11,96	104,55
20	0,00	6,67	2,53	0,00	0,00	20,00	0,87	0,00	8,33	0,00	5,00	0,00	0,00	53,33	16,73	80,00
21	0,00	13,16	0,66	0,00	0,00	19,74	1,66	0,00	1,66	0,00	0,00	1,32	0,00	27,63	3,98	61,85
Jumlah	5,77	172,23	35,71	16,19	20,00	548,16	25,43	0,00	137,78	23,08	89,24	5,43	0,00	994,78	313,93	1759,87
Rata2	0,27	8,20	1,70	0,77	0,95	26,10	1,21	0,00	6,56	1,10	4,25	0,26	0,00	47,37	14,95	83,80

Lampiran 31. Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Yang Menanam Padi Varietas Banang Pulau MT Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas (Ha)	Cangkul						Sabit					
		Unit (Bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Unit (Bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan		
					Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha				Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,51	1	90000	5	18000	9000	17647	1	30000	5	6000	3000	5882
2	0,08	1	90000	5	18000	9000	112500	1	30000	5	6000	3000	37500
3	0,48	1	90000	5	18000	9000	18750	1	30000	5	6000	3000	6250
4	0,88	2	90000	5	36000	18000	20455	1	30000	5	6000	3000	3409
5	0,51	1	90000	5	18000	9000	17647	1	30000	5	6000	3000	5882
6	0,19	1	90000	5	18000	9000	47368	1	30000	5	6000	3000	15789
7	0,21	1	90000	5	18000	9000	42857	1	30000	5	6000	3000	14286
8	0,25	1	90000	5	18000	9000	36000	1	30000	5	6000	3000	12000
9	0,27	1	90000	5	18000	9000	33333	1	30000	5	6000	3000	11111
10	0,23	1	90000	5	18000	9000	39130	1	30000	5	6000	3000	13043
11	0,24	1	90000	5	18000	9000	37500	1	30000	5	6000	3000	12500
12	0,12	1	90000	5	18000	9000	75000	1	30000	5	6000	3000	25000
13	0,10	1	90000	5	18000	9000	90000	1	30000	5	6000	3000	30000
14	0,19	1	90000	5	18000	9000	47368	1	30000	5	6000	3000	15789
15	0,17	1	90000	5	18000	9000	52941	1	30000	5	6000	3000	17647
16	0,50	1	90000	5	18000	9000	18000	1	30000	5	6000	3000	6000
17	0,33	1	90000	5	18000	9000	27273	1	30000	5	6000	3000	9091
18	0,25	1	90000	5	18000	9000	36000	1	30000	5	6000	3000	12000
19	0,11	1	90000	5	18000	9000	81818	1	30000	5	6000	3000	27273
20	0,07	1	90000	5	18000	9000	128571	1	30000	5	6000	3000	42857
21	0,15	1	90000	5	18000	9000	60000	1	30000	5	6000	3000	20000
Jumlah	5,84	22	1890000	105	396000	198000	1040158	21	630000	105	126000	63000	343.309
Rata2	0,28	1.05	90000	5	18857	9429	49531	1	30000	5	6000	3000	16.348

Lampiran 32. Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Yang Menanam Padi Varietas Banang Pulau MT Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Handtractor						Jumlah		
		Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha
					Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha			
1	0,51	0	0	0	0	0	0	24000	12000	23529
2	0,08	0	0	0	0	0	0	24000	12000	150000
3	0,48	0	0	0	0	0	0	24000	12000	25000
4	0,88	1	10.500.000	10	735000	367500	417614	777000	388500	441478
5	0,51	0	0	0	0	0	0	24000	12000	23529
6	0,19	0	0	0	0	0	0	24000	12000	63157
7	0,21	1	10.500.000	10	735000	367500	1750000	759000	379500	1807143
8	0,25	1	10.500.000	10	735000	367500	1470000	759000	379500	1518000
9	0,27	0	0	0	0	0	0	24000	12000	44444
10	0,23	0	0	0	0	0	0	24000	12000	52173
11	0,24	0	0	0	0	0	0	24000	12000	50000
12	0,12	0	0	0	0	0	0	24000	12000	100000
13	0,10	0	0	0	0	0	0	24000	12000	120000
14	0,19	0	0	0	0	0	0	24000	12000	63157
15	0,17	0	0	0	0	0	0	24000	12000	70588
16	0,50	1	10.500.000	10	735000	367500	735000	759000	379500	759000
17	0,33	0	0	0	0	0	0	24000	12000	36364
18	0,25	0	0	0	0	0	0	24000	12000	48000
19	0,11	0	0	0	0	0	0	24000	12000	109091
20	0,07	0	0	0	0	0	0	24000	12000	171428
21	0,15	0	0	0	0	0	0	24000	12000	80000
Jumlah	5,84	4	42.000.000	40	2940000	1470000	4372614	3462000	1731000	5756081
Rata2	0,28	0.19	2.000.000	3,6	140000	70000	208220	164857	82429	274099

Lampiran 33. Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Yang Menanam Padi Varietas Cisokan MT Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas (Ha)	Cangkul						Sabit					
		Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan		
					Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha				Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,28	1	90.000	5	18.000	9.000	32143	1	30.000	5	6.000	3.000	10714
2	0,07	1	90.000	5	18.000	9.000	128571	1	30.000	5	6.000	3.000	42857
3	0,26	1	90.000	5	18.000	9.000	34615	1	30.000	5	6.000	3.000	11538
4	0,20	1	90.000	5	18.000	9.000	45000	1	30.000	5	6.000	3.000	15000
5	0,37	1	90.000	5	18.000	9.000	24324	1	30.000	5	6.000	3.000	8108
6	0,18	1	90.000	5	18.000	9.000	50000	1	30.000	5	6.000	3.000	16667
7	0,09	1	90.000	5	18.000	9.000	100000	1	30.000	5	6.000	3.000	33333
8	0,08	1	90.000	5	18.000	9.000	112500	1	30.000	5	6.000	3.000	37500
9	0,05	1	90.000	5	18.000	9.000	180000	1	30.000	5	6.000	3.000	60000
10	0,26	1	90.000	5	18.000	9.000	34615	1	30.000	5	6.000	3.000	11538
11	0,13	1	90.000	5	18.000	9.000	69231	1	30.000	5	6.000	3.000	23077
12	0,14	1	90.000	5	18.000	9.000	64286	1	30.000	5	6.000	3.000	21429
13	0,42	1	90.000	5	18.000	9.000	21429	1	30.000	5	6.000	3.000	7143
14	0,34	1	90.000	5	18.000	9.000	26471	1	30.000	5	6.000	3.000	8824
15	0,14	1	90.000	5	18.000	9.000	64286	1	30.000	5	6.000	3.000	21429
16	0,07	1	90.000	5	18.000	9.000	128571	1	30.000	5	6.000	3.000	42857
17	0,13	1	90.000	5	18.000	9.000	69231	1	30.000	5	6.000	3.000	23077
18	0,27	1	90.000	5	18.000	9.000	33333	1	30.000	5	6.000	3.000	11111
19	0,22	1	90.000	5	18.000	9.000	40909	1	30.000	5	6.000	3.000	13636
20	0,15	1	90000	5	18.000	9000	60000	1	30.000	5	6.000	3.000	20000
21	0,38	1	90.000	5	18.000	9.000	23684	1	30.000	5	6.000	3.000	7895
Jumlah	4,23	21	1.890.000	105	378.000	189.000	1343199	21	630.000	105	126.000	63.000	447733
Rata2	0,20	1	90.000	5	18.000	9.000	63962	1	30.000	5	6.000	3.000	21321

Lampiran 34. Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Yang Menanam Padi Varietas Cisokan MT Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas (Ha)	Handtractor						Jumlah		
		Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha
					Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha			
1	0,28	0	0	0	0	0	0	24000	12000	42857
2	0,07	0	0	0	0	0	0	24000	12000	171428
3	0,26	0	0	0	0	0	0	24000	12000	46153
4	0,20	0	0	0	0	0	0	24000	12000	60000
5	0,37	0	0	0	0	0	0	24000	12000	32432
6	0,18	0	0	0	0	0	0	24000	12000	66667
7	0,09	0	0	0	0	0	0	24000	12000	133333
8	0,08	0	0	0	0	0	0	24000	12000	150000
9	0,05	0	0	0	0	0	0	24000	12000	240000
10	0,26	1	10.500.000	10	735000	367500	1413462	759000	379500	1459615
11	0,13	0	0	0	0	0	0	24000	12000	92308
12	0,14	0	0	0	0	0	0	24000	12000	85715
13	0,42	0	0	0	0	0	0	24000	12000	28572
14	0,34	0	0	0	0	0	0	24000	12000	35295
15	0,14	0	0	0	0	0	0	24000	12000	85715
16	0,07	0	0	0	0	0	0	24000	12000	171428
17	0,13	0	0	0	0	0	0	24000	12000	92308
18	0,27	0	0	0	0	0	0	24000	12000	44444
19	0,22	0	0	0	0	0	0	24000	12000	54545
20	0,15	0	0	0	0	0	0	24000	12000	80000
21	0,38	0	0	0	0	0	0	24000	12000	31579
Jumlah	4,23	1	10.500.000	10	735.000	367.500	1.413.462	1.239.000	619.500	3.204.394
Rata2	0,20	0,05	500.000	0.9	35.000	17.500	67.308	59.000	29.500	152.590

Lampiran 35. Data Penggunaan Pestisida dan Biaya Penggunaan Pestisida Per Luas Tanam dan Per Hektar Lahan Pada Padi Varietas Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pestisida Per Luas Lahan		Pestisida Per Ha		Total Biaya (Rp/Luas Lahan)	Total Biaya (Rp/Per Ha)
		Ukrater (Rp 22.500/kg)	Fastak (Rp 26.000/botol)	Ukrater (Rp 22.500/kg)	Fastak (Rp 26.000/botol)		
1	0,51	0	0	0	0	0	0
2	0,08	0	0	0	0	0	0
3	0,48	0	0	0	0	0	0
4	0,88	0	0	0	0	0	0
5	0,51	0	0	0	0	0	0
6	0,19	0	0	0	0	0	0
7	0,21	0	0	0	0	0	0
8	0,25	0	0	0	0	0	0
9	0,27	0	0	0	0	0	0
10	0,23	0	0	0	0	0	0
11	0,24	0	0	0	0	0	0
12	0,12	0	26.000	0	216667	26000	216667
13	0,10	0	0	0	0	0	0
14	0,19	0	0	0	0	0	0
15	0,17	0	0	0	0	0	0
16	0,50	0	0	0	0	0	0
17	0,33	45.000	0	136364	0	45000	136364
18	0,25	0	26.000	0	104000	26000	104000
19	0,11	0	26.000	0	236364	26000	236364
20	0,07	0	0	0	0	0	0
21	0,15	0	0	0	0	0	0
Jumlah	5,84	45.000	78.000	136.364	557.031	123.000	693.395
Rata2	0,28	2.143	3.714	6.494	26.525	5.857	33.019

Lampiran 36. Data Penggunaan Pestisida dan Biaya Penggunaan Pestisida Per Luas Tanam dan Per Hektar Lahan Pada Padi Varietas Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pestisida Per Luas Lahan	Pestisida Per Ha
		Fastak (Rp 26.000/Botol)	Fastak (Rp 26.000/Botol)
1	0,28	0	0
2	0,07	0	0
3	0,26	0	0
4	0,20	0	0
5	0,37	0	0
6	0,18	0	0
7	0,09	0	0
8	0,08	0	0
9	0,05	0	0
10	0,26	0	0
11	0,13	26.000	200000
12	0,14	0	0
13	0,42	104.000	247619
14	0,34	0	0
15	0,14	0	0
16	0,07	0	0
17	0,13	26.000	200000
18	0,27	26.000	96296
19	0,22	0	0
20	0,15	0	0
21	0,38	52.000	136842
Jumlah	4,23	234.000	880.757
Rata-rata	0,20	11.143	41.941

Lampiran 37. Biaya Dibayarkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	TKLK (Rp)	PBB (Rp)	Panen (Rp)	Bagi Hasil (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,51	475.000	0	1800500	5100	3150000	0	5430600
2	0,08	140.000	0	431500	800	441000	0	1013300
3	0,48	475.000	0	1600000	4800	2898000	0	4977800
4	0,88	1.350.000	0	500000	8800	5040000	13350600	20249400
5	0,51	200.000	0	1175000	5100	2772000	7163950	11316050
6	0,19	275.000	0	1000000	1900	1071000	2396050	4743950
7	0,21	412.500	0	794000	2100	1260000	2965700	5434300
8	0,25	412.500	0	937500	2500	1764000	4321750	7438250
9	0,27	215.000	0	1075500	2700	1386000	0	2679200
10	0,23	400.000	0	675000	2300	1260000	3031350	5368650
11	0,24	425.000	0	1200000	2400	1512000	0	3139400
12	0,12	275.000	26.000	469000	1200	630000	0	1401200
13	0,10	82.500	0	775000	1000	441000	0	1299500
14	0,19	60.000	0	556500	1900	882000	0	1500400
15	0,17	275.000	0	875000	1700	756000	0	1907700
16	0,50	275.000	0	1362500	5000	2520000	6318750	10481250
17	0,33	550.000	45.000	837500	3300	2016000	0	3451800
18	0,25	275.000	26.000	275000	2500	1260000	0	1838500
19	0,11	112.500	26.000	388000	1100	441000	0	968600
20	0,07	97.500	0	369000	700	378000	0	845200
21	0,15	275.000	0	400000	1500	756000	1803750	3236250
Jumlah	5,84	7.057.500	123.000	17.496.500	58400	32634000	41351900	98.721.300
Rata2	0,28	336.071	5.857	833.167	2.781	1.554.000	1.969.138	4.701.014

Lampiran 38. Biaya Dibayarkan Per Hektar Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	TKLK (Rp)	PBB (Rp)	Panen (Rp)	Bagi Hasil (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,51	931380	0	3529500	10200	6176464	0	10647544
2	0,08	1750000	0	5394000	1600	5512528	0	12658128
3	0,48	989575	0	3333500	9600	6037528	0	10370203
4	0,88	1534085	0	568000	17600	5727288	15166914	23013887
5	0,51	392160	0	2304000	10200	5435304	14047968	22189632
6	0,19	1447380	0	5263500	3800	5636848	12615036	24966564
7	0,21	1964270	0	3781000	4200	6000008	14125661	25875139
8	0,25	1650000	0	3750000	5000	7056000	17289500	29750500
9	0,27	796305	0	3983000	5400	5133352	0	9918057
10	0,23	1739120	0	2934500	4600	5478256	13183362	23339838
11	0,24	1770835	0	5000500	4800	6300000	0	13076135
12	0,12	2291685	216667	3908000	2400	5250000	0	11668752
13	0,10	825000	0	7750000	2000	4410000	0	12987000
14	0,19	315780	0	2928500	3800	4642120	0	7890200
15	0,17	1617660	0	5147000	3400	4447072	0	11215132
16	0,50	550000	0	2725000	10000	5040000	12637500	20962500
17	0,33	1666665	136364	2538000	6600	6109096	0	10456725
18	0,25	1100000	104000	1100000	5000	5040000	0	7349000
19	0,11	1022710	236364	3527000	2200	4009096	0	8797370
20	0,07	1392855	0	5271500	1400	5400024	0	12065779
21	0,15	1833315	0	2666500	3000	5040000	12028593	21571408
Jumlah	5,84	27580780	693395	77.403.000	116800	113880984	111.094.534	330.769.493
Rata-rata	0,28	1.313.370	33.019	3.685.857	5.562	5.422.904	5.290.216	15.750.928

Lampiran 39. Biaya Dibayarkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	TKLK (Rp)	PBB (Rp)	Panen (Rp)	Bagi Hasil (Rp)	Total (Rp)
1	0,28	200000	0	1050000	2800	1800090	4473855	7526745
2	0,07	31000	0	325000	700	450023	0	806723
3	0,26	200000	0	850000	2600	1500075	0	2552675
4	0,20	137500	0	919000	2000	1005050	0	2063550
5	0,37	175000	0	950000	3700	1950098	4960926	8039724
6	0,18	275000	0	1175000	1800	1050053	2249249	4751102
7	0,09	275000	0	587500	900	750038	1693406	3306844
8	0,08	25000	0	425000	800	600030	0	1050830
9	0,05	25000	0	300000	500	225011	0	550511
10	0,26	275000	0	675000	2600	1500075	0	2452675
11	0,13	485000	26000	669000	1300	900045	0	2081345
12	0,14	12500	0	550000	1400	750038	1843156	3157094
13	0,42	400000	104000	1119000	4200	3000150	0	4627350
14	0,34	275000	0	925000	3400	2100105	0	3303505
15	0,14	134000	0	325000	1400	750038	0	1210438
16	0,07	12500	0	281500	700	375019	0	669719
17	0,13	133500	26000	675000	1300	750038	0	1585838
18	0,27	275000	26000	1050000	2700	1500075	3573362.5	6427138
19	0,22	425000	0	1150000	2200	1500075	0	3077275
20	0,15	137500	0	600000	1500	900045	0	1639045
21	0,38	400000	52000	1175000	3800	2025101	4922387	8578288
Jumlah	4,23	4308500	234000	15.776.000	42300	25381272.00	23.716.342	69.458.414
Rata-rata	0,20	205.167	11.143	751.238	2.014	1.208.632	1.129.350	3.307.544

Lampiran 40. Biaya Dibayarkan Per Hektar Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	TKLK (Rp)	PBB (Rp)	Panen (Rp)	Bagi Hasil (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,28	714.295	0	3749500	5600	6428921	15980480	26878796
2	0,07	442.860	0	4643500	1400	6428921	0	11516681
3	0,26	769.225	0	3269500	5200	5769488	0	9813413
4	0,20	687.500	0	4595000	4000	5025251	0	10311751
5	0,37	472.995	0	2567500	7400	5270530	13409233	21727658
6	0,18	1.527.790	0	6528000	3600	5833625	12498898	26391913
7	0,09	3.055.580	0	6527500	1800	8333750	18819841	36738471
8	0,08	312.500	0	5312500	1600	7500375	0	13126975
9	0,05	500.000	0	6000000	1000	4500225	0	11001225
10	0,26	1.057.705	0	2596500	5200	5769488	0	9428893
11	0,13	3.731.770	200000	5146000	2600	6923413	0	16003783
12	0,14	89.275	0	3928500	2800	5357401	13169038	22547014
13	0,42	952.400	247619	2664500	8400	7143224	0	11016143
14	0,34	808.830	0	2720500	6800	6176775	0	9712905
15	0,14	957.140	0	2321500	2800	5357401	0	8638841
16	0,07	178.575	0	4021500	1400	5357401	0	9558876
17	0,13	1.026.935	200000	5192500	2600	5769488	0	12191523
18	0,27	1.018.545	96296	3889000	5400	5555811	13236933.5	23801986
19	0,22	1.931.825	0	5227500	4400	6818541	0	13982266
20	0,15	916.685	0	4000000	3000	6000300	0	10919985
21	0,38	1.053.375	136842	3092500	7600	5329200	12954297	22573814
Jumlah	4,23	22.205.805	880.757	87.993.500	84.600	126.649.529	100.068.721	337.882.912
Rata-rata	0,20	1.057.419	41.941	4.190.167	4.029	6.030.930	4.765.177	16.089.662

Lampiran 41. Biaya Dperhitungkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	TKDK (Rp)	Penyusatan (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Milik sendiri (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,51	190.000	37500	12000	340206	10210147	10789853
2	0,08	40.000	75500	12000	68448	1372026	1567974
3	0,48	180.000	37500	12000	312438	9389031	9930969
4	0,88	225.000	431500	388500	1277664	0	2322664
5	0,51	190.000	100000	12000	697083	0	999083
6	0,19	60.000	94000	12000	294597	0	460597
7	0,21	40.000	125000	379500	358728	0	903228
8	0,25	45.000	125000	379500	479265	0	1028765
9	0,27	60.000	44000	12000	167712	4478144	4761856
10	0,23	75.000	163000	12000	337119	0	587119
11	0,24	75.000	106500	12000	199974	4843263	5236737
12	0,12	45.000	69000	12000	91632	1991184	2208816
13	0,10	40.000	38000	12000	83370	1383315	1556685
14	0,19	55.000	50500	12000	97074	2832713	3047287
15	0,17	60.000	19000	12000	119922	2414539	2625461
16	0,50	150.000	212500	379500	673395	0	1415395
17	0,33	75.000	87500	12000	217578	6523961	6916039
18	0,25	75.000	156500	12000	124920	4015790	4384210
19	0,11	40.000	50500	12000	64266	1386617	1553383
20	0,07	30.000	28500	12000	54942	1197279	1322721
21	0,15	45.000	31500	12000	199485	0	287985
Jumlah	5,84	1.795.000	2.083.000	1.731.000	6.259.818	52.038.009	63.906.827
Rata2	0,28	85.476	99.190	82.429	298.087	2.478.000	3.043.182

Lampiran 42. Biaya Diperhitungkan Per Hektar Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Banang Pulau Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	TKDK (Rp)	Penyusatan (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Milik sendiri (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,51	372550	73500	23529	667027	20020097	21156703
2	0,08	500000	944500	150000	855158	17151571	19601229
3	0,48	375000	78000	25000	650892	19561954	20690846
4	0,88	255700	489500	441478	1452034	0	2638712
5	0,51	372550	196000	23529	1366903	0	1958982
6	0,19	315800	494500	63157	1550401	0	2423858
7	0,21	190500	595000	1807143	1708067	0	4300710
8	0,25	180000	500000	1518000	1916910	0	4114910
9	0,27	222200	163000	44444	620862	16585547	17636053
10	0,23	326100	709000	52173	1465627	0	2552900
11	0,24	312500	443500	50000	832928	20180536	21819464
12	0,12	375000	575000	100000	763125	16593438	18406563
13	0,10	400000	380000	120000	833220	13833390	15566610
14	0,19	289450	265500	63157	510498	14908498	16037103
15	0,17	352950	112000	70588	705040	14202911	15443489
16	0,50	300000	425000	759000	1346790	0	2830790
17	0,33	227250	265500	36364	659150	19770268	20958532
18	0,25	300000	626000	48000	499380	16063310	17536690
19	0,11	363650	459000	109091	583747	12606656	14122144
20	0,07	428550	407500	171428	784395	17105264	18897137
21	0,15	300000	210000	80000	1329684	0	1919684
Jumlah	5,84	6.759.750	8.412.000	5.756.081	21.101.838	218.583.440	260.613.109
Rata-rata	0,28	321.893	400.571	274.099	1.004.849	10.408.735	12.410.148

Lampiran 43. Biaya Dperhitungkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	TKDK (Rp)	Penyusatan (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Milik sendiri (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,28	198000	131500	12000	377676	0	719176
2	0,07	48000	69000	12000	44915	1413118	1587033
3	0,26	162000	125500	12000	136904	4782048	5218452
4	0,20	138000	113000	12000	111674	3162831	3537505
5	0,37	180000	131500	12000	401435	0	724935
6	0,18	54000	156500	12000	238733	0	461233
7	0,09	72000	113000	12000	168185	0	365185
8	0,08	48000	94000	12000	57832	1894184	2106016
9	0,05	18000	125500	12000	33889	655343	844732
10	0,26	138000	144000	379500	149480	4594760	5405740
11	0,13	72000	25000	12000	105137	2893082	3107219
12	0,14	66000	106500	12000	160397	0	344897
13	0,42	162000	69000	12000	233777	9762112	10238889
14	0,34	102000	138000	12000	170664	6789018	7211682
15	0,14	30000	88000	12000	64341	2402955	2597296
16	0,07	30000	81500	12000	38075	1169275	1330850
17	0,13	90000	138000	12000	87640	2336305	2663945
18	0,27	108000	125000	12000	320263	0	565263
19	0,22	72000	131500	12000	158053	4813474	5187027
20	0,15	138000	125500	12000	91898	2816451	3183849
21	0,38	108000	75500	12000	421142	0	616642
Jumlah	4,23	2.034.000	2.307.000	619.500	3.572.110	49.484.956	58.017.566
Rata-rata	0,20	96.857	109.857	29.500	170.100	2.356.426	2.762.741

Lampiran 44. Biaya Diperhitungkan Per Hektar Lahan Pada Usahatani Padi Varietas Cisokan Musim Tanam Maret – Juni 2014 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	TKDK (Rp)	Penyusatan (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Milik sendiri (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,28	707160	469500	42857	1348719	0	2568236
2	0,07	685740	985500	171428	641249	20187680	22671597
3	0,26	623100	483000	46153	526352	18392426	20071031
4	0,20	690000	565000	60000	558084	15814296	17687380
5	0,37	486480	355500	32432	1084899	0	1959311
6	0,18	300000	869500	66667	1326148	0	2562315
7	0,09	799980	1255500	133333	1868510	0	4057323
8	0,08	600000	1175500	150000	722519	23677241	26325260
9	0,05	360000	2510000	240000	677339	13107081	16894420
10	0,26	530760	553500	1459615	574693	17672444	20791012
11	0,13	553860	192000	92308	808414	22254796	23901378
12	0,14	471420	761000	85715	1145527	0	2463662
13	0,42	385740	164500	28572	556558	23243039	24378409
14	0,34	300000	406000	35295	501802	19967714	21210811
15	0,14	214260	628500	85715	459231	17164173	18551879
16	0,07	428580	1164000	171428	543498	16704273	19011779
17	0,13	692280	1061500	92308	673805	17971782	20491675
18	0,27	400020	463000	44444	1186054	0	2093518
19	0,22	327300	598000	54545	718181	21879390	23577416
20	0,15	919980	836500	80000	612310	18776605	21225395
21	0,38	284220	199000	31579	1108253	0	1623052
Jumlah	4,23	10.760.880	15.696.500	3.204.394	17.642.145	266.812.940	314.116.859
Rata-rata	0,20	512.400	747.452	152.590	840.102	12.705.378	14.957.946

Lampiran 45. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1	0,51	3750	5600	21000000	5430600	10789853	16220453	15569400	4779547	1,29
2	0,08	525	5600	2940000	1013300	1567974	2581274	1926700	358726	1,14
3	0,48	3450	5600	19320000	4977800	9930969	14908769	14342200	4411231	1,30
4	0,88	6000	5600	33600000	20249400	2322664	22572064	13350600	11027936	1,49
5	0,51	3300	5600	18480000	11316050	999083	12315133	7163950	6164867	1,50
6	0,19	1275	5600	7140000	4743950	460597	5204547	2396050	1935453	1,37
7	0,21	1500	5600	8400000	5434300	903228	6337528	2965700	2062472	1,33
8	0,25	2100	5600	11760000	7438250	1028765	8467015	4321750	3292985	1,39
9	0,27	1650	5600	9240000	2679200	4761856	7441056	6560800	1798944	1,24
10	0,23	1500	5600	8400000	5368650	587119	5955769	3031350	2444231	1,41
11	0,24	1800	5600	10080000	3139400	5236737	8376137	6940600	1703863	1,20
12	0,12	750	5600	4200000	1401200	2208816	3610016	2798800	589984	1,16
13	0,10	525	5600	2940000	1299500	1556685	2856185	1640500	83815	1,03
14	0,19	1050	5600	5880000	1500400	3047287	4547687	4379600	1332313	1,29
15	0,17	900	5600	5040000	1907700	2625461	4533161	3132300	506839	1,11
16	0,50	3000	5600	16800000	10481250	1415395	11896645	6318750	4903355	1,41
17	0,33	2400	5600	13440000	3451800	6916039	10367839	9988200	3072161	1,30
18	0,25	1500	5600	8400000	1838500	4384210	6222710	6561500	2177290	1,35
19	0,11	525	5600	2940000	968600	1553383	2521983	1971400	418017	1,17
20	0,07	450	5600	2520000	845200	1322721	2167921	1674800	352079	1,16
21	0,15	900	5600	5040000	3236250	287985	3524235	1803750	1515765	1,43
Jumlah	5,84	38.850	117.600	217.560.000	98.721.300	63.906.827	162.628.127	118.838.700	54.931.873	27,07
Rata2	0,28	1.850	5.600	10.360.000	4.701.014	3.043.182	7.744.197	5.658.986	2.615.803	1,29

Lampiran 46. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Per Hektar Pada Usahatani Padi Banang Pulau di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Rp)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1	0,51	7353	5600	41176800	10647544	21156703	31804247	30529256	9372553	1,29
2	0,08	6563	5600	36752800	12658128	19601229	32259357	24094672	4493443	1,14
3	0,48	7188	5600	40252800	10370203	20690846	31061049	29882597	9191751	1,30
4	0,88	6818	5600	38180800	23013887	2638712	25652599	15166913	12528201	1,49
5	0,51	6471	5600	36237600	22189632	1958982	24148614	14047968	12088986	1,50
6	0,19	6711	5600	37581600	24966564	2423858	27390422	12615036	10191178	1,37
7	0,21	7143	5600	40000800	25875139	4300710	30175849	14125661	9824951	1,33
8	0,25	8400	5600	47040000	29750500	4114910	33865410	17289500	13174590	1,39
9	0,27	6111	5600	34221600	9918057	17636053	27554110	24303543	6667490	1,24
10	0,23	6522	5600	36523200	23339838	2552900	25892738	13183362	10630462	1,41
11	0,24	7500	5600	42000000	13076135	21819464	34895599	28923865	7104401	1,20
12	0,12	6250	5600	35000000	11668752	18406563	30075315	23331248	4924685	1,16
13	0,10	5250	5600	29400000	12987000	15566610	28553610	16413000	846390	1,03
14	0,19	5526	5600	30945600	7890200	16037103	23927303	23055400	7018297	1,29
15	0,17	5294	5600	29646400	11215132	15443489	26658621	18431268	2987779	1,11
16	0,50	6000	5600	33600000	20962500	2830790	23793290	12637500	9806710	1,41
17	0,33	7273	5600	40728800	10456725	20958532	31415257	30272075	9313543	1,30
18	0,25	6000	5600	33600000	7349000	17536690	24885690	26251000	8714310	1,35
19	0,11	4773	5600	26728800	8797370	14122144	22919514	17931430	3809286	1,17
20	0,07	6429	5600	36002400	12065779	18897137	30962916	23936621	5039484	1,16
21	0,15	6000	5600	33600000	21571408	1919684	23491092	12028592	10108908	1,43
Jumlah	5,84	135.575	117.600	759.220.000	330.769.493	260.613.109	591.382.602	428.450.507	167.837.398	27,07
Rata2	0,28	6.456	5.600	36.153.333	15.750.928	12.410.148	28.161.076	20.402.405	7.992.257	1,29

Lampiran 47. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1	0,28	1800	6667	12000600	7526745	719176	8245921	4473855	3754679	1,46
2	0,07	450	6667	3000150	806723	1587033	2393756	2193427	606394	1,25
3	0,26	1500	6667	10000500	2552675	5218452	7771127	7447825	2229373	1,29
4	0,20	1005	6667	6700335	2063550	3537505	5601055	4636785	1099280	1,20
5	0,37	1950	6667	13000650	8039724	724935	8764659	4960926	4235991	1,48
6	0,18	1050	6667	7000350	4751102	461233	5212335	2249248	1788015	1,34
7	0,09	750	6667	5000250	3306844	365185	3672029	1693406	1328221	1,36
8	0,08	600	6667	4000200	1050830	2106016	3156846	2949370	843354	1,27
9	0,05	225	6667	1500075	550511	844732	1395243	949564	104832	1,08
10	0,26	1500	6667	10000500	2452675	5405740	7858415	7547825	2142085	1,27
11	0,13	900	6667	6000300	2081345	3107219	5188564	3918955	811736	1,16
12	0,14	750	6667	5000250	3157094	344897	3501991	1843156	1498259	1,43
13	0,42	3000	6667	20001000	4627350	10238889	14866239	15373650	5134761	1,35
14	0,34	2100	6667	14000700	3303505	7211682	10515187	10697195	3485513	1,33
15	0,14	750	6667	5000250	1210438	2597296	3807734	3789812	1192516	1,31
16	0,07	375	6667	2500125	669719	1330850	2000569	1830406	499556	1,25
17	0,13	750	6667	5000250	1585838	2663945	4249783	3414412	750467	1,18
18	0,27	1500	6667	10000500	6427138	565263	6992401	3573362	3008099	1,43
19	0,22	1500	6667	10000500	3077275	5187027	8264302	6923225	1736198	1,21
20	0,15	900	6667	6000300	1639045	3183849	4822894	4361255	1177406	1,24
21	0,38	2025	6667	13500675	8578288	616642	9194930	4922387	4305745	1,47
Jumlah	4,23	25.380	140.007	169.208.460	69.458.414	58.017.566	127.475.980	99.750.046	41.732.480	27,36
Rata2	0,20	1.208,57	6.667	8.057.546	3.307.544	2.762.741	6.070.285	4.750.002	1.987.261	1,30

Lampiran 48. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Ratio Per Hektar Pada Usahatani Padi Cisokan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1	0,28	6428,57	6667	42859276	26878796	2568236	29447032	15980480	13412244	1,46
2	0,07	6428,57	6667	42859276	11516681	22671597	34188278	31342595	8670998	1,25
3	0,26	5769,23	6667	38463456	9813413	20071031	29884444	28650043	8579012	1,29
4	0,20	5025,00	6667	33501675	10311751	17687380	27999131	23189924	5502544	1,20
5	0,37	5270,27	6667	35136890	21727658	1959311	23686969	13409232	11449921	1,48
6	0,18	5833,33	6667	38890811	26391913	2562315	28954228	12498898	9936583	1,34
7	0,09	8333,33	6667	55558311	36738471	4057323	40795794	18819840	14762517	1,36
8	0,08	7500,00	6667	50002500	13126975	26325260	39452235	36875525	10550265	1,27
9	0,05	4500,00	6667	30001500	11001225	16894420	27895645	19000275	2105855	1,08
10	0,26	5769,23	6667	38463456	9428893	20791012	30219905	29034563	8243551	1,27
11	0,13	6923,08	6667	46156174	16003783	23901378	39905161	30152391	6251013	1,16
12	0,14	5357,14	6667	35716052	22547014	2463662	25010676	13169038	10705376	1,43
13	0,42	7142,86	6667	47621448	11016143	24378409	35394552	36605305	12226896	1,35
14	0,34	6176,47	6667	41178525	9712905	21210811	30923716	31465620	10254809	1,33
15	0,14	5357,14	6667	35716052	8638841	18551879	27190720	27077211	8525332	1,31
16	0,07	5357,14	6667	35716052	9558876	19011779	28570655	26157176	7145397	1,25
17	0,13	5769,23	6667	38463456	12191523	20491675	32683198	26271933	5780258	1,18
18	0,27	5555,56	6667	37038919	23801986	2093518	25895504	13236933	11143415	1,43
19	0,22	6818,18	6667	45456806	13982266	23577416	37559682	31474540	7897124	1,21
20	0,15	6000,00	6667	40002000	10919985	21225395	32145380	29082015	7856620	1,24
21	0,38	5328,95	6667	35528110	22573814	1623052	24196866	12954296	11331244	1,47
Jumlah	4,23	126.643,28	140.007	84.433.0745	337.882.912	314.116.859	651.999.771	506.447.833	192.330.974	27,36
Rata2	0,20	6.030,63	6.667	40.206.226	16.089.662	14.957.946	31.047.608	24.116.563	9.158.618	1,30

Lampiran 49. Uji Statistik Pendapatan Padi Varietas Banang Pulau Dan Varietas Cisokan

sampel	Varietas Cisokan			Varietas Banang Pulau		
	X1	$X1 - \bar{X}$	$(X1 - \bar{X})^2$	X2	$(X2 - \bar{X})$	$(X1 - X)^2$
1	15980480	-8136083	66195846582889	30529256	10126851	102553111176201
2	31342595	7226032	52215538465024	24094672	3692267	13632835599289
3	28650043	4533480	20552440910400	29882597	9480192	89874040356864
4	23189924	-926639	858659836321	15166913	-5235492	27410376482064
5	13409232	-10707331	114646937143561	14047968	-6354437	40378869586969
6	12498898	-11617665	134970140052225	12615036	-7787369	60643115942161
7	18819840	-5296723	28055274538729	14125661	-6276744	39397515241536
8	36875525	12758962	162791111317444	17289500	-3112905	9690177539025
9	19000275	-5116288	26176402898944	24303543	3901138	15218877695044
10	29034563	4918000	24186724000000	13183362	-7219043	52114581835849
11	30152391	6035828	36431219645584	28923865	8521460	72615280531600
12	13169038	-10947525	119848303625625	23331248	2928843	8578121318649
13	36605305	12488742	155968676742564	16413000	-3989405	15915352254025
14	31465620	7349057	54008638789249	23055400	2652995	7038382470025
15	27077211	2960648	8765436579904	18431268	-1971137	3885381072769
16	26157176	2040613	4164101415769	12637500	-7764905	60293749659025
17	26271933	2155370	4645619836900	30272075	9869670	97410385908900
18	13236933	-10879630	118366348936900	26251000	5848595	34206063474025
19	31474540	7357977	54139825532529	17931430	-2470975	6105717450625
20	29082015	4965452	24655713564304	23936621	3534216	12490682734656
21	12954296	-11162267	124.596.204.579.289	12028592	-8373813	70120744158969
Jumlah	506.447.833		1.336.239.164.994.150	42.845.0507		839.573.362.488.270
Rata-rata	24.116.563			20.402.405		

Lampiran 49. (Lanjutan)

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} \\
 &= \frac{1.336.239.164.994.150}{20} \\
 &= 66.811.958.249.708
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} \\
 &= \frac{839.573.362.488.270}{20} \\
 &= 41.978.668.124.414
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hit}} &= \frac{S_1^2}{S_2^2} \\
 &= \frac{66.811.958.249.708}{41.978.668.124.414} \\
 &= 1,59
 \end{aligned}$$

F tabel = 2,12

F hitung < F tabel, berarti $S_1^2 = S_2^2$

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{3.714.158}{\sqrt{\frac{(20)66.811.958.249.708 + (20)41.978.668.124.414}{42 - 2} \times \left(\frac{1}{21} + \frac{1}{21}\right)}} \\
 &= \frac{3.714.158}{\sqrt{54.395.313.187.061 \times (0,10)}} \\
 &= \frac{3.714.158}{2.332.280,28} \\
 &= 1,59
 \end{aligned}$$

T tabel = 2,093

T hitung < T tabel, maka terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani padi varietas Banang Pulau dengan usahatani varietas Cisokan.

Lampiran 50. Uji Statistik Keuntungan Padi Varietas Banang Pulau dan Varietas Cisokan

Sampel	Varietas Cisokan			Varietas Banang Pulau		
	X1	$X1 - \bar{X}$	$(X1 - \bar{X})^2$	X2	$X2 - \bar{X}$	$(X2 - \bar{X})^2$
1	13412244	4253626	18093334147876	9372553	1380296	1905217047616
2	8670998	-487620	237773264400	4493443	-3498814	12241699406596
3	8579012	-579606	335943115236	9191751	1199494	1438785856036
4	5502544	-3656074	13366877093476	12528201	4535944	20574787971136
5	11449921	2291303	5250069437809	12088986	4096729	16783188499441
6	9936583	777965	605229541225	10191178	2198921	4835253564241
7	14762517	5603899	31403684002201	9824951	1832694	3358767297636
8	10550265	1391647	1936681372609	13174590	5182333	26856575322889
9	2105855	-7052763	49741465934169	6667490	-1324767	1755007604289
10	8243551	-915067	837347614489	10630462	2638205	6960125622025
11	6251013	-2907605	8454166836025	7104401	-887856	788288276736
12	10705376	1546758	2392460310564	4924685	-3067572	9409997975184
13	12226896	3068278	9414329885284	846390	-7145867	51063415181689
14	10254809	1096191	1201634708481	7018297	-973960	948598081600
15	8525332	-633286	401051157796	2987779	-5004478	25044800052484
16	7145397	-2013221	4053058794841	9806710	1814453	3292239689209
17	5780258	-3378360	11413316289600	9313543	1321286	1745796693796
18	11143415	1984797	3939419131209	8714310	722053	521360534809
19	7897124	-1261494	1591367112036	3809286	-4182971	17497246386841
20	7856620	-1301998	1695198792004	5039484	-2952773	8718868389529
21	11331244	2172626	4720303735876	10108908	2116651	4480211455801
Jumlah	192.330.974		171.084.712.277.206	167.837.398		220.220.230.909.583
Rata-rata	9.158.618			7.992.257		

Lampiran 50. (lanjutan)

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} \\
 &= \frac{171.084.712.277.206}{20} \\
 &= 8.554.235.613.860
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} \\
 &= \frac{220.220.230.909.583}{20} \\
 &= 11.011.011.545.479
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{hit} &= \frac{s_1^2}{s_2^2} \\
 &= \frac{8.554.235.613.860}{11.011.011.545.479} \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

$$F_{tabel} = 2,12$$

$$F_{hit} < F_{tabel}, \text{ berarti } S_1^2 = S_2^2$$

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{1.166.361}{\sqrt{\frac{(20)8.554.235.613.860 + (20)11.011.011.545.479}{42 - 2} \times \left(\frac{1}{21} + \frac{1}{21}\right)}} \\
 &= \frac{1.166.361}{\sqrt{9.782.623.579.670 \times (0,10)}} \\
 &= \frac{1.166.361}{989.071,46} \\
 &= 1,18
 \end{aligned}$$

$$T_{tabel} = 2,093$$

T hitung < T tabel, maka terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani padi varietas Banang Pulau dengan usahatani varietas Cisokan.